

**PENCIPTAAN KARYA AKUARIUM DENGAN
MOTIF HIAS IKAN MASKOKI**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya



OLEH:

FAJAR DWI CAHYO

NIM. 15147102

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2020

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

**PENCIPTAAN KARYA AKUARIUM DENGAN
MOTIF HIAS IKAN MASKOKI**

Oleh:

Fajar Dwi Cahyo

NIM. 15147102

Telah diujikan dan dipertanggung jawabkan di hadapan Tim Penguji

Pada Tanggal, 4 Februari ...2020

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Bagus Indrayana, M. Sn.,
Penguji Utama	: Drs. Kusmadi, M. Sn.,
Pembimbing	: Kuntadi Wasi Darmojo, S. Sn., M. Sn.,

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 8 Juni ...2020
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain


Joko Budiwiyanto, S.Sn. M.A
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Fajar Dwi Cahyo

NIM : 15147102

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

“PENCIPTAAN KARYA AKUARIUM DENGAN MOTIF HIAS IKAN MASKOKI”, adalah karya saya sendiri bukan tiruan atau plagiarisme karya orang lain. Apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil tiruan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu saya menyetujui laporan tugas akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan saya ini buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 4 Februari 2020

Yang menyatakan,



[Signature]
Fajar Dwi Cahyo
NIM. 15147102

MOTTO

“Jalani hidupmu sesuai dengan porsimu, pantang menyerah dan lakukan yang terbaik”

(Fajar Dwi Cahyo '97)



PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku yang tercinta, ibu siti dan bapak sutrisno tidak ada kata yang dapat menggambarkan betapa aku sangat bahagia memiliki kalian di dunia ini. Setulus hati kuucapkan terima kasih telah melahirkan dan membesarkanku hingga seperti sekarang, terimakasih telah mendo'a kan dan membimbingku selama ini.

Untuk Kakakku fatahillah serta adik – adikku fakih dan fadli terima kasih telah menjadi kakak dan adik yang baik, terima kasih atas dukungan dan motivasi kalian sehingga aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Tidak lupa untuk teman hidupku (kelak) wahyu ajeng nurhidayati bukhori, terima kasih atas dukungan dan semangatmu selama ini, terima kasih telah menjadi cahaya dalam kehidupanku, terima kasih telah menjadi adik dan teman yang baik, terimakasih telah mendampingiku dalam keadaan suka maupun duka.

Serta untuk saudara-saudara disana pakde, bude,om,tante yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas do'a serta dukungan baik moril maupun materil yang telah kalian berikan.

ABSTRAK

Fajar Dwi Cahyo, 15147102, 2020, “PENCIPTAAN KARYA AKUARIUM DENGAN MOTIF HIAS IKAN MASKOKI” Deskripsi Karya Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tugas Akhir karya ini penulis mengangkat tema Penciptaan Karya Akuarium Dengan Motif Hias Ikan Maskoki. Berawal dari banyaknya fenomena atau permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai cara dilakukan untuk mengurangi tingkat stres dan emosi. Hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk menciptakan karya yang bertujuan untuk menetralkan stres atau tekanan, sehingga tercipta akuarium yang berfungsi sebagai media hiburan dan dipercaya dapat memberikan ketenangan bagi para penikmatnya. Menurut orang Cina ikan Maskoki dipercaya dapat mendatangkan keabadian dan keberuntungan. Menurut penulis sendiri ikan Maskoki dapat memberikan ketenangan dan perasaan damai saat melihatnya, ikan Maskoki memiliki tubuh yang mungil dan menarik. Hal ini penulis merealisasikan bentuk ikan Maskoki sebagai karya tugas akhir. Bahan utama pada karya ini adalah kayu jati dan kaca serta didukung teknik pengerjaan pertukangan (kerja bangku), dan teknik pahat (ukir). Penulis memilih *finishing* melamin karena hasilnya yang bagus dan berkilau yang akan menambah keindahan dan mencegah dari hama. Penciptaan tugas akhir ini menggunakan pendekatan fungsional. Kajian fungsional kompleks oleh Victor Papanek yang menjelaskan keenam aspek tata kelola desain berkelanjutan meliputi: a) Metode (*Method*), b) Kegunaan (*Use*), c) Kebutuhan (*Need*), d) Telesis (*Telesis*), e) Asosiasi (*Association*), f) Estetika (*Aesthetics*). Metode penciptaan dalam tugas akhir ini menggunakan pendapat SP. Gustami tentang tiga tahap enam langkah meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Hasil karya tugas akhir ini meliputi karya utama dengan judul “*Sahitya*” dan karya pendukung dengan judul “*Adikara*”

Kata Kunci: Ikan Maskoki, Motif Hias, Karya Akuarium

KATA PENGANTAR

Mengucap Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya yang berjudul “Penciptaan Karya Akuarium Dengan Motif Hias Ikan Maskoki”. Tugas akhir karya ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana (S-1) Seni di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penyelesaian tugas akhir karya ini tentunya penulis mengalami banyak hambatan dan rintangan. Adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya ini. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Kedua orang tua dan segenap keluarga tercinta, yang selalu memberi dukungan moral maupun material yang berharga.
2. Dr. Drs. Guntur, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
3. Joko Budiwiyanto, S. Sn., MA., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Sutriyanto, S. Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
5. Kuntadi Wasi Darmojo, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Program Studi Keris dan Senjata Tradisional dan dosen pembimbing Tugas Akhir.

6. Rahayu Adi Prabowo, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
7. Drs. Kusmadi, M. Sn., selaku pembimbing akademik.
8. Segenap jajaran dosen dan staf Jurusan Kriyas yang telah memberi ilmu yang bermanfaat saat diperkuliahan maupun di luar perkuliahan.
9. Keluarga Krisso yang selalu memberi cerita tentang apa arti sebuah keluarga di lingkungan Jurusan Kriya.
10. Semua teman-teman angkatan 2015 yang telah memberi dukungan material maupun spiritual.
11. Keluarga UKM sepak bola yang telah memberi motivasi dan kebugaran jasmani dalam diri ini.
12. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dorongan semangat dan doa.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir kekaryaan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritikan dari berbagai pihak. Akhir kata, tak lupa penulis mohon maaf atas segala bentuk kesalahan yang pernah dilakukan. Penulis pun berharap tugas akhir kekaryaan ini dapat memberi manfaat untuk kita semua. Amin.

Surakarta, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Ide/Gagasan Penciptaan	6
C. Batasan Ide/Gagasan Penciptaan	7
D. Tujuan Penciptaan.....	9
E. Manfaat Penciptaan.....	9
F. Tinjauan Sumber Penciptaan	10
G. Orisinalitas Penciptaan	18
H. Metodologi Penciptaan	19
I. Metode Penciptaan.....	21
J. Sistematika Penulisan	25

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	26
A. Pengertian Tema	26
B. Ruang Lingkup Tema	27
C. Tinjauan Teknik	51
BAB III PROSES PERWUJUDAN	54
A. Eksplorasi Perwujudan	54
B. Perancangan Karya	61
C. Proses Perwujudan	76
BAB IV ULASAN KARYA	113
A. Kalkulasi Biaya	122
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
GLOSARIUM	133
LAMPIRAN	134

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1: Skema metode penciptaan karya tugas akhir	24
Tabel 1: Klasifikasi ilmiah ikan Maskoki	28
Tabel 2: Biaya bahan baku dan bahan penunjang	122
Tabel 3: Biaya bahan elektronik dan komponen	123
Tabel 4: Biaya bahan <i>finishing</i>	123
Tabel 5: Biaya upah kerja	124
Tabel 6: Total kalkulasi biaya karya utama	124
Tabel 7: Biaya bahan baku dan bahan penunjang	124
Tabel 8: Biaya bahan elektronik dan komponen	125
Tabel 9: Biaya bahan <i>finishing</i>	125
Tabel 10: Biaya upah kerja	126
Tabel 11: Total biaya karya pendukung	126
Tabel 12: Total keseluruhan biaya tugas akhir	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Ikan Maskoki <i>oranda</i> tampak samping	14
Gambar 2: Ikan Maskoki tampak menggerombol	15
Gambar 3: Visual ikan Maskoki, sebagai tempat gula, kopi dan teh dari bahan tanah liat.....	15
Gambar 4: Karya akuarium minimalis	16
Gambar 5: Diagram fungsi kompleks.....	20
Gambar 6: Morfologi ikan Maskoki	30
Gambar 7: Ikan Maskoki <i>kaliko</i>	34
Gambar 8: Ikan Maskoki <i>ranchu</i>	35
Gambar 9: Ikan Maskoki <i>tossa</i>	35
Gambar 10: Ikan Maskoki <i>oranda</i>	36
Gambar 11: Ikan Maskoki mutiara	36
Gambar 12: Ikan Maskoki mata balon	37
Gambar 13: Ikan Maskoki mata tekeskop (Maskoki kelelawar)	37
Gambar 14: Karya akuarium berbentuk rumah joglo dengan ukiran motif tumbuhan.....	42
Gambar 15: Karya akuarium dengan bentuk atap rumah	43
Gambar 16: Karya akuarium dengan nakas.....	43
Gambar 17: Karya akuarium minimalis	43
Gambar 18: Motif Pekalongan	45
Gambar 19: Motif hewan.....	46

Gambar 20: Pohon jati.....	61
Gambar 21: Sketsa alternatif 1	62
Gambar 22: Sketsa alternatif 2	63
Gambar 23: Sketsa alternatif 3	63
Gambar 24: Sketsa alternatif 4	64
Gambar 25: Sketsa alternatif 5	64
Gambar 26: Sketsa alternatif 6	65
Gambar 27: Sketsa alternatif 7	65
Gambar 28: Sketsa alternatif 8	66
Gambar 29: Sketsa alternatif 9	66
Gambar 30: Sketsa alternatif 10	67
Gambar 31: Sketsa alternatif 11	67
Gambar 32: Sketsa alternatif 12	68
Gambar 33: Sketsa karya utama	68
Gambar 34: Sketsa karya pendukung	69
Gambar 35: Sketsa karya pendukung	69
Gambar 36: Lembaran (papan) kayu jati.....	78
Gambar 37: Sisa kayu jati di industri mebel.....	78
Gambar 38: Lem <i>epoxy</i> (<i>resin</i> dan <i>hardener</i>)	79
Gambar 39: Lem putih (<i>sip</i>)	79
Gambar 40: Lem alteko	80
Gambar 41: Paku sekrup	81
Gambar 42: Kaca ukuran 0,8 centimeter	81

Gambar 43: <i>Wood filler</i>	83
Gambar 44: <i>Sanding sealler (SWI)</i>	83
Gambar 45: <i>Wood stain (salak color + white nut)</i>	84
Gambar 46: <i>Melamine semi gloss</i>	84
Gambar 47: <i>Thinner HG (high gloss)</i>	85
Gambar 48: Amplas no. 120	85
Gambar 49: Mesin <i>circle saw</i>	86
Gambar 50: Mesin <i>planner</i>	87
Gambar 51: Mesin <i>jointer</i>	87
Gambar 52: Mesin ketam tangan (<i>serut</i>)	88
Gambar 53: Mesin <i>scroll saw</i> (<i>gergaji bobok</i>)	88
Gambar 54: Mesin <i>band saw</i> (<i>gergaji bengkok</i>)	89
Gambar 55: Klem F (<i>pres</i>)	90
Gambar 56: Mesin gerinda	90
Gambar 57: Mesin bor	91
Gambar 58: Meteran	91
Gambar 59: Pahat <i>coret</i> (V), b. pahat <i>kol</i> , c. pahat <i>penguku</i> , d. pahat <i>penyilat</i> , e. pahat (V)	93
Gambar 60: Mesin router	94
Gambar 61: Pemotong kaca	94
Gambar 62: Kompresor	95
Gambar 63: <i>Spet (spray gun)</i>	95
Gambar 64: Menyiapkan papan kayu	96

Gambar 65: Alat pertukangan	97
Gambar 66: Membuat mal (pecah pola)	97
Gambar 67: Pemotongan papan kayu	98
Gambar 68: Proses pengeleman	99
Gambar 69: Proses <i>ngemal</i>	99
Gambar 70: Proses penempelan pola	100
Gambar 71: Pemotongan dengan mesin <i>bend saw</i>	100
Gambar 72: Pemotongan dengan mesin <i>scroll saw</i>	101
Gambar 73: Hasil potongan	101
Gambar 74: Penyambungan	102
Gambar 75: Pengukiran bagian ekor	102
Gambar 76: Pengukiran bagian sirip	103
Gambar 77: Pengukiran motif hias	103
Gambar 78: Perakitan bagian kepala	104
Gambar 79: Perakitan bagian perut	105
Gambar 80: Proses merapikan dengan mesin ketam	105
Gambar 81: Perakitan ukiran motif hias	106
Gambar 82: Bentuk awal karya akuarium	107
Gambar 83: Proses pengamplasan	107
Gambar 84: Pelapisan <i>sanding sealler</i>	108
Gambar 85: Proses pendempulan	109
Gambar 86: Proses pewarnaan	109
Gambar 87: Hasil pewarnaan	110

Gambar 88: Pelapisan <i>melamine semi gloss</i>	110
Gambar 89: Perakitan kaca akuarium.....	111
Gambar 90: Hasil karya tampak samping dan tampak depan	112
Gambar 91: Hasil karya perspektif.....	112
Gambar 92: Hasil Karya akuarium utama	116
Gambar 93: Hasil karya akuarium pendukung.....	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikan Maskoki merupakan salah satu ikan air tawar yang banyak digemari kalangan pecinta ikan hias. Bentuk tubuh ikan tersebut memiliki keunikan dan khas yang tidak dijumpai pada ikan hias lainnya. Sering kali Maskoki dijadikan sebagai ikan kontes. Hal ini menunjukkan bahwa ikan tersebut mempunyai kelebihan yang mampu bersaing diantara ikan hias air tawar lainnya seperti ikan Cupang, Arwana, Gupai dan Lou han. Oleh karenanya, sangat tepat bila pecinta ikan hias memilih ikan Maskoki sebagai hewan peliharaan di rumah dan sebagai ratu kontes.

Ikan Maskoki tersebar luas di Indonesia yang biasanya dapat dijumpai dalam pasar ikan hias, peternak ikan Maskoki, komunitas pecinta ikan Maskoki dan kolektor ikan hias. Prospek ke depan dari ikan tersebut tidak akan pernah berkurang karena sudah banyak yang dibudidayakan dan pecinta ikan tersebut semakin bertambah pesat. Kecintaan yang muncul ketika memiliki ikan Maskoki dikarenakan pemandangan saat ikan tersebut memamerkan keindahan dan keanggunannya melalui gaya berenang serta kelokan tubuh, sirip, ekor juga gemerlapnya warna yang bersinar terang. Hal ini dibuktikan oleh personal yang mempunyai kecintaan ikan Maskoki dengan merawat langsung di dalam akuarium sejak ikan tersebut masih kecil hingga menjadi besar. Fase-fase pertumbuhan ikan Maskoki mengalami banyak perubahan fisik atau bentuk tubuh, salah satunya

terdapat tumpukkan seperti daging dibagian kepala yang disebut jambul. Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman (empiris) penulis saat mengamati bentuk dan aktivitas ikan Maskoki menimbulkan rasa kebahagiaan dan ketentraman hati. Hal ini juga dipercaya oleh masyarakat di Thung Hoi, Cina karena hampir setiap rumah dijumpai ikan Maskoki sebagai penghias ruangan, karena ikan ini akan mendatangkan kedamaian dan ketenangan jiwa. Mereka mempercayai bahwa jumlah ikan Maskoki yang dipelihara dalam satu akuarium tidak lebih tidak kurang dari sembilan ekor, karena angka sembilan merupakan simbol keabadian. Artinya, bila sang pemilik mendapatkan hoki maka keberuntungan tersebut akan bersifat abadi dan dirasakan sampai anak cucu.¹

Ikan Maskoki memiliki beberapa jenis (*strain*) yang telah tersebar di Indonesia, dalam jenis ikan Maskoki mempunyai karakteristik dan memiliki keunikan tersendiri, salah satunya dalam jenis ikan Maskoki *oranda* (*penser*). Ikan ini berbeda dari jenis ikan Maskoki yang lain, oleh karenanya dapat dilihat karakter ikan jenis ini seperti warnanya yang merah *orange*, bila sedang berenang tubuh ikan ini memperlihatkan keanggunannya, siripnya yang melambai-lambai putih transparan bersemburat *orange* cemerlang dan ekornya membuka lebar menambah daya tarik ikan tersebut. Keunikan lain dari ikan ini yang sangat menonjol adalah perutnya bulat besar dan punggungnya agak datar sehingga tampak menggemaskan, serta mempunyai jambul di atas kepala yang tinggi dan besar berwarna merah *orange* mirip seperti kembang kol.

¹ Bambang Eka P. dan Hisomudin, *Permasalahan Maskoki dan Solusinya*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2003), hlm. 4.

Kebiasaan unik lain ikan ini sering kali mengaduk-ngaduk di dasar air untuk memakan sisa makanan, sehingga air dalam akuarium terlihat tampak lebih bersih karena tidak ada sisa-sisa makanan yang tertinggal. Memberikan suasana ruangan yang nyaman untuk menikmati fase-fase pertumbuhan ikan Maskoki alangkah baiknya ditempatkan pada sebuah akuarium, karena ikan ini tampak lebih elegan dibandingkan ditempatkan dalam sebuah kolam. Selain indah, perawatan dalam akuarium lebih mudah, karena tidak membutuhkan lahan banyak. Oleh karena itu akuarium bisa didekorasi keberbagai sudut ruangan, sehingga dapat ditaruh di atas *foot stage* maupun meja akuarium.

Akuarium merupakan tempat atau wadah untuk pemeliharaan ikan hias yang terbuat dari kaca.² Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, akuarium memiliki pengertian yaitu suatu tempat atau sarana di mana koleksi-koleksi yang berhubungan dengan kehidupan dalam air disimpan dan diperagakan. Wujud akuarium berupa bak kaca sebagai tempat memelihara ikan hias.³ Akuarium pada dasarnya berbentuk segi empat atau lingkaran, akan tetapi seiring perkembangan dan permintaan pasar yang semakin meningkat, menyebabkan inovasi bentuk akuarium semakin beragam, seperti bentuk segi enam, segi delapan, bentuk rumah, tabung, dan sebagainya. Hal tersebut membuktikan bahwa akuarium bukan saja tiruan lingkungan hidup atau habitat ikan hias melainkan sebuah kesatuan keindahan ruangan atau interior dan sebagai wujud kecintaan seseorang terhadap ikan hias dan kecantikannya.

².(Online),<https://www.niahidayati.net/manfaat-akuarium-untuk-kesehatan-dan-penghasilan.html>, diakses 08 Mei 2019, 13:12WIB.

³ (Online), E-journal.uajy.ac.id, diakses 07 Agustus 2017, 09:14WIB.

Penempatan akuarium umumnya diletakkan pada sebuah karya akuarium atau *foot stage* khusus, untuk mendukung nilai keindahan dari objek dalam akuarium serta sebagai perabotan rumah tangga sebagai penunjang isian ruangan. Selain itu, keberadaan karya akuarium pada sebuah ruangan akan lebih meningkatkan fungsi praktis, sehingga mendukung untuk dijadikan sebagai dekorasi ruangan atau interior. Berdasarkan pengamatan penulis dari pasar mebel tempat H. Joko Waluyo yang beralamat Jl. Rebab no. 20 Joyontakan Rt 05/02, tentang bentuk karya akuarium kebanyakan mempunyai bentuk persegi dengan motif minimalis. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ide/gagasan dari penciptaan akuarium dengan bentuk yang inovasi dan artistik, sehingga menjadi bentuk yang baru sekaligus pembeda dari pasar mebel yang memproduksi karya akuarium, serta menjadi daya tarik oleh masyarakat pecinta ikan hias untuk menikmati karya akuarium dengan bentuk baru. Ide/gagasan yang diwujudkan dalam penciptaan karya akuarium ini memiliki ciri khas dari karya akuarium yang ada di pasaran, melalui motif hias dan bentuk karya ini selaras dengan ikan hias yang menghuni akuarium, hal ini yang dimaksud adalah ikan Maskoki.

Karya akuarium bermanfaat sebagai salah satu benda untuk dekorasi ruang tamu ataupun kamar tidur dimana dengan keberadaan karya akuarium ini memberikan kepuasan dan ketenangan jiwa, sebagai perabotan rumah tangga yang memiliki artistik dan estetis melalui ornamen-ornamen atau motif hias yang melekat pada karya akuarium tersebut. Hal ini merupakan suatu keindahan yang dapat menghilangkan stress dan penat setelah beraktivitas, karena memperhatikan ikan hias yang mengisi akuarium maupun tampilan karya akuarium itu sendiri dan sebagai wadah atau tempat tiruan habitat aslinya ikan hias untuk berkembang

biak.⁴ Berdasarkan pengalaman (empiris) penulis dalam memelihara dan merawat ikan Maskoki dapat mempengaruhi suasana hati dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan ikan tersebut dapat menciptakan suasana bahagia dan mengurangi rasa jenuh. Untuk meluapkan rasa kecintaan terhadap ikan Maskoki penulis ingin membuat karya seni rupa, khususnya kriya seni. Seni rupa merupakan seni yang bersifat visual dapat dilihat dan dirasakan melalui indra penglihatan. Ranah seni rupa terdapat pengerucutan terhadap seni rupa seperti kriya seni, seni murni, dan desain.

Kriya seni menurut Soegeng Toekio salah satu penulis buku *Kekriyaan Nusantara* (2007: 41) menyebutkan bahwa Kekriyaan juga banyak berbicara mengenai kerja teliti, berpola, *meguna* (fungsional), dan juga indah. Oleh karena itu, kekriyaan banyak membuahkan kekaryaannya yang sarat nilai, makna, ragam hias (ornamen), bahkan keunikan. Semua itu dirasakan melalui kerja tangan serta bekal pengalaman, selain modal kemahiran maupun kemampuan menguasai bahan dan alat.⁵ Oleh karena itu mewujudkan karya kriya yang mempunyai fungsi dalam kegunaan harus berpijak pada ketelitian, ketrampilan, keuletan yang merupakan dasar untuk keberhasilan sebuah karya yang dibuat. Mempunyai kerumitan dalam memvisualkan suatu nilai estetika dan artistik yang dapat ditonjolkan. Pengerjaan menggunakan bahan yang terpilih dan alat yang memadai serta teknik untuk menunjang proses berkarya seni. Dilihat dari segi material, kriya seni terdapat pengerucutan yaitu kriya kayu, kriya logam, kriya keramik, kriya kulit, kriya tekstil dan sebagainya. Kriya kayu merupakan cabang dari seni kriya yang

⁴ (Online), Ariumkalbar.blogspot.com, diakses 08 Agustus 2019, 10:18WIB.

⁵ Soegeng Toekio, M. Achmad Sjafi'i, dan Guntur, *Kekriyaan Nusantara*, (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007), hlm. 41.

memfokuskan penciptaan karya fungsional dan non fungsional bermaterial pokok kayu.

Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas, penulis melalui hasil pengamatan terhadap fenomena-fenomena dalam kehidupan seperti permasalahan pekerjaan. Fenomena itulah yang melahirkan ide penciptaan karya seni dengan konsep penerapan motif hias ikan Maskoki yang melalui stilasi atau digayakan. Berkaitan dengan tugas akhir ini penulis membuat karya tugas akhir dengan judul “Penciptaan Karya Akuarium dengan Motif Hias Ikan Maskoki”. Penciptaan karya akuarium ini mempunyai aspek fungsional sebagai wadah atau tempat tinggal makhluk hidup (ikan) yang menyerupai habitat aslinya. Di samping itu, penciptaan karya akuarium ini diharapkan dapat dinikmati oleh masyarakat umum, pecinta ikan hias khususnya ikan Maskoki, sebagai perabotan rumah tangga yang dipergunakan sebagai penunjang ruang tamu ataupun dekorasi kamar tidur dan dapat membawa suasana ketenangan hati dari keindahan karya akuarium maupun keindahan ikan hias dalam akuarium itu sendiri.

B. Ide/Gagasan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan perwujudan sebuah karya tidak dapat dilihat dari fungsi semata. Akan tetapi dilihat nilai-nilai estetika yang terkandung dalam karya itu sendiri karena karya seni tidak untuk dinikmati saja tapi untuk disajikan kepada masyarakat agar bisa diapresiasi. Demikian ide penciptaan karya ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana menciptakan desain akuarium yang mengeksplorasi ikan Maskoki sebagai bentuk dan motif hias?
2. Bagaimana mewujudkan desain menjadi sebuah karya akuarium dengan ide dasar ikan Maskoki?

C. Batasan Ide/Gagasan Penciptaan

Batasan tentang ide/gagasan karya yang dibuat diperlukan agar masalah tidak terlampaui jauh dan luas sehingga akan fokus sesuai pembahasan. Oleh karena melalui pengamatan langsung terhadap objek ikan Maskoki, karya akuarium dan penciptaan karya seni yang berkaitan ikan Maskoki, maka penulis memiliki batasan ide/gagasan yang dituangkan dalam karya seni sebagai berikut.

1. Batasan Objek

Ikan Maskoki memiliki banyak jenis mulai dari *kaliko*, *oranda (penser)*, *mata balon*, *mutiara*, *ranchu*, dan jenis lainnya. Karena itu batasan objek dalam penciptaan karya ini difokuskan pada mengambil bentuk dan tingkah laku ikan Maskoki jenis *oranda (penser)* sebagai motif hiasnya. Penerapan motif hias ikan Maskoki terdapat penambahan ornamen pendukung, yaitu motif Pekalongan. Dipilihnya motif Pekalongan karena memiliki ciri khas pada ujung daun pokok terdapat tersembul buah dan terdapat daun klewer. Hal ini menandakan bahwa motif Pekalongan merupakan stilasi tumbuhan menjalar yang ada di darat ataupun di air. Motif ini sebagai salah satu tempat persembunyian ikan Maskoki seperti pada habitat aslinya.

2. Batasan Teknik

Pembuatan karya seni mempunyai pedoman atau dasar untuk menghasilkan karya yang diinginkan. Pedoman itu berpijak pada teknik yang digunakan dengan bantuan alat-alat yang membantu mengolah suatu material dalam mewujudkan karya seni. Teknik yang digunakan untuk mengerjakan karya tugas akhir yaitu teknik pahat/ukir pada motif hias dan teknik yang digunakan pada pembuatan karya akuarium menggunakan teknik kerja bangku/pertukangan kayu. Semua teknik ini penulis telah didapat sewaktu menempuh mata kuliah kriya kayu. Untuk membatasi beberapa teknik *finishing* yang telah ada penulis memfokuskan pada *finishing* melamin dengan warna natural dan tambahan warna merah semburat emas pada objek motif hias ikan Maskoki.

3. Batasan Material

Penciptaan karya ini menggunakan material utama kayu jati dan material tambahan kaca. Karena kayu jati memiliki tekstur halus dan rata, tahan terhadap serangan hama serta kayu tersebut berminyak, memiliki serat yang padat, dan mempunyai warna coklat cerah sehingga kayu ini menjadi pilihan utama sebagai material penciptaan karya akuarium dengan bentuk penerapkan ikan Maskoki sebagai motif hias.

D. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan ide/gagasan dalam pembuatan karya seni, pasti ada maksud dan tujuan tertentu. Adapun tujuan penciptaan tugas akhir sebagai berikut.

1. Menciptakan desain akuarium yang mengeksplorasi ikan Maskoki sebagai bentuk dan motif hias.
2. Menghasilkan desain dan mewujudkannya menjadi sebuah karya akuarium dengan ide dasar ikan Maskoki.

E. Manfaat Penciptaan

1. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman (empiris) selama observasi dalam menentukan sumber ide penciptaan karya. Menambah apresiasi tentang memadukan teknik-teknik pengolahan material kayu jati sebagai penciptaan karya.
2. Bagi lembaga pendidikan dan dunia akademik, diharapkan dapat memberikan motivasi sebagai sumber kreativitas, bahan kajian dan referensi dalam berinovasi yang bermanfaat dalam bidang kekriyaan.
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menikmati nilai keindahan dan kegunaan sebagai pengisi dekorasi ruangan yang ditempati maupun karya itu sendiri, dapat memberikan suasana ketenangan hati untuk para pecinta ikan hias khususnya ikan Maskoki.

F. Tinjauan Sumber Penciptaan

1. Tinjauan Pustaka

Penulisan deskripsi tugas akhir ini menggunakan tinjauan pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, majalah dan sebagainya yang membantu dalam menuangkan ide/gagasan yang mengambil tema penciptaan karya akuarium sebagai motif hias ikan Maskoki. Tinjauan pustaka dalam tugas akhir ini bagian dari eksplorasi tentang kepustakaan yang telah didapatkan sebagai berikut.

Andri Sulisty 2007, dalam *deskripsi tugas akhir* yang berjudul “Rumah Tajug Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Akuarium”. Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Membahas tentang bentuk rumah tajug dan masjid kemudian dijadikan sumber ide penciptaan karya akuarium. Karya Andri menginspirasi penulis untuk menciptakan karya kriya akuarium.

A. Dwiponggo 1984, *Akuarium dan Ikan Hias*, diterbitkan oleh Penerbit Swadaya, Jakarta. Menjelaskan tentang pengertian akuarium dan bentuk-bentuk akuarium serta penempatannya. buku ini digunakan sebagai membantu tentang mengetahui struktur akuarium dan fungsi.

Bambang Eka Perkasa dan Hisomudin 2003, *Permasalahan Maskoki dan Solusinya* diterbitkan oleh Penebar Swadaya, Jakarta. Membahas tentang jenis-jenis ikan Maskoki, perkembangan ikan Maskoki, dan ciri khusus antara ikan Maskoki jenis lainnya. Buku ini membantu dalam menentukan karakteristik jenis ikan Maskoki untuk memperdalam konsep dan dapat dijadikan sumber

pustaka berkaitan dengan pengetahuan mengenai ikan Maskoki khususnya ikan Maskoki jenis *oranda* (*penser*).

Dharsono (Sony Kartika) 2007, *Kritik Seni*, diterbitkan oleh Rekayasa Sains, Bandung. Menjelaskan tentang kritik seni yang dilihat dari sudut pandang diantaranya lingkup seni, struktur seni, penulisan kritik, serta mengulas kritik formal para ahli mengenai filsafat. Buku ini digunakan sebagai landasan penciptaan tentang ruang lingkup tema karya seni.

Edi Atmawinata 2007, *Rahasia dan Seluk Beluk Akuarium*, diterbitkan oleh Yrama Widya, Bandung. Buku ini digunakan untuk mengetahui asal usul akuarium mengenai sejarah dan perkembangan dan makna hubungan manusia dan akuarium.

E. Diratmadja 1981, *Teori dan Praktek Kerja Kayu*, diterbitkan oleh Erlangga, Jakarta. Mengulas tentang dasar-dasar praktek kerja kayu dan hasil produk olahan kayu. Buku ini membantu tentang pengetahuan teknik dasar kerja kayu dalam proses penciptaan karya akuarium.

Guntur 2004, *Ornamen Sebuah Pengantar*, diterbitkan oleh STSI Prees, Surakarta. Menjelaskan tentang konsep dasar ornamen, ruang lingkup ornamen, jenis dan fungsi ornamen, sistem pengorganisasian serta pandangan tentang ornamen sebagai produk kesenian dan kebudayaan. Buku ini bermanfaat sebagai acuan untuk menciptakan motif hias dari ikan Maskoki yang diterapkan pada penciptaan karya akuarium.

Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira 2004, *Pengantar Estetika* diterbitkan oleh Rekayasa Sains, Bandung, 2004. Menjelaskan tentang

pendekatan estetika dalam perwujudan karya kriya. Buku ini sebagai pedoman pendalaman estetika dalam tugas akhir untuk mewujudkan karya seni yang maksimal dan inovasi.

Muhamad Romadon 2013, *Laporan Tugas Akhir Karya Seni “Ikan Hias Koki Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Keramik Fungsional”*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Tugas akhir karya seni ini menjelaskan tentang asal-usul penyebaran ikan Maskoki, serta jenis-jenis ikan Maskoki yang telah dikenal dan digemari oleh masyarakat dan perwujudan bentuk ikan Maskoki sebagai karya fungsional dari beberapa jenis ikan Maskoki. Laporan tugas akhir karya seni ini dijadikan sebagai sumber pustaka berkaitan referensi dalam perancangan menciptakan karya akuarium yang ide dasarnya dari ikan Maskoki.

Soegeng Toekio, M. Achmad Sjafi'i, dan Guntur 2007, *Kekriyaan Nusantara* diterbitkan oleh ISI Press, Surakarta. Buku ini menerangkan tentang hakikat kriya dalam kebudayaan Nusantara dan teknik penciptaan dalam seni kriya. Buku tersebut membantu penulis tentang pedoman hakikat kriya dalam penciptaan karya seni.

SP. Gustami 2007, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* diterbitkan oleh Prasista, Yogyakarta. Buku ini menjelaskan tentang teori-teori estetik seni kriya Indonesia, serta pengaruh kebudayaan daerah terhadap seni kriya Indonesia. Berkaitan dengan seni kriya Indonesia erat terhadap nilai religius yang berkembang dahulu sampai sekarang. Buku ini bermanfaat untuk terciptanya karya seni yang mengacu metode

penciptaan melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya).

2. Tinjauan Visual

Karya seni sebagai bagian dari curah ide, pikiran dan juga gagasan serta adanya gejolak jiwa yang dituangkan ke dalam bahasa rupa. Karya seni semacam itu mempunyai arti saat diletakkan pada suatu sistem yang bertolak dari lingkup komunikasi yang digelar agar dapat menjadi bahan serapan. Kaitan inilah suatu karya seni menjadi alat atau media komunikasi yang dapat diterima pihak lain sebagai bagian dari kebutuhan pengayaan pengalaman jiwanya. Semua itu ditangkap sebagai sesuatu yang sangat ditentukan oleh kandungan estetis dalam konsep berkaryanya.⁶ Sebagaimana penulis yang ingin menyampaikan tentang curahan ide/gagasan, pikiran dan gejolak jiwa melalui tugas akhir penciptaan karya akuarium dengan menitik beratkan pada tingkat ke dalam atas muatan keindahan, dampak dari serapan, bahkan peramalan ke masa mendatang.

Penciptaan karya tugas akhir ini diwujudkan dengan menampilkan salah satu jenis ikan Maskoki sebagai bentuk karya akuarium dan penerapan motif hias. Hal ini wujud penyampaian, makna, simbol terhadap ikan Maskoki melalui beberapa kepercayaan sebagai hewan pemeliharaan yang akan mendatangkan ketenangan jiwa bagi penikmatnya. Sehingga, diciptakan melalui

⁶ Soegeng Toekio M., *Kosakarya Kriya Indonesia*, (Surakarta: STSI Press, 2003), hlm. 63.

beberapa pengamatan serta studi visual tentang jenis ikan Maskoki dan bentuk karya akuarium. Tinjauan visual yang didapatkan penulis berkaitan dengan ikan Maskoki melalui studi lapangan dari budidaya ikan Maskoki di daerah Kabupaten Tulungagung dan pasar ikan hias (Depok) Kota Surakarta. Selain pengamatan dari ikan Maskoki, penulis juga mengamati karya-karya yang terinspirasi dari ikan Maskoki. Berikut data visual yang didapat oleh penulis.



Gambar 1: Ikan Maskoki *Oranda* tampak samping, Sumber: buku *MenyiapkanMaskoki Untuk Kontes*, N. S. Budiana dan Bambang Eka P., Penebar Swadaya, 2003, hlm. 10. (Foto: Fajar D. C. 07 Oktober 2019)

Ikan Maskoki *oranda* tampak samping ini terlihat proporsional dari kelengkapan anggota tubuh dan warna yang sangat mencolok membuktikan bahwa ikan Maskoki ini memiliki keunikan serta merupakan ikan hias ratu kontes. Gambar ini sangat penting untuk membuat visual dalam menciptakan karya akuarium terkait dengan bentuk tubuh ikan Maskoki jenis *oranda*.



Gambar 2: Ikan Maskoki tampak menggerombol, lokasi: pasar ikan hias Surakarta (Foto: Ajeng, 23 Juni 2019)

Ikan Maskoki ini sedang beraktivitas tampak menggerombol. sehingga ikan Maskoki mempunyai makna solidaritas yang tinggi dalam mencari makan ataupun interaksi sama ikan yang lain. Gambar ini sangat penting untuk membuat visual motif hias penciptaan karya akuarium, dari segi posisi ikan Maskoki yang tampak menggerombol.



Gambar 3: Karya Muhamad Romadoni, 2013, hasil penelitian: visual ikan Maskoki, sebagai tempat gula, kopi dan teh dari bahan tanah liat, (Sumber: Eprints.Uny.Ac.Id)

Karya tempat gula, kopi, dan teh ini memiliki ukuran masing-masing berdiameter 11 cm. dan tinggi 13 cm. Bahan yang dipakai dalam pembuatannya menggunakan tanah liat. Teknik yang digunakan adalah menggunakan

kombinasi teknik pijit dan pilin. Visual yang ditampilkan pada karya ini merupakan pengembangan dari bentuk ikan Maskoki yang berada di dasar permukaan air. Untuk pembentukan pada bagian sirip, ekor, mulut dan mata yang menonjol dimaksudkan agar bentuk karya terkesan tarian ikan yang gembira. Pembentukan ini dimaksudkan agar tempat gula, kopi dan teh lebih kelihatan lucu dan menarik sesuai karakteristik ikan Maskoki pada umumnya. Karya Muhamad Romadoni ini menjadi inspirasi penulis dari visual bentuk ikan Maskoki yang pembentukannya sangat detail dan sungguh-sungguh. Sehingga penulis sungguh-sungguh menciptakan karya yang detail dan menghasilkan karya maksimal.



Gambar 4: Karya akuarium minimalis, lokasi: toko dan rumah, H. Joko Waluyo (pembuatan akuarium dan mebel), Jl. Rebab no. 20 Joyotakan Rt 05/02 Kota Surakarta. (Foto: Fajar D.C. 28 Agustus 2019)

Karya akuarium minimalis ini merupakan produk dari H. Joko Waluyo yang beralamat Jl. Rebab no. 20 Joyotakan Rt 05/02 Kota Surakarta. Karya ini terlihat sebagai tempat tiruan untuk memelihara ikan hias, dan sebagai

penyimpan barang. Bentuk karya ini masih sangat sederhana jika bersaing di pasaran, sehingga penulis terinspirasi dari karya di atas sebagai dorongan untuk mewujudkan karya akuarium dengan bentuk yang menarik dan memberi sentuhan hiasan (ornamen) dan bentuk yang estetik.

Ikan Maskoki merupakan ide dasar pembuatan karya tugas akhir ini. Karya yang dibuat dari ide dasar tersebut berupa benda yang berfungsi praktis sebagai tempat pemeliharaan ikan hias sekaligus sebagai dekorasi ruangan. Proses perwujudan dilakukan melalui pencarian bentuk dengan stilasi dari ikan Maskoki *oranda* menjadi motif hias dan bentuk karya akuarium yang diinginkan. Stilasi merupakan pengayaan bentuk atau penggambaran dari bentuk alami menjadi bentuk ornamen (hiasan) yang dilakukan dengan cara pengurangan atau penyederhanaan objek, sedangkan gambarnya disebut gambar stilasi yang dapat diartikan sebagai bangun hias yang menggambarkan sesuatu dan akan disusun pada bidang hias. Deformasi adalah perubahan bentuk, posisi, dan dimensi dari suatu objek. Istilah deformasi dalam seni rupa diartikan sebagai suatu kegiatan pengayaan atau perubahan bentuk, posisi dan dimensi dari suatu objek yang dilakukan dengan cara penambahan beberapa unsur visual tertentu sehingga terciptalah satu karya yang baru yang lebih menarik, gambarnya disebut dengan gambar deformasi atau karya deformasi.⁷

Ikan Maskoki *oranda* memiliki morfologi (bentuk luar dan susunan makhluk hidup) antara lain bentuk tubuh, kepala, sirip, ekor, mata dan sisik. Dari bentuk bagian susunan luar ikan Maskoki tersebut terciptalah model karya

⁷ (online) Ozisenirupa.blogspot.com, diakses 30 Oktober 2019, 11:07WIB.

akuarium dan di dalamnya terdapat ornamen hias yang penciptaannya juga mengacu dari ikan Maskoki *oranda*. Morfologi ikan Maskoki *oranda* kemudian divisualkan dalam bentuk karya tiga dimensi yang memiliki fungsi praktis serta sebagai bentuk motif hias, namun tidak menghilangkan bentuk dasarnya.

G. Orisinalitas Penciptaan

Orisinalitas penciptaan merupakan suatu pedoman untuk mempertanggung jawabkan karya seni. Suatu penciptaan dinilai kreatif apabila bersifat kebaruan atau orisinalitas, meskipun kebaruan sepenuhnya tidak baru tetapi ada sedikit inovasi, kombinasi, gubahan dalam hal yang sudah ada sehingga terciptalah hal yang baru. Hasil atau cara melihat secara baru pada dasarnya merupakan aktivitas berfikir secara kreatif. Berfikir kreatif akan menentukan kreativitas dalam menghasilkan nilai kebaruan atau orisinalitas karya tersebut.⁸

Banyak hal yang mempengaruhi sifat kebaruan dengan adanya ide/gagasan, konsep, fenomena-fenomena dalam pengkajian sumber pustaka dan visual. Menimbulkan ekspresi ide, ketertarikan pada objek sehingga kemampuan dalam individu ingin menuangkan menjadi sebuah karya seni. Ide/gagasan dan ketertarikan dalam penciptaan karya akuarium mengangkat ikan Maskoki sebagai motif hias. Berdasarkan hal tersebut penyaji didasari atas keinginan kreatif dalam menempuh tugas akhir ini, dengan tema penciptaan karya akuarium dengan motif hias ikan Maskoki.

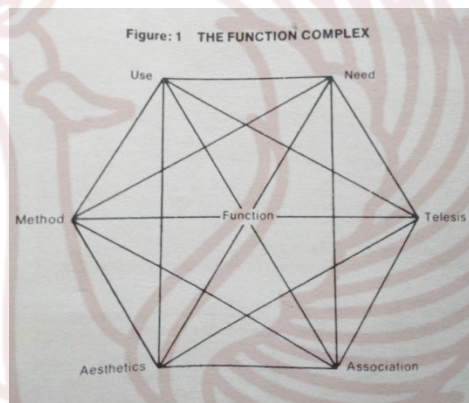
⁸ Guntur, *Teba Kriya*, (Surakarta: Artha-28, 2001), hlm. 172.

Penulis menyadari ada beberapa seniman yang menciptakan karya akuarium berbagai bentuk dan penerapan motif. Setelah melakukan pengamatan, kajian, ide karya dari studi pustaka dan studi visual, penulis belum menjumpai penciptaan dan penerapan motif hias karya akuarium yang memiliki konsep penciptaan sama dengan konsep yang diangkat oleh penulis. Ada beberapa karya yang mengambil konsep ikan Maskoki, tetapi konsep tersebut bukan sebagai motif hias penerapan pada penciptaan karya akuarium melainkan menjadi bentuk visual atau eksplorasi bentuk pada benda fungsional keramik dan lukisan. Karya ini berbeda dari berbagai jenis bentuk akuarium yang ada di pasar mebel (masyarakat), sehingga dengan menciptakan suatu karya akuarium kreatif dan inovatif serta mempunyai ciri khas dapat menghasilkan karya yang eksklusif dan dapat dikatakan orisinal karya penulis.

H. Metodologi Penciptaan

Pendalaman estetika merupakan penciptaan yang berkaitan dengan hal-hal yang mendukung dalam proses penciptaan karya, penting bagi seniman sebenarnya, bahwa di dalam proses kreatif tidak hanya dorongan pertama saja yang harus diyakini sebagai suatu gagasan yang orisinal. Tetapi juga bagaimana mengolah dorongan pertama itu menjadi suatu hasil akhir yang masih mencerminkan karakter-karakter awal, dalam penciptaan karya seni terjadi oleh dorongan cipta, rasa, dan karsa yang dimiliki seniman, karya seni juga hadir berkat adanya upaya seniman untuk mengekspresikan gagasan yang didasari oleh

adanya kepekaan, kreatifitas, dan apresiasi yang kuat.⁹ Bahwa nilai estetika adalah sifat yang melekat bagian dari fungsi. Mengenai tugas akhir ini penulis menggunakan pendekatan fungsional. Kajian ini menjelaskan diagram sederhana yang menampilkan tindakan dan hubungan dinamis yang membentuk fungsional kompleks.¹⁰ Kajian fungsional kompleks menurut Victor Papanek, di dalam bukunya *Design For The Real World*, yang menjelaskan keenam aspek tata kelola desain yaitu.



Gambar 5: Diagram fungsi kompleks, sumber: buku *Design For The Real World*, Victor Papanek, Bantam Books, 1971, hlm. 26. (Foto: Fajar D. C. 11 Maret 2020)

1. **Metode** meliputi interaksi alat, proses, dan bahan. Penggunaan bahan yang jujur, tidak pernah menghasilkan materi tampak seperti yang bukan metode yang baik. Bahan dan alat harus digunakan secara optimal, tidak pernah menggunakan satu bahan dimana yang lain dapat melakukan pekerjaan dengan lebih murah dan lebih efisien. metode dibagi dua yaitu *episteme* dan *techne*. *Episteme* adalah pengetahuan yang menggunakan kemampuan imajinasi serap, dan abstraktif. *Tekne* adalah kemampuan teknik atau keahlian.¹¹

⁹ Dharsono (Sony Kartika) dan Nanang Ganda Perwira, *Pengantar Estetika*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), hlm. 148.

¹⁰ Victor Papanek, *Design For The Real World*, (New York: Bantam Books, 1971), hlm. 26.

¹¹ Victor Papanek, 1971, hlm. 27.

2. **Kegunaan** adalah fungsi atau manfaat dari suatu karya tersebut.¹²
3. **Kebutuhan** adalah hal-hal yang diperlukan dalam proses pembuatan suatu karya.¹³
4. **Telesis** adalah fungsi desain dalam mewadahi dimensi sosial dan budaya pada tempat desain tersebut diperlukan dan digunakan.¹⁴
5. **Asosiasi** adalah kemampuan menghubungkan gagasan dengan panca indera melalui media gambar, bagan, dan lainya.¹⁵
6. **Estetika** adalah keindahan yang dipadukan dengan unsur-unsur penciptaan suatu karya.¹⁶

I. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dimaksudkan sebagai tata cara menyusun sesuatu dalam berkarya seni, termasuk dalam berkarya kriya. Begitu pula dalam penciptaan karya akuarium ini diperlukan metode penciptaan untuk menggali data yang berkaitan dengan bahan, alat, teknik, konstruksi, dan penerapan motif hias bentuk akuarium, agar mempunyai konsep serta visual karya yang berkualitas dan inovasi.

Berkaitan dengan penciptaan karya tugas akhir dengan tema “Penciptaan Karya Akuarium dengan Motif Hias Ikan Maskoki”, dalam konteks metodologi, terdapat tiga tahapan penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan. Metode penciptaan yang diterapkan mengacu pendapat SP. Gustami tentang pola tiga tahap enam langkah yang dapat di uraikan sebagai berikut.

¹² Victor Papanek, *Design For The Real World*, (New York: Bantam Books, 1971), hlm. 31.

¹³ Victor Papanek, 1971, hlm. 32.

¹⁴ Victor Papanek, 1971, hlm. 34.

¹⁵ Victor Papanek, 1971, hlm. 36.

¹⁶ Victor Papanek, 1971, hlm. 38.

1. Eksplorasi

Meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah; penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi, disamping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.¹⁷ Adapun proses eksplorasi yang dilakukan penulis dalam tahap ini meliputi.

a. Studi Pustaka

Melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur berupa buku (ikan Maskoki, motif hias, ornamen, teknik yang digunakan, dan jenis kayu), jurnal ilmiah (karya tugas akhir mengenai konsep ikan Maskoki, dan tema karya akuarium), skripsi, sumber pustaka, sumber internet untuk melandasi tema yang diangkat sebagai tugas akhir karya ini.

b. Observasi

Melakukan pengamatan langsung dari objek referensi, mengumpulkan data mulai dari gambar dan foto yang dilakukan di lingkungan budidaya ikan hias, mebel atau furnitur, pasar ikan hias yang terdapat karya akuarium, untuk menentukan bentuk visual dari ikan Maskoki dan karya akuarium. Memudahkan dalam perancangan desain yang diwujudkan.

¹⁷ SP. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, (Yogyakarta: Prasista, 2007), hlm. 330.

2. Perancangan

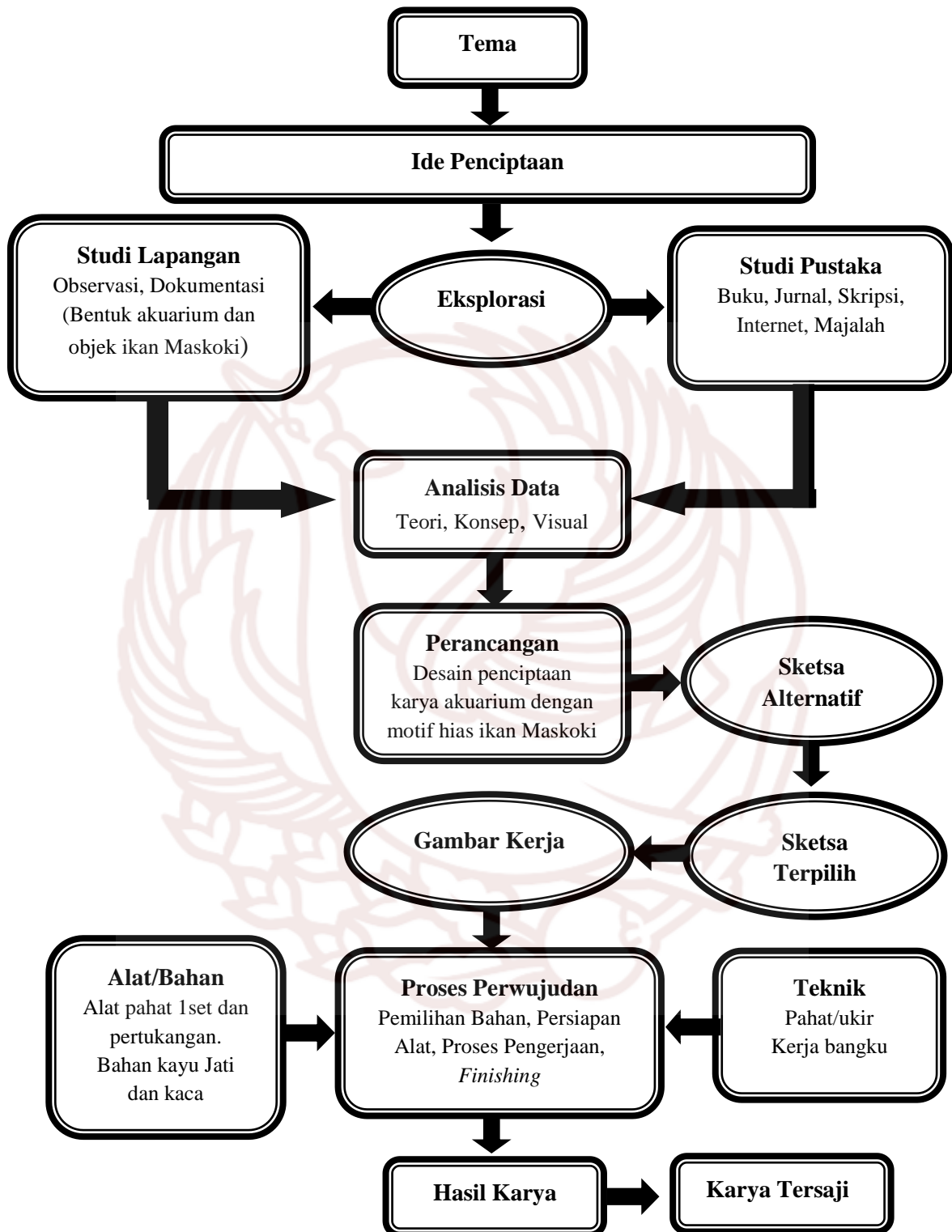
Perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagian acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna dalam perwujudan karya.¹⁸ Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi membuat sebanyak-banyaknya alternatif sketsa dengan bentuk yang berbeda-beda, mengkomposisikan bentuk visualisasi ikan Maskoki sebagai motif hias pada karya akuarium, membuat rancangan tampak proyeksi serta potongan dan perspektif, dan mengkalkulasi dana rancangan pada desain untuk menentukan pembelian material.

3. Perwujudan

Perwujudan bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki.¹⁹ Adapun yang dilakukan dalam tahap ini meliputi persiapan bahan, sebelum melakukan proses pengerjaan terlebih dahulu siapkan bahan material kayu jati dan pola desain terpilih untuk mengacu agar proses berjalan lancar, siapkan juga alat pertukangan (kerja bangku) dan alat untuk mengukir, selanjutnya proses perwujudan dan menentukan target waktu perwujudan dalam satu buah karya yang diselesaikan, hingga dilanjutkan proses *finishing* untuk menyempurnakan karya agar terlihat estetik dan tahan terhadap serangan hama dan cuaca. Proses perwujudan ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan penciptaan karya.

¹⁸ SP. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, (Yogyakarta: Prasista, 2007), hlm. 330.

¹⁹ SP. Gustami, 2007, hlm. 330.



Bagan 1: Skema metode penciptaan karya tugas akhir

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir karya disusun mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir. Deskripsi sebagai penghantar karya yang memuat segala sesuatu mengenai proses pembuatan karya tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, ide/gagasan penciptaan, batasan ide/gagasan, tujuan penciptaan dan manfaat penciptaan, tinjauan sumber penciptaan, orisinalitas penciptaan, metodologi penciptaan, metode penciptaan, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Pengertian tema, ruang lingkup tema, tinjauan teknik

BAB III PROSES PERWUJUDAN

Eksplorasi perwujudan, perancangan karya, proses perwujudan.

BAB IV ULASAN KARYA

Membahas ulasan karya utama dan karya pendukung, kalkulasi biaya secara keseluruhan.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan merupakan jawaban dari sebuah ide/gagasan penciptaan karya. Saran serta memaparkan hambatan serta temuan-temuan hasil penciptaan karya seni sesuai permasalahan yang dikemukakan.

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN

Penciptaan sebuah karya merupakan sebuah ungkapan dari pengendapan pemikiran serta ide gagasan, imajinasi dalam menciptakan karya yang kreatif dan inovasi baru melalui pengalaman (empiris) atas fenomena yang telah terjadi, untuk memenuhi sebuah kepuasan batin. Selain itu menciptakan sebuah karya ada pula dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Membuat karya ada beberapa hal yang harus dipahami terlebih dahulu yaitu landasan penciptaan merupakan bagian dasar sebagai pijakan untuk menciptakan karya yang meliputi ide, gagasan, konsep dan tema atas karya seni yang diwujudkan.

A. Pengertian Tema

Tema ialah inti (pokok) masalah dalam hidup manusia, baik keduniawian maupun kerohanian, yang mengilhami seniman untuk dijadikan subjek yang artistik dalam karya seni.²⁰ Tema yang dipilih dalam rangka penciptaan tugas akhir ini adalah penciptaan karya akuarium dengan motif hias ikan Maskoki. Bagian tubuh ikan Maskoki seperti badan, kepala, sirip, ekor, dan sebagainya dieksplorasi sedemikian rupa melalui stilasi atau digayakan, sehingga terwujud rancangan motif hias ikan Maskoki yang estetis dan bermakna. Ikan Maskoki digali nilai-nilai dan makna tentang kepercayaan yang mendatangkan ketenangan jiwa, kemudian divisualkan pada karya akuarium dengan bentuk inovasi.

²⁰ Dharsono (Sony Kartika) dan Nanang Ganda Perwira, *Pengantar Estetika* (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), hlm. 26.

Penciptaan karya seni bermula dari bentuk-bentuk yang sudah ada, kemudian untuk menentukan konsep perlu adanya kajian dari sumber-sumber literatur meliputi kajian pustaka, observasi pengamatan secara langsung, dan pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mendorong kreativitas, sehingga memberikan rangsangan dalam proses penciptaan karya seni.

B. Ruang Lingkup Tema

1. Ikan Maskoki (*Carrasius Auratus*)

Ikan Maskoki merupakan jenis ikan air tawar yang hidup di air dangkal yang berudara sejuk dan airnya mengalir tenang. Dari sekian banyak ikan hias air tawar, ikan Maskoki adalah yang paling banyak dipelihara dan sangat popular di masyarakat. Hal ini disebabkan karena bentuk keindahan warna, gerak-gerik dan bentuk tubuh yang unik, serta kebiasaan ikan Maskoki yang sering mengaduk-aduk di dasar air. Banyak orang berpendapat memelihara ikan Maskoki dapat menghilangkan stress dan menentramkan hati pada saat memandang ikan tersebut.

Tabel 1: Klasifikasi ilmiah ikan Maskoki, Oleh: Fajar D. C. 18 Desember 2019

Klasifikasi Ilmiah Ikan Maskoki	
Kingdom	<i>Animalia</i> (Semua Hewan)
Filum	<i>Chordata</i>
Subflum	<i>Veterbrata</i> (Bertulang Belakang)
Kelas	<i>Osteichththyes</i>
Ordo	<i>Ostariopphysi</i>
Famili	<i>Cyprinidae</i>
Genus	<i>Carassius</i>
Spesies	<i>Carassius carassius</i>
Varietas	<i>Auratus</i> . ²¹

Asal-usul ikan Maskoki berasal dari Cina. Ditemukan pertama kali pada tahun 960-1279. Nama latin ikan Maskoki adalah *Carrasius Auratus*. Ikan Maskoki masih satu kerabat dengan ikan Mas (*Ciprinus Carpio*). Di negara Cina, popularitas ikan Maskoki mengalami kemajuan pada masa Dinasti Ming (1368-1644) karena banyak dijual ke negara lain seperti Jepang.²²

Negara Jepang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan ikan Maskoki. Karena ikan Maskoki di negara ini berkembang sangat pesat dan terciptalah ikan Maskoki, seperti sekarang ini yang memiliki warna dan bentuk bermacam-macam. Ada yang bewarna hitam, merah, kuning, putih dan bentuk kepalanya seperti kepala singa, serta mata seperti teleskop dan bola menonjol ke luar. Di Negara Jepang perkembangan Maskoki lebih maju dari pada di negara asalnya. Karena negara yang dijuluki matahari terbit inilah, sebagai pemasok ikan Maskoki paling besar hampir menyebar luas ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan ikan Maskoki tergolong mudah menyesuaikan diri

²¹ N. S. Budiana dan Bambang Eka P., *Menyiapkan Maskoki Untuk Kontes*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2003), hlm. 15.

²² Mashudi, *Maskoki Untuk Kontes*, (Jakarta: CV. Citra Cipta Purwosari, 2006), hlm. 1.

dengan lingkungan yang baru.²³ Menurut Bambang Eka P. dan Hisomudin dalam buku yang berjudul *Permasalahan Maskoki dan Solusinya* menjelaskan bahwa.

“Jepang merupakan salah satu negara tempat penyebaran Maskoki. Maskoki yang ada di Jepang awalnya berasal dari Cina yang masuk pada masa kejayaan Shogun sekitar tahun 1500. Pada masa itu, ikan Maskoki hanya dipelihara oleh kaum ningrat. Baru pada zaman Bunsei (tahun 1824) ikan Maskoki bisa dinikmati keindahannya oleh berbagai kalangan dan dibudidayakan secara besar-besaran. Paling tidak, ada kawasan yang dikenal sebagai sentra Maskoki di Jepang yaitu Yatomi di Provinsi Aichi, Koriyama di Provinsi Nara, dan Tokyo. Sementara Koriyama sejak tahun 1704 sudah dijadikan pusat bisnis Maskoki. Maskoki begitu dicintai oleh masyarakat Jepang. Terbukti setiap tahun pada saat musim panas, setiap bulan Agustus, selalu digelar Festival Lentera Maskoki bertempat di Yanai-Yamaguchi. Ketika perayaan sedang berlangsung, lentera berbentuk Maskoki dipajang di setiap rumah sampai waktunya perayaan selesai. Lentera berbentuk Maskoki tersebut diberi nama Kingyu-Choukin. Tradisi ini dirayakan sebagai upaya penyambutan datangnya waktu musim panas”.²⁴

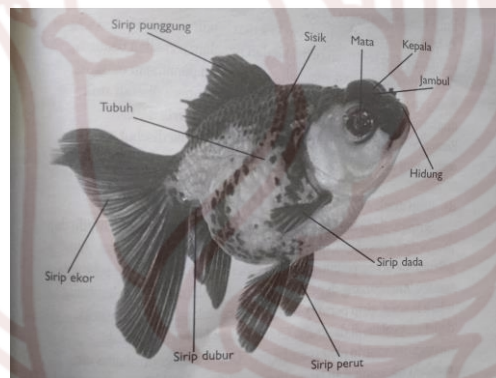
Hal ini membuktikan bahwa ikan Maskoki memiliki peranan penting bagi setiap Negara yang mempercayai dengan keberadaan ikan Maskoki sebagai simbol dengan makna yang terkandung dalam ikan Maskoki. Di luar dari nilai-nilai dan makna, ikan Maskoki tergolong jenis ikan pemakan berbagai jenis makanan (tumbuhan dan daging) atau disebut omnivora. Ikan ini termasuk jenis ikan yang rakus, sering menyantap makanan yang berada di dasar perairan, hal ini untuk menjaga warna serta bentuk tubuh agar terlihat cemerlang dan gemulai. Waktu makan juga tidak menentu, jika setiap saat ada makanan di depannya ikan

²³ Mashudi, *Maskoki Untuk Kontes* (Jakarta: CV. Citra Cipta Purwosari, 2006), hlm. 1.

²⁴ Bambang Eka P. dan Hisomudin, *Permasalahan Maskoki dan Solusinya*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2003), hlm. 2.

ini langsung menyantap. Saat mencari makan ikan Maskoki lebih mengandalkan indra penciuman karena jangkauan penglihatan sangat pendek.²⁵

Ikan Maskoki memiliki karakteristik tentang morfologi (ilmu pengetahuan tentang bentuk luar dan susunan makhluk hidup) yang harus dapat mengenalinya karena cukup penting. Hal ini berkaitan dengan nama jenis (*strain*) ikan Maskoki. Secara singkat, morfologi ikan Maskoki dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 6: Morfologi ikan Maskoki, sumber: buku *Menyiapkan Maskoki untuk Kontes*, N. S. Budiana dan Bambang Eka P., Penebar Swadaya, 2003, hlm. 17.
(Foto: Fajar D. C. 8 Juli 2019)

a. Bentuk Luar Ikan Maskoki

Bentuk luar tubuh ikan Maskoki hampir menyerupai ikan Karper (ikan Mas). Karena ikan Maskoki merupakan keturunan dari ikan Karper yang telah melalui proses kawin silang dan mutasi (perubahan bentuk), sehingga keduanya sama-sama mempunyai sirip yang lengkap. Walaupun tampak mirip, ternyata ikan Maskoki dan Karper itu berbeda. Perbedaannya terletak pada bentuk badan, bentuk kepala, bentuk sisik, dan bentuk mata.

²⁵ Mashudi, *Maskoki Untuk Kontes* (Jakarta: CV. Citra Cipta Purwosari, 2006), hlm. 4.

b. Kepala Ikan Maskoki

Kepala Maskoki sangat menarik. Ada yang unik dari bentuk kepala seperti yang terdapat pada jenis *ranchu*, *oranda* dan *pompon*. Kepala ikan Maskoki jenis *ranchu* dan *oranda* (*penser*) ditutupi jaringan daging yang menebal di kepala dan pipi. Pada jenis *ranchu* penebalan jaringan daging hampir menutupi seluruh bagian kepala sehingga tampak seperti singa, itulah sebabnya *ranchu* juga sering disebut si kepala singa. Pada jenis *oranda* memiliki kepala berjambul. Pada jenis *pompon* mempunyai tambahan hidung yang menyembul ke luar.

c. Mata Ikan Maskoki

Ikan Maskoki tidak memiliki pelupuk mata sehingga tidak dapat membuka dan menutup. Lensa matanya juga tidak dapat berkontraksi luas. Jarak pandang dekat dan terbatas sehingga ketika mencari makan, ikan Maskoki mengandalkan penciumanya dari pada penglihatan. Bentuk mata ikan Maskoki jenis ada empat tipe mata ikan Maskoki yang lazim dikenal, yaitu mata normal (seperti lazimnya mata ikan Karper), mata teleskop (terdapat pada ikan Maskoki teleskop), mata teleskop mengarah ke atas seperti pada ikan mata yang berbentuk balon.²⁶

d. Sisik Ikan Maskoki

Sisik ikan Maskoki berfungsi sebagai pewarna tubuh. Sisik mengandung kristal *guanine* ($C_5H_5N_5O$) sebagai bahan pembentuk warna. Di bawah deretan

²⁶ Agus A. Budhiman dan Pinus Lingga, *Maskoki*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2001), hlm. 7.

sisik terdapat kelenjar lender yang berfungsi sebagai pelindung dari serangan penyakit dan menahan benturan.

e. Sirip Ikan Maskoki

Sirip ikan Maskoki berfungsi sebagai alat untuk berenang, kemudi, dan pengontrol gelembung udara yang berada di dalam tubuhnya. Jika gelembung udara penuh, sirip dada bergerak sehingga Maskoki mengapung di permukaan air. Sebaliknya, jika gelembung udara kosong, sirip perut bergerak sehingga dapat menyelam di dasar air. Untuk kemudi, ikan Maskoki menggunakan sirip ekor, untuk mengontrol arus air, ikan Maskoki menggunakan sirip punggung. Sementara untuk mengontrol kotoran dan menentukan arah organ *gonophore* pada waktu melakukan perkawinan, ikan Maskoki menggunakan sirip dubur.²⁷

Indonesia salah satu Negara yang telah berhasil mengembangkan berbagai jenis ikan Maskoki. Hal itu terbukti dari beberapa daerah di Indonesia telah membudidayakan ikan Maskoki yang berasal dari Negara Cina dan Jepang. Berdasarkan informasi dari Suku Dinas Perikanan Jakarta Selatan dan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung, ikan Maskoki sudah dikembangkan di Indonesia sejak tahun 50-an. Sentra ikan Maskoki saat ini berada di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Di Jakarta sentra ikan Maskoki ada di wilayah Pasar Minggu dan Jagakarsa. Hampir semua jenis ikan Maskoki di tiga sentra tersebut diproduksi dan sudah berhasil menembus pasar internasional.²⁸ Menurut Mustofa selaku ketua gabungan kelompok pembudidaya ikan (Mina Mulyo

²⁷ N. S. Budiana dan Bambang Eka P., *Menyiapkan Maskoki Untuk Kontes*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2003), hlm. 7,18.

²⁸ N. S. Budiana dan Bambang Eka P., *Menyiapkan Maskoki Untuk Kontes*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2003), hlm. 13.

Lestari) Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu dari beberapa eksportir yang sudah melakukan perdagangan sampai ke Australia dan Eropa.²⁹ Jenis ikan Maskoki yang banyak diminati pasar antara lain *oranda*, *pearlscale*, dan *tossa*. Sementara jenis ikan Maskoki lain sekalipun ada permintaan, jumlahnya tidak sebanyak dan serutin ketiga jenis ikan Maskoki tersebut.

1) Jenis-Jenis Ikan Maskoki yang Tersebar Di Indonesia

Penyebaran ikan Maskoki di Indonesia sangatlah cepat, mulai dari permintaan pasar ikan hias hingga pecinta ikan Maskoki. Hal inilah pembudidaya ikan Maskoki di seluruh Indonesia berlomba-lomba dalam menangkarkan beberapa jenis ikan Maskoki untuk di distribusikan memenuhi permintaan pasar. Salah satunya daerah Tulungagung, Jawa Timur yang memiliki sentra ikan Maskoki terkenal di Indonesia. beberapa jenis ikan Maskoki hasil pengamatan di Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung yang dibudidaya masing-masing jenis memiliki ciri khas dan keunikan, oleh karena itu penulis memilih satu dari beberapa jenis ikan Maskoki untuk dijadikan sebuah karya akuarium yaitu jenis *oranda* (*penser*). Hasil pengamatan penulis saat eksplorasi beberapa jenis ikan Maskoki jenis *oranda* yang sangat tepat untuk diwujudkan sebuah karya tugas akhir, karena ikan Maskoki jenis *oranda* sangat unik dari bentuk tubuh yang bulat besar, kepala yang memiliki jambul besar dan mudah beradaptasi serta kebal terhadap

²⁹ Wawancara dengan Mustofa (ketua gabungan kelompok pembudidaya ikan), 04 Oktober 2019.

penyakit, sehingga jenis ini membedakan dari jenis ikan Maskoki lainya. Adapun untuk mengetahui jenis-jenis ikan Maskoki sebagai berikut.

(a) Ikan Maskoki *Kaliko*

Ikan Maskoki *kaliko* disebut juga Maskoki panca warna. Memiliki ciri-ciri perpaduan warna antara warna hitam, putih, jingga, kuning emas, dan merah. Tubuh ikan Maskoki ini agak bundar, kepala relatif kecil, mulut sedikit runcing, sirip ekor dan punggung cukup panjang.



Gambar 7: Ikan Maskoki *kaliko*, sumber: buku *Permasalahan Maskoki dan Solusinya*, Bambang Eka P. dan Hisomudin, Penebar Swadaya, 2003, hlm. 12.
(Foto: Fajar D. C. 17 Oktober 2019)

(b) Ikan Maskoki Ganteng (*Ranchu*)

Ciri-ciri Maskoki ganteng (*ranchu*) bentuk badannya bulat, gemuk, dan sedikit bungkuk. Tidak memiliki sirip punggung, mempunyai ekor pendek melebar, warna badan metalik.



Gambar 8: Ikan Maskoki *ranchu*, tempat budidaya Mustofa di Ds. Boyolangu Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, (Foto: David, 04 Oktober 2019)

(c) Ikan Maskoki Si Ekor Rumbai (*Tossa*)

Ciri-ciri yang dimiliki ikan Maskoki si ekor rumbai memiliki bentuk tubuh agak bundar, mempunyai sirip punggung, dada, sirip perut, dan sirip ekor yang panjang bisa melebihi panjang tubuhnya.



Gambar 9: Ikan Maskoki *tossa*. tempat budidaya Mustofa, di Ds. Boyolangu Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung, (Foto: David, 04 Oktober 2019)

(d) Ikan Maskoki *Oranda* (*Penser*)

Ciri-ciri ikan Maskoki *oranda* (*penser*) memiliki jambul dikepala tinggi, besar dan berwarna merah hingga jingga berbentuk seperti bunga kol. Tubuhnya bewarna kuning keemasan, merah *orange*, merah putih,

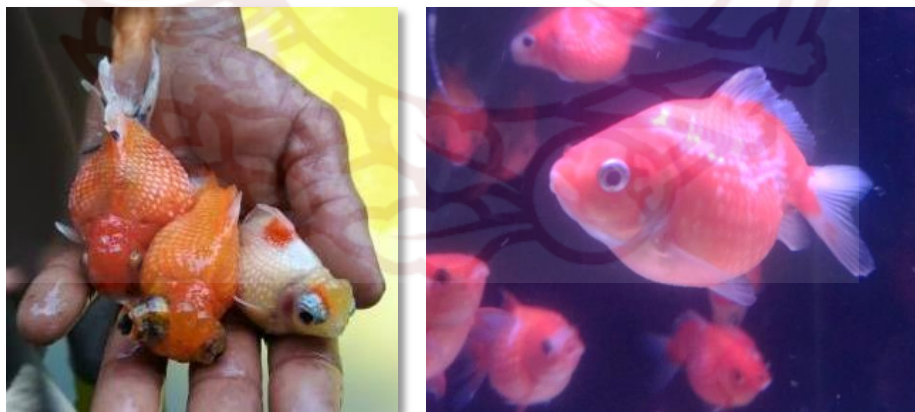
merah cemerlang, dan hitam polos. Sirip dada dan sirip ekor ada yang pendek tetapi ada juga yang panjang, mempunyai sirip punggung.



Gambar 10: Ikan Maskoki *oranda*, tempat budidaya Mustofa di Ds. Boyolangu Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung, (Foto: David, 04 Oktober 2019)

(e) Ikan Maskoki Mutiara

Ciri-ciri ikan Maskoki mutiara memiliki bentuk badan yang sangat bulat dan membesar. Sisiknya benjol-benjol dengan warna putih hingga merah seperti mutiara, serta ukuran kepala dan ekor kecil.



Gambar 11: Ikan Maskoki mutiara, tempat budidaya Mustofa di Ds. Boyolangu Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung, (Foto: David, 04 Oktober 2019)

(f) Ikan Maskoki Mata Balon

Ciri-ciri ikan Maskoki mata balon memiliki gelembung mirip balon yang menggantung di bawah matanya.



Gambar 12: Ikan Maskoki mata balon, sumber: buku *Permasalahan Maskoki dan Solusinya*, Bambang Eka P. dan Hisomudin, Penebar Swadaya, 2003, hlm. 6.
(Foto: Fajar D. C. 07 Oktober 2019)

(g) Ikan Maskoki Mata Teleskop (Maskoki Kelelawar)

Ciri-ciri ikan Maskoki mata teleskop memiliki bentuk mata menonjol mirip teropong bintang atau teleskop. Warna tubuhnya hitam pekat dan ada yang kombinasi beberapa warna. Ikan Maskoki ini sering disebut ikan Maskoki *lowo* (kelelawar).



Gambar 13: Ikan Maskoki mata tekeskop (Maskoki kelelawar), lokasi: pasar ikan hias (Depok), Surakarta. (Foto: Ajeng, 09 September 2019)

2. Ruang Lingkup Akuarium

kehidupan keluarga yang sederhana pun membutuhkan perabotan rumah tangga sebagai pengisi interior rumah untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Perabotan-perabotan penunjang tersebut diantaranya adalah barang-barang mebel. Barang mebel tersebut dapat dipergunakan sebagai penunjang ruang tamu dan kamar tidur ataupun juga pajangan di sebuah ruangan. Di samping sebagai dekorasi ruang tamu ataupun kamar tidur juga sebagai benda pemeliharaan ikan hias. Sebagai contoh karya akuarium.

Mengenai asal-usul akuarium pada zaman dahulu kala orang Mesir telah mulai menempatkan ikan-ikan dalam tempat tertentu seperti tanah liat, batu, dan terakhir menggunakan gelas. Di Negara Cina pada masa pemerintahan Dinasti Ming, telah diadakan pula pemeliharaan ikan mas di dalam bejana. Seiring berjalannya waktu akuarium mulai diperkenalkan di penjuru dunia seperti Inggris akuarium ikan laut diperkenalkan pada tahun 1842, Amerika pada tahun 1858, dan Indonesia sendiri tepatnya tahun 1922 telah diperkenalkan kepada masyarakat luas dipasar ikan Jakarta.³⁰

Kata akuarium berasal dari bahasa latin yakni *Aqua*= air dan *Area*= ruang. Jadi pengertian bebasnya yaitu, ruang tempat air. Sedangkan pengertian umum sekarang, akuarium adalah sebuah ruang yang terbatas untuk tempat air yang berpenghuni, yang dapat di nikmati dan diawasi.³¹

³⁰A. Dwiponggo, *Akuarium dan Ikan Hias*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1984), hlm. 3.

³¹A. Dwiponggo, 1984, hlm. 3.

a. Fungsi Aquarium

Fungsi aquarium beserta isinya adalah sebagai wadah untuk kehidupan bagi ikan dan biota air lainnya. Dapat pula sebagai replika atau tiruan dari keadaan suatu lingkungan perairan. Fungsi lain adalah sebagai objek untuk dinikmati keindahan bentuk aquarium bagi para penggemarnya (*hobbies*). Konon ada yang beranggapan aquarium dapat pula menurunkan tekanan darah tinggi dan menenangkan hati yang sudah gundah. Bagi mereka yang letih, dengan melihat aquarium beserta penghuninya, seperti mendapatkan kekuatannya kembali. Sehingga dapat mudah melupakan sejenak, masalah yang dihadapi sehari-hari.³²

b. Aquarium dan Jiwa Manusia

Sejarah penciptaan manusia, Tuhan Maha Pencipta menciptakan manusia pertama (Adam dan Hawa) yang menghuni surga, suatu tempat yang sangat indah dengan sungai-sungai yang mengalir di bawahnya dan hamparan lautan yang mengelilingi daratan. Sangat jelas digambarkan, bahwa tempat pertama yang ditempati oleh manusia adalah suatu tempat yang sangat indah dan mengalir air di dalamnya. Hal ini terbukti bahwa, manusia memang cenderung mencintai sesuatu yang indah dan juga tidak bisa hidup tanpa air. Bahkan, sebenarnya semua makhluk hidup tidak bisa hidup tanpa air. Kesimpulannya,

³²A. Dwiponggo, *Aquarium dan Ikan Hias*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1984), hlm. 3.

keberadaan air identik dengan keberadaan kehidupan. Sehingga kalau tidak ada air tidak ada pula kehidupan.

Ternyata, air bukan hanya sangat berpengaruh pada fisik manusia, melainkan pada jiwa manusia. Air yang bening dan sejuk sering membuat orang merasa tenang dan tentram. Sehingga, suara gemericik air diyakini memiliki pengaruh positif pada jiwa manusia. Sejumlah psikolog juga menggunakan air hujan dan suara gemericik air sebagai *treatment* atau pengobatan untuk gangguan jiwa.

Akuarium suatu hal yang memadukan air dan keindahan. Pada dasarnya, akuarium merupakan keindahan kehidupan air yang ada di alam semesta ciptaan Tuhan. Air dalam akuarium merupakan media keberadaan keindahan tersebut. Kesatuan keindahan akuarium merupakan perpaduan antara air yang bersih dan bening, termasuk kaca akuarium yang bersih, dengan ikan-ikan yang memiliki bentuk yang unik, lucu dan sehat, serta bentuk akuarium yang menarik.

Memandang akuarium yang bersih, sehat dan indah dapat menumbuhkan sisi lembut jiwa manusia yang tenang. Sifat air bening yang menyejukkan, bentuk akuarium yang menarik, ikan-ikan yang sehat dan lincah, ditambah suara gemericik air yang jatuh dari pipa saringan ke dalam air wadah kaca, semua merupakan sebuah harmoni yang cocok dengan fisik dan jiwa manusia. Karena pengaruhnya yang cukup baik pada jiwa manusia, maka sebagian orang, termasuk penulis menjadikan pemandangan yang indah dan suara gemericik air

pada akuarium mampu menyejukkan dan menentramkan jiwanya, menyegarkan pikirannya, dan memberi semangat baru untuk dapat beraktivitas lagi.³³

Mengacu dari penjelasan uraian tersebut di atas, pada perkembangannya akuarium dapat digunakan untuk pemuas jiwa, dimana dapat membuat pemiliknya merasa tentram dengan melihat jernihnya air bersih, gemericiknya air dan ikan-ikan yang berenang di dalamnya. Jadi tidak dipungkiri bahwa akuarium pun perlu mendapatkan sentuhan estetika melalui ornamen-ornamen dan bentuk akuarium itu sendiri.

c. Bentuk Karya Akuarium

Akuarium dapat berbentuk bulat, rumah, diorama, empat persegi panjang, setengah lingkaran ataupun berbentuk lodong. Memilih bentuk akuarium yang diinginkan terlebih dahulu ditentukan dimana akuarium tersebut akan ditempatkan, dari mana arah cahayanya, dan sebagainya. Hal ini sangat penting karena dilihat dari segi estetika keseluruhan bentuk yang ditampilkan dan keindahan ruangan yang ditempati, serta dari segi kepentingan kehidupan di dalam akuarium itu. Akuarium juga sebuah kebutuhan ekonomi sebagai penunjang untuk tempat hewan peliharaan yang berbeda dari tempat hewan peliharaan lainnya. Karena akuarium dapat mendatangkan ketenangan jiwa bagi penikmatnya, bukan saja melalui hewan peliharaan yaitu ikan hias yang menjadi

³³ Edi Atmawinata, *Rahasia dan Seluk Beluk Akuarium*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), hlm. 21.

isian akuarium, tetapi dari bentuk karya akuarium juga menjadikan kesatuan dalam ruangan yang ditempatinya menjadi lebih indah.³⁴.

Hal inilah, dalam penciptaan tugas akhir penulis bereksplorasi bentuk akuarium yang memiliki perbedaan dari bentuk yang lain. Eksplorasi bentuk akuarium penulis sudah melakukan pengamatan melalui observasi di tempat Bapak H. joko Waluyo yang mempunyai usaha mebel pembuatan akuarium daerah Solo, yang beralamat Jl. Rebab no. 20 Joyontakan Rt 05/02. Bahwa bentuk karya akuarium yang diproduksi di tempat ini berbentuk empat persegi panjang yang menyerupai bentuk rumah (Joglo).



Gambar 14: Karya akuarium berbentuk rumah Joglo dengan ukiran motif tumbuhan
sumber: toko dan rumah, H. Joko Waluyo (pembuatan akuarium dan mebel),
Jl. Rebab no. 20 Joyotakan Rt 05/02 Kota Surakarta.
(Foto: Fajar D. C. 22 Agustus 2019 13:07)

³⁴A. Dwiponggo, *Akuarium dan Ikan Hias*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1984), hlm. 6.



Gambar 15: Karya akuarium dengan bentuk atap rumah.
(Sumber: (online) <http://www.hewan.id>, diakses 6 Agustus 2019, 08:22)



Gambar 16: Karya akuarium dengan nakas, lokasi: toko bintang akuarium Pasar Gede
(Foto: Fajar D. C. 11 November 2019)



Gambar 17: Karya akuarium minimalis, lokasi: toko bintang akuarium Pasar Gede
(Foto: Fajar D. C. 11 November 2019)

3. Ruang Lingkup Motif

Motif adalah ragam untuk hiasan atau ciri khusus (karakteristik) suatu hasil karya. Lahirnya motif atau gaya itu didasari karena kekhususan sifat, bahkan lebih kuat lagi jika dikatakan karena adanya penampilan pribadi pada hasil karya yang diwujudkan.³⁵ Pada dasarnya motif dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu motif tumbuh-tumbuhan, motif hewan, dan motif geometri. Untuk penerapan motif hias pada karya tugas akhir mengambil motif tumbuhan dan motif hewan yang dikombinasikan menjadi sebuah ornamen pada karya akuarium. motif tumbuhan dan motif hewan dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Motif Tumbuh-Tumbuhan

Motif tumbuh-tumbuhan yaitu menyederhanakan gambar tumbuh-tumbuhan dengan tidak meninggalkan sifat khusus tumbuh-tumbuhan yang digambar. Usaha menyederhanakan bentuk itu disebut mengubah atau menstilir/menstilasi. Tugas akhir ini penulis menerapkan motif Pekalongan sebagai *background* motif hias. Dipilihnya motif Pekalongan karena motif tersebut merupakan salah satu dari beberapa jenis tanaman air yang telah melalui tahap stilasi.

³⁵ Suwaji Bastomi, *Seni Ukir*, (Semarang: IkIP Press, 1982), hlm. 6.



Gambar 18: Motif Pekalongan, sumber: buku *Ornamen Ukir*, Syafii dan Tjetjep Rohendi Rohidi, IKIP, 1987, hlm 29, (Foto: Fajar D. C. 16 Oktober 2019)

b. Motif Hewan

Motif-motif hewan banyak dikarenakan pada benda kerajinan pada masa primitif. Penggambaran motif-motif hewan ini memiliki makna untuk mengkeramatkan atau mempercayai beberapa jenis hewan yang dianggap suci atau mendatangkan keabadian. Adapun beberapa jenis hewan yang tersebar di Indonesia memiliki berbagai bentuk, karakter, keunikan dan makna sering digunakan sebagai motif (identitas). Salah satu hewan yang penulis ambil sebagai motif hias dalam penerapan penciptaan karya akuarium adalah ikan Maskoki. Dibawah ini merupakan contoh gambar motif hewan (burung dan ular) yang telah distilasi.



Gambar 19: Motif hewan, sumber: buku *Ornamen Ukir*, Syafii dan Tjetjep Rohendi Rohidi, IKIP, 1987, hlm. 6. (Foto: Fajar D. C. 16 Oktober 2019)

4. Ruang Lingkup Ornamen

Ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*ornare*” yang artinya hiasan atau perhiasan. Ragam hias atau ornamen itu sendiri terdiri dari berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias. Oleh karena itu motif adalah dasar untuk menghias suatu ornamen.³⁶ Ornamen merupakan suatu benda hias yang mengisi suatu produk atau karya seni. Ornamen merupakan ekspresi keindahan yang diaplikasikan dalam berbagai objek buatan manusia. Selain itu, ornamen juga merupakan suatu kebudayaan yang digunakan oleh pendukung kebudayaan tersebut dalam kebutuhan bersama.

³⁶ Soepratno, B.A., *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 1*, (Semarang: Effhar Offset, 2004), hlm. 1.

Ornamen juga diartikan sebagai sesuatu yang dirancang untuk menambah keindahan suatu benda, yang diadaptasi dan dikembangkan dari fenomena alam seperti tumbuhan, hewan dan garis atau bidang. Hal ini menyebutkan bahwa ornamen adalah suatu elemen tambahan pada bentuk struktural. Bentuk elemen tambahan itu terdapat pada bangunan, furnitur, senjata, instrumen dan lain-lain dalam bentuk 3 dimensi. Elemen tambahan juga terdapat pada renda, pakaian, buku, dan lain-lain dalam bentuk 2 dimensi. Sehingga elemen tambahan yang menyiratkan bahwa ornamen berkaitan upaya untuk memperindah sesuatu, baik bersifat 2 dimensi maupun 3 dimensi.³⁷ Selain itu, menurut SP. Gustami dalam buku yang berjudul *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, bahwa pengertian ornamen sebagai berikut:

“Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Di samping tugasnya menghias yang termasuk menyangkut segi-segi keindahan misalnya untuk menambah indahnya sesuatu barang sehingga lebih bagus dan menarik, akibatnya mempengaruhi pula dalam segi penghargaannya, baik dari segi spiritual maupun dari segi material/finansialnya.”³⁸

Ornamen pada dasarnya serangkaian dari suatu motif yang terpola. Motif ini meliputi segala aspek ciptaan Tuhan yaitu hewan, tumbuh-tumbuhan, gunung, api, awan, air, batu-batuan dan sebagainya. Demikian pula ada hasil kreasi dan khayalan manusia seperti garis lurus, garis lengkung, makhluk metologi dan sebagainya. Pada ornamen terdapat tiga komponen pokok, yaitu adanya objek pokok sebagai tokoh yang diceritakan, kemudian figuran-figuran sebagai pendukung motif pokok, dan isian-isian bidang untuk menambah

³⁷ Guntur, *Ornamen Sebuah Pengantar*, (Surakarta: STSI Prees, 2004), hlm. 1.

³⁸ SP. Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2008), hlm. 4.

keindahan secara keseluruhan yang berperan sebagai latar belakang. Pada penciptaan motif hias pada karya tugas akhir ini, isian bidang akan sangat mempengaruhi keindahan keseluruhannya dan merupakan instrumen-instrumen kecil penunjang motif pokok dan figuran. Ketiga komponen itu sangat jelas memiliki peranannya masing-masing, namun dalam suatu penyajian kehadirannya saling mendukung demi tercapainya keselarasan yang utuh dan padu.³⁹

Bertolak dari pengertian motif dan pola hias seperti hal tersebut di atas, maka dapat dibatasi pengertian ornamen adalah susunan pola hias yang menggunakan motif tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu pada suatu bidang atau ruang, sehingga bentuk yang dihasilkan menjadi lebih indah.⁴⁰ Berkaitan dengan kedudukan seni ornamen menurut jenis, sifat, prinsip penerapan dan fungsi ornamen. Perlu dilakukan untuk mengenal ornamen dan mengetahui untuk menciptakan ornamen sebagai motif hias pada penciptaan tugas akhir ini. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Jenis Ornamen

1) Ornamen Organik

Ornamen organik merupakan jenis ornamen yang dalam penampilannya menggunakan elemen-elemen atau organ hayati, baik berasal dari tumbuhan, hewan, maupun manusia.

³⁹ SP. Gustami, 2008, hlm. 8.

⁴⁰ Syafii dan Tjetjep Rohendi Rohidi, *Ornamen Ukir*, (Semarang: IKIP, 1987), hlm. 4.

2) Ornamen Inorganis

Ornamen inorganis merupakan suatu perwujudan ornamen yang bersumber dari berbagai fenomena alam yang tidak hidup (nirhayati). Ornamen jenis ini tampak seperti awan, bintang, bulan, matahari, sungai, karang dan lain-lain.⁴¹.

Kedua jenis ornamen ini, penulis lebih memilih jenis ornamen organis karena elemen hias dalam penerapan karya akuarium merupakan motif ikan Maskoki dan stilasi tumbuhan air (motif Pekalongan).

b. Sifat Ornamen

1) Sifat Aktif (Konstruktif)

Suatu bentuk ornamen yang tidak dapat dipisahkan dari karya akuarium, karena ornamen yang melekat pada karya akuarium menyatu dengan konstruksinya. Misalnya pada bagian kaki akuarium berbentuk sirip ikan yang selalu mempunyai fungsi hias juga sebagai penyangga karya akuarium.

2) Sifat Pasif

Suatu bentuk ornamen yang lepas dari bentuk utama yang dihiasi, bila dilepas tidak mempengaruhi konstruksi pada karya akuarium, misalnya pada atap akuarium dan lambung akuarium.

⁴¹ SP. Guntur, *Ornamen Sebuah Pengantar*, (Surakarta: STSI Press, 2004), hlm. 27.

3) Hiasan Teknis

Bentuk hiasan yang kecuali berfungsi sebagai hiasan juga mempunyai faedah lain.⁴²

c. Fungsi Ornamen

Fungsi ornamen sering ditemukan sebagai nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (filsafat hidup) dari manusia atau masyarakat penciptanya, sehingga suatu benda yang diterapi ornamen itu akan mempunyai arti yang lebih bermakna, disertai harapan-harapan yang tentu pula. Hal inilah, yang menjadi pijakan penulis mengambil konsep ikan Maskoki sebagai elemen hias pada karya akurium, karena ikan tersebut memiliki makna dan nilai yang dapat disampaikan oleh penikmat.⁴³ Secara umum ornamen mempunyai fungsi sebagai berikut.

- 1) Ornamen berfungsi sebagai hiasan semata demi meningkatkan nilai komersial suatu produk.
- 2) Ornamen berfungsi sebagai menghiasi suatu objek atau benda, sehingga tampak lebih indah.
- 3) Ornamen berfungsi sebagai penambah penghargaan suatu benda, yaitu untuk tujuan spiritual dan finansial.
- 4) Ornamen berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan maksud-maksud dan tujuan tertentu⁴⁴.

⁴² Syafii dan Tjetjep Rohendi Rohidi, *Ornamen Ukir*, (Semarang: IKIP, 1987), hlm. 6.

⁴³ SP. Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2008), hlm.

4.

⁴⁴ SP. Gustami 2008, hlm. 4.

C. Tinjauan Teknik

Suatu penciptaan karya seni memiliki pedoman dalam mewujudkan karakterisasi teknik, yang dimaksud dalam bahasa ini suatu karya berorientasi pada hal-hal yang berhubungan dengan pencirian terhadap teknik penciptaan karya seni. Berkaitan dengan hal tersebut uraian berikut ini tidak secara eksplisit menunjukkan masing-masing seniman tentang perjalanan karirnya, akan tetapi lebih bersifat umum. Artinya, pengamatan terhadap fenomena kekhasan yang berkaitan dengan teknik dalam aliran seni kriya. Upaya memudahkan pemahaman terhadap variasi teknik penciptaan dan konsepsi fenomena seni tersebut, pembahasannya akan dijabarkan dalam pembuatan karya tugas akhir ini sebagai berikut.⁴⁵

1. Kerja Bangku (Teknik Pertukangan Kayu)

Pembuatan suatu karya memiliki teknik tersendiri dalam menghasilkan karya yang sempurna. Mewujudkan sebuah karya tugas akhir ini penulis menggunakan dua teknik yaitu kerja bangku sebagai pembuatan akuarium. Penggunaan teknik kerja bangku merupakan proses pengerjaan benda kerja di atas bangku kerja dengan sistem terukur dan mengedepankan metode pengerjaan secara detail dan maksimal. Kerja bangku dapat diartikan sebagai penguasaan berbagai perkakas tangan yang digunakan untuk melakukan pembentukan, perbaikan dan perakitan yang sesuai dengan masing-masing

⁴⁵ Soegeng Toekio, M. Achmad Sjafi'i, dan Guntur, *Kekriyaan Nusantara*, (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007), hlm. 108.

fungsi peralatan tangan maupun mesin dan dikerjakan diatas bangku kerja atau meja kerja. Kerja bangku tidak menitik beratkan pada pencapaian hasil karya yang diciptakan, tetapi juga prosesnya. Dimana pada proses tersebut lebih menitik beratkan pada etos pengerjaan karya yang meliputi ketekunan, disiplin, ketahanan, serta mengetahui dan memahami tentang kegunaan alat.⁴⁶

Pengetahuan yang memadai perihal prinsip-prinsip dalam teknik kerja bangku ini dapat mempermudah dalam pengerjaannya, kunci keberhasilan dalam pengerjaan karya seni berupa akuarium adalah alat-alat yang memadai, keahlian, ketekunan serta kesabaran yang tinggi. Setiap tahapan-tahapan pengerjaannya dibutuhkan pengetahuan dan ketelitian sehingga perwujudan karya akuarium sesuai desain yang telah dibuat.⁴⁷

2. Teknik Pahat/Ukir kayu

Teknik pahat/ukir kayu merupakan cukilan yang menggunakan alat pahat yang di lakukan pada material dengan mengikuti alur cekung-cembung berupa ornamen ataupun motif hias, sehingga menjadi hasil rangkaian yang indah, berelung-relung saling jalin-menjalin, berulang dan sambung-menyambung sehingga mewujudkan suatu hiasan. Semula ukiran merupakan ornamen sederhana yang diterapkan dengan sistem goresan atau temple pada tanah liat, batu dan panel kayu dengan alat sederhana pula. Seiring perkembangannya, hingga sampai sekarang ukiran menjadi beraneka ragam coraknya.

⁴⁶ (online) <https://tugasmahasiswateknik99.blogspot.com>, diakses 27 Juli 2019 18:08WIB.

⁴⁷ E. Diratmadja, *Teori dan Praktek Kerja Kayu*, (Jakarta: Erlangga, 1981), hlm. 78.

Pada saat ini di Indonesia hasil pahat/ukir kayu tersebut menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terbukti dengan semakin banyak jenis produksi konsumen ukir kayu, terutama pada perabot dan jenis barang-barang kerajinan lainnya.⁴⁸ Penulis menggunakan Teknik pahat/ukir kayu dalam tugas akhir ini adalah karena teknik ini pada dasarnya merupakan pengambilan bagian-bagian dari kayu yang tidak diperlukan, atau membuang bagian-bagian yang tidak perlu, sehingga gagasan yang ada sebelumnya, bisa dibebaskan dari bungkahan kayu tersebut, serta memberikan hasil dengan karakter sama seperti objek aslinya melalui desain yang telah dibuat. Teknik pahat/ukir merupakan proses yang sulit, karena harus adanya kepekaan dalam menentukan cekung atau cembung, tinggi atau rendah suatu objek yang dimunculkan, serta sifat-sifat bahan, tekstur kepadatan dan keahlian dalam menguasai alat. Hal inilah patut mendapat perhatian pula, sehingga bagian karya yang berkaitan dengan motif hias yang ingin ditonjolkan lebih maju dan berkesan timbul.⁴⁹

Sebuah hasil dari teknik pahat/ukir yang baik, disamping kerapian pengerjaan haruslah juga memiliki kualitas seperti apa yang ada pada motif hias tugas akhir ini yaitu jalinan gelap-terang yang baik (dalam limpahan cahaya), irama yang baik, komposisi keseluruhan yang baik sebagaimana layaknya hasil seni, dan sebagainya. Sensitivitas jelas harus ada disitu, dan kreativitas kiranannya dapat juga dibuktikan adanya.⁵⁰

⁴⁸ Soepratno, B.A., *Ornamen ukir Kayu Tradisional Jawa 1*, (Semarang: Effhar, 2004), hlm. vii.

⁴⁹ Mohammad Chotip, *Pertunjukkan Singo Ulung Bondowoso Sebagai Sumber Ide Penciptaan Relief Ukir Kayu*, Laporan Deskripsi Kekaryaan, (ISI Surakarta, 2019), hlm. 42.

⁵⁰ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni Sebuah pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Daya Sana, 1987), hlm. 43.

BAB III

PROSES PERWUJUDAN

A. Eksplorasi Perwujudan

Proses perwujudan karya seni merupakan proses untuk menghasilkan sesuatu dari keinginan manusia yang diambil melalui suatu pikiran, perasaan, ide, konsep dan sebuah harapan yang ada dalam batin penulis, yang penerapannya melalui proses konseptualisasi dan visualisasi. Karya seni adalah karya budaya yang luhur yang mengandung nilai-nilai keindahan. Cipta seni bukan sekedar improvisasi (pembuatan sesuatu berdasarkan bahan yang ada), melainkan idealisasi (yang dikehendaki) keindahan yang tinggi.⁵¹ Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan suatu karya seni ialah faktor kegunaan yang menjadi prioritas utama dalam penciptaan benda karya seni kriya. Tentu, faktor estetika tidak dapat diabaikan karena merupakan bagian penting dari karya seni. Demikian karya yang dihasilkan akan memiliki nilai fungsional yang tepat dan kualitas estetika yang memadai sehingga membangkitkan minat serta selera pemakai.⁵²

Produk kriya yang penulis ciptakan mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berupa bentuk karya fungsional dan sebagai sarana terciptanya karya seni kriya yang kreatif dan inovatif. Sebelum menjadi hasil karya seni, proses penciptaan karya dilakukan upaya penggalian atau eksplorasi terhadap sebuah objek sebagai landasan dalam pembuatan sebuah karya.

⁵¹ Sawaji Bastomi, *Pendidikan kesenian seni rupa*, (Semarang: Ikip, 1983), hlm. 17.

⁵² SP. Gustami, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 181.

Eksplorasi merupakan aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah; penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi, disamping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam.⁵³

Mustofa, dari Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu narasumber yang menyebutkan bahwa, beliau mulai usaha budidaya ikan Maskoki tahun 1980. Tulungagung terkenal dengan budidaya ikan Maskoki tetapi sebenarnya semua jenis ikan dibudidayakan, hanya saja masih kurang dalam memenuhi permintaan pasar, sehingga yang lebih menonjol ikan Maskoki. Ikan Maskoki merupakan jenis ikan budidaya asli dari Tulungagung, hal ini dibuktikan dari daerah Blitar yang asalnya budidaya ikan Koi kemudian beralih ke ikan Maskoki yang benihnya dari Tulungagung, tetapi hasilnya tetap tidak bagus, sehingga Tulungagung yang lebih unggul mengenai budidaya ikan Maskoki karena SDM (Sumber Daya Manusia) yang bagus dan suhu serta cuaca alamnya cocok. Tempat budidaya daerah Tulungagung lebih mengandalkan kolam cor tetapi, ditempat lain seperti Blitar kebanyakan mengandalkan alam. Karena kolam cor, air selalu mengalir akan tetapi kalau di kolam yang mengandalkan alam sebagai sumber air akan berkurang (mengering) jika kemarau datang.

Tidak ada ciri khas tertentu ikan Maskoki dari daerah tulungagung dengan daerah lain, hanya saja terdapat perlakuan khusus pada perawatan ikan Maskoki seperti menjaga kualitas makanannya. Di samping itu, air yang digunakan berasal dari air sumur dengan kedalaman 3 meter. Air sumur tersebut digunakan pada

⁵³ SP. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, (Yogyakarta: Prasista, 2007), hlm. 330.

musim kemarau bahkan musim penghujan. Jadi tidak ada air dari sungai, karena jika menggunakan air sungai takutnya airnya sudah tercemar dan ikan bisa saja terkena penyakit, sehingga menggunakan air sumur hasilnya lebih bagus.⁵⁴

Jenis ikan Maskoki ditempat budidaya Mustofa bermacam-macam seperti *ranchu*, panca warna (*kaliko*) dan *oranda* (*penser*) ketiga jenis ikan Maskoki bentuknya berbeda-beda mulai dari postur tubuh sirip dan warna. Salah satu jenis ikan Maskoki yang akan divisualkan dalam penciptaan karya tugas akhir ini yaitu jenis *oranda* (*penser*). Ikan Maskoki asal usulnya dari ikan Kaper (ikan Mas konsumsi) yang telah melalui mutasi (perubahan bentuk) dan persilangan.⁵⁵

Teknik dan material yang terpilih merupakan hasil dari penuangan ide dan gagasan melalui teknik kerja bangku (pertukangan) kayu serta teknik pahat/ukir kayu dan material kayu sebagai pedoman proses penciptaan karya akuarium. Hal tersebut dijadikan sebagai komponen untuk mewujudkan karya kriya secara kreatif, inovatif dan estetis.⁵⁶

Proses perwujudan karya tugas akhir ini tentu saja didorong oleh kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang mengenai keindahan, dorongan tersebut tidak terpisahkan dari latar belakang kehidupan yang membentuk dari diri penulis. Dari pengamatan ikan Maskoki yang ada di pasar ikan hias Kota Surakarta, koleksi sendiri, dan budidaya ikan Maskoki di daerah Tulungagung, muncullah suatu ide/gagasan yang mendasari penciptaan dalam perwujudan karya akuarium. Setelah melalui perenungan dan pemikiran, ide tersebut berlangsung ke

⁵⁴ Wawancara dengan Mustofa (ketua gabungan kelompok pembudidaya ikan), 04 Oktober 2019.

⁵⁵ Wawancara dengan Mustofa (ketua gabungan kelompok pembudidaya ikan), 04 Oktober 2019.

⁵⁶ Andri Sulisty, *Rumah Tajug Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Akuarium*, Laporan Deskripsi Kekaryaan, (ISI Surakarta, 2007), hlm. 29.

proses penuangan dan pengembangan dalam bentuk desain yang didasari kreativitas dan pengalaman.

Proses eksplorasi dibagi menjadi beberapa tahapan guna untuk mewujudkan suatu hasil karya maksimal. Adapun pembagian tahapan eksplorasi tersebut berupa eksplorasi konsep, eksplorasi bentuk, dan eksplorasi material.

1. Eksplorasi Konsep

Konsep terlahir dari suatu pengamatan objek (fenomena) yang diserap melalui pemikiran seni, mempunyai arti konsep dasar untuk memberikan pemahaman yang menandai untuk dipakai sebagai kerangka analisis lebih lanjut dalam melahirkan suatu karya seni.⁵⁷

Konsep penciptaan ini berawal dari ketertarikan penciptaan karya akuarium yang ide/gagasan dari ikan Maskoki. Ikan Maskoki memiliki kepercayaan dapat menetralsir stress dan mendatangkan ketentraman jiwa. Di samping itu ikan tersebut memiliki keunikan dari struktur bentuk luar maupun tingkah lakunya saat berenang, dari karakter yang dimiliki ikan Maskoki tersebut, terutama mengenai bentuknya maka penulis coba mengaplikasikan ke dalam penciptaan karya seni akuarium, sehingga hasil dari penciptaan karya akuarium dengan motif hias ikan Maskoki tersebut memiliki makna dan nilai-nilai yang ditampilkan dari aspek bentuk maupun fungsinya.

⁵⁷ Guntur, *Teba Kriya*, (Surakarta: Artha-28, 2001), hlm. 2.

2. Eksplorasi Bentuk

Penciptaan karya akuarium yang penulis buat terdiri dari 3 karya diantaranya, satu karya utama dan 2 karya pendukung dengan masing-masing karya mempunyai fungsi yang sama, tetapi bentuknya berbeda. Adapun ide terwujudnya karya akuarium adalah struktur bentuk luar dan tingkah laku ikan Maskoki *oranda*. Melalui proses pencarian bentuk ikan Maskoki yang unik, menarik untuk divisualkan dalam sebuah karya. Ikan Maskoki yang dimunculkan dalam sebuah karya hanya jenis *oranda* sebagai motif hias dan bentuk karya serta dilengkapi dengan motif pendukung seperti motif Pekalongan sebagai *background* (latar belakang) untuk memperjelas dan memperindah ornamen pada karya akuarium.

3. Eksplorasi Material

Berbagai jenis kayu yang tersebar di Indonesia memiliki manfaat sebagai kebutuhan rumah tangga, mulai dari tekstur yang lunak, sedang dan keras. Semua itu merupakan karakteristik jenis kayu. Adapun jenis kayu yang menyesuaikan kekuatan, keawetan, tekstur dan kekerasan kayu untuk digunakan bahan membuat karya seni. Bahan kayu mempunyai keutamaan mudah dikerjakan, mempunyai harga ekonomis namun mempunyai daya tahan yang baik dari cuaca maupun hama.

Kayu merupakan hasil hutan dari kekayaan alam, merupakan bahan mentah yang mudah diproses untuk dijadikan barang sesuai kreativitas dan

inovasi. Kayu memiliki beberapa sifat sekaligus, yang tidak dapat ditiru oleh bahan-bahan lain. Penciptaan karya akuarium ini bahan utama yang digunakan yaitu kayu jati, karena dari pertimbangan penulis setelah melakukan pengamatan mulai dari buku tentang sifat dan karakter kayu serta observasi langsung pada jenis kayu ini. Kayu jati lah yang tepat sebagai material penciptaan karya akuarium. kayu jati yang penulis gunakan bukan seluruhnya dari kayu utuh tetapi sebagian memanfaatkan hasil limbah industri mebel yang tidak terpakai. Hasil eksplorasi material ini langsung tertuju pada kayu jati.⁵⁸ Kayu jati nama latinnya (*Tectona Grandis*) adalah jenis kayu yang mempunyai sifat pengerjaan mudah sampai dengan sedang, daya retak rendah, serat lurus atau perpadu walaupun memiliki tekstur yang agak kasar, sukar meneruskan air dan tergolong kayu tahan lama. Kayu jati dikenal di Indonesia bahan yang bagus memiliki nilai guna, mulai dari fondasi bangunan, jembatan, konstruksi, furnitur hingga souvenir. Kayu jati dalam kegunaanya termasuk kayu yang istimewa karena dapat digunakan untuk semua tujuan (serbaguna), sehingga penulis lebih memilih jenis kayu ini dari kayu yang lain sebagai material penciptaan karya akuarium karena sifat kayu yang mudah dikerjakan dan kuat serta tahan dalam situasi cuaca apapun. Kayu jati banyak terdapat di Indonesia antara lain pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Adapun 3 jenis kayu jati yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia meliputi jenis kayu jati rakyat, kayu jati emas dan kayu jati perhutani.⁵⁹

⁵⁸ J.F. Dumanauw, *Mengenal Kayu*, (Semarang: Kanisius, 1990), hlm. 1.

⁵⁹ Sri Sumarni, *Struktur Kayu*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 34.

Pohon jati, tergolong ke dalam jenis pohon daun lebar yang memiliki ciri yaitu umumnya bentuk daun lebar, tajuk besar dan membundar, menggugurkan daun, pertumbuhan lambat umumnya batang tidak lurus dan berbonggol, memiliki kayu yang keras.⁶⁰ Kayu jati memiliki kandungan semacam minyak dan sel-sel di dalam kayunya, sehingga kayu jati tetap tahan lama jika digunakan ditempat terbuka walaupun tanpa di *finishing*. Sejak lama kayu jati telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kapal oleh nenek moyang Indonesia, sebagai konstruksi berat seperti bantalan rel kereta api oleh para penjajah bangsa Belanda. Kayu jati selain untuk bahan furnitur juga sebagai konstruksi bangunan rumah. Rumah adat Jawa seperti rumah joglo Jawa Tengah, dan tempat berkumpul adat Jawa seperti pendopo menggunakan kayu jati hampir semua bagian meliputi tiang-tiang, rangka atap, langit-langit atap hingga dinding-dinding, serta hampir sebagian konstruksi bangunan yang menggunakan kayu jati dan terdapat elemen hias (ornamen) ukiran. Penjelasan di atas dalam orientasi penulis, kayu jati sebagai bahan dalam penciptaan karya akuarium sangat paling sesuai dari nilai keindahan dan perwujudan visualnya. Kayu jati memiliki kekuatan yang kuat, serat dan tekstur yang bagus untuk dijadikan bahan penciptaan karya akuarium karena daya tekanan isi air dalam akuarium sangat berat, sehingga kayu jati paling sesuai sebagai tumpuan konstruksi.

⁶⁰ Rahayu Adi Prabowo, *Artikel Pengetahuan Bahan Kayu*, (Surakarta: ISI Surakarta, 2015), hlm. 11, 30.



Gambar 20: Pohon jati, lokasi: perhutani Kedung Ombo, Kabupaten Grobogan
(Foto, Fajar D.C. 12 November 2019)

B. Perancangan Karya

1. Sketsa Alternatif dan Sketsa Terpilih

Tahapan visual perancangan pembuatan karya akuarium diawali dengan sketsa bentuk akuarium kemudian ketahap motif hias ikan Maskoki. Penulis selanjutnya membuat beberapa sketsa sebagai eksplorasi bentuk yang akan diwujudkan, sehingga sketsa yang terbaik akan dipilih dan diperbaiki. Menurut Guntur dalam bukunya berjudul *Teba Kriya* menyebutkan.

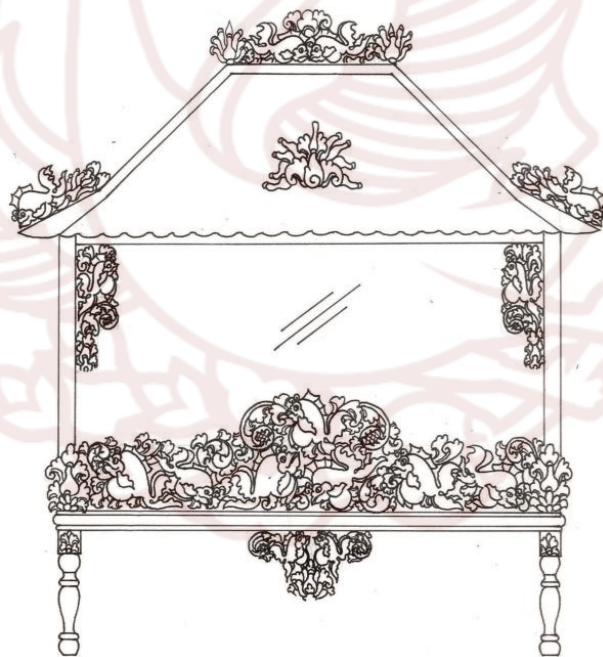
“Sket merupakan salah satu tahap objektivitas ide, oleh karena masih terdapat serangkaian aktivitas lain yang dibutuhkan untuk merealisasikannya. Sket juga dapat diartikan tahap pencarian ide untuk memperoleh sebanyak mungkin alternatif yang dapat memberikan sejumlah pilihan untuk ditindak lanjuti”.⁶¹

⁶¹ Guntur, *Teba Kriya*, (Surakarta: Artha-28, 2001), hlm. 168.

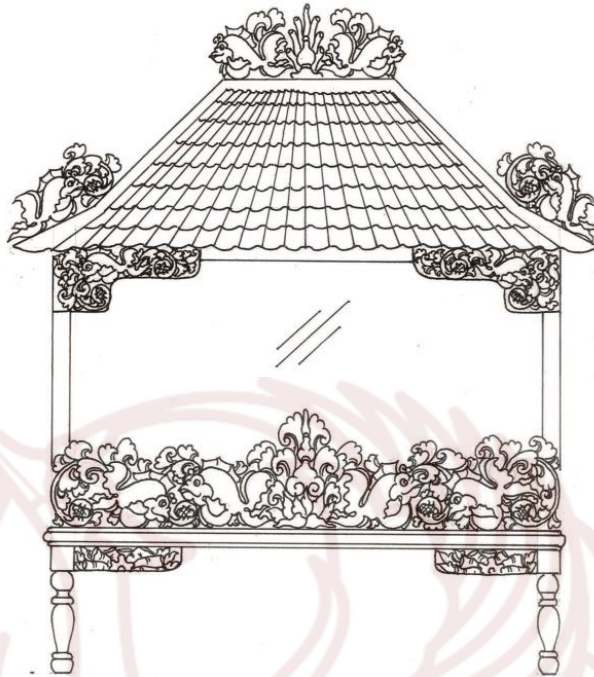
Berikut sketsa karya akuarium penulis buat, mulai tahap sketsa alternatif sampai sketsa terpilih yang dijadikan gambar kerja untuk diwujudkan menjadi karya seni.

a. Sketsa Alternatif

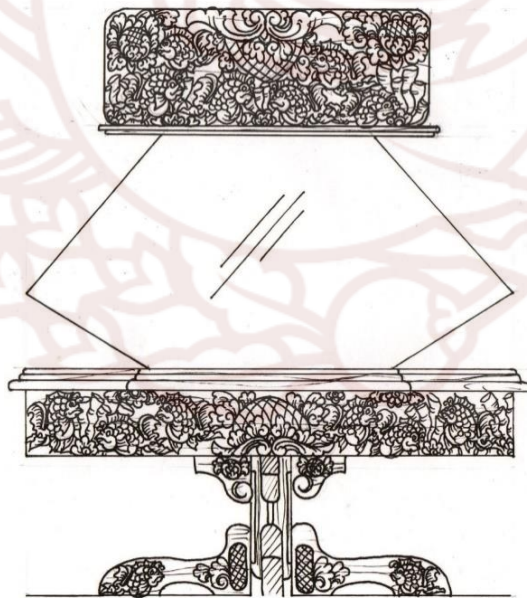
Penulis membuat beberapa sketsa alternatif sebagai eksplorasi bentuk karya yang akan diwujudkan, sehingga nantinya sketsa terbaik dipilih dan diperbaiki. Dalam proses sketsa ini kami membuat beberapa sketsa alternatif, berikut sebagian contoh sketsa alternatif.



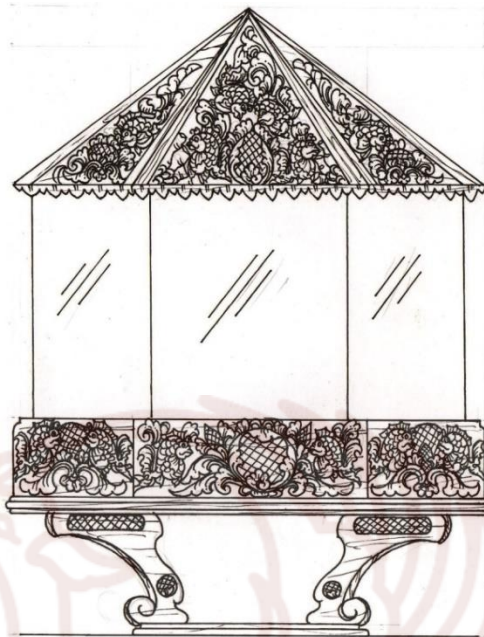
Gambar 21: Sketsa alternatif 1, (Oleh: Fajar D. C. 3 Januari 2020)



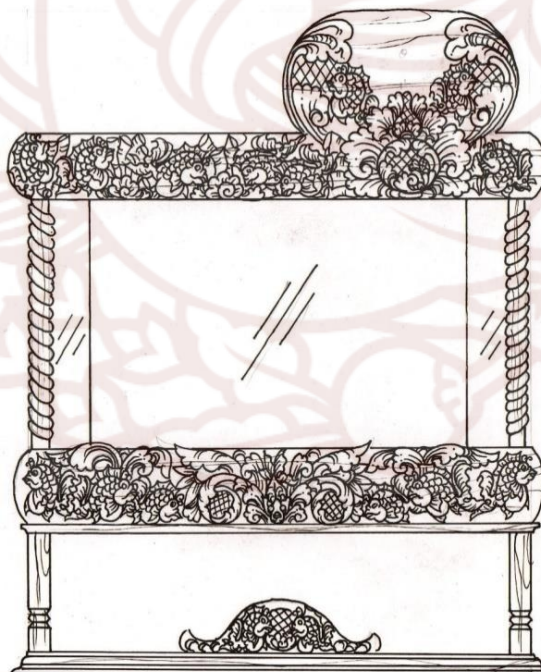
Gambar 22: Sketsa alternatif 2, (Oleh: Fajar D. C. 3 Januari 2020)



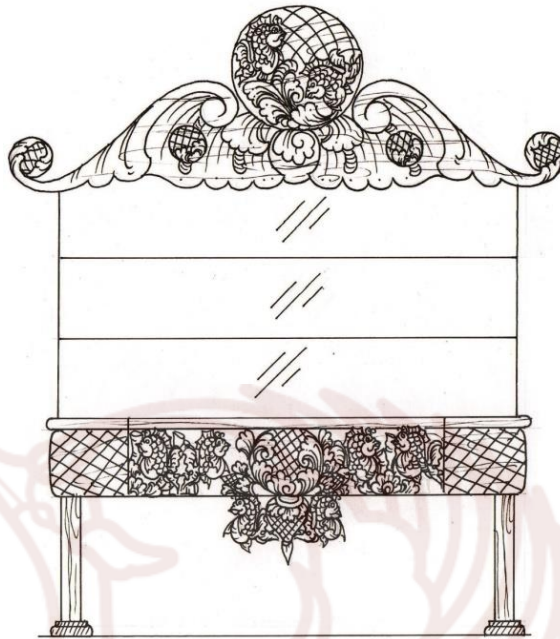
Gambar 23: Sketsa alternatif 3, (Oleh: Fajar D. C. 26 Desember 2019)



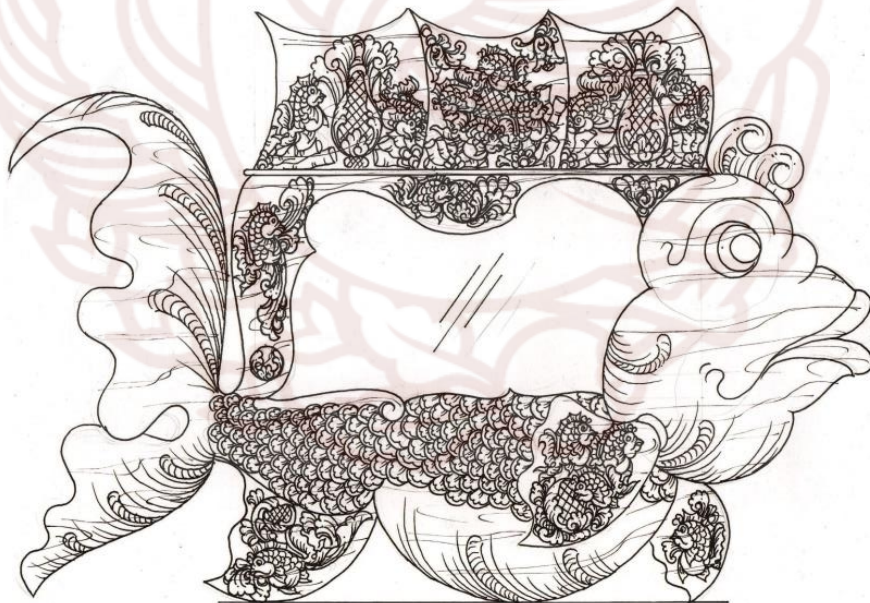
Gambar 24: Sketsa alternatif 4, (Oleh: Fajar D. C. 26 Desember 2019)



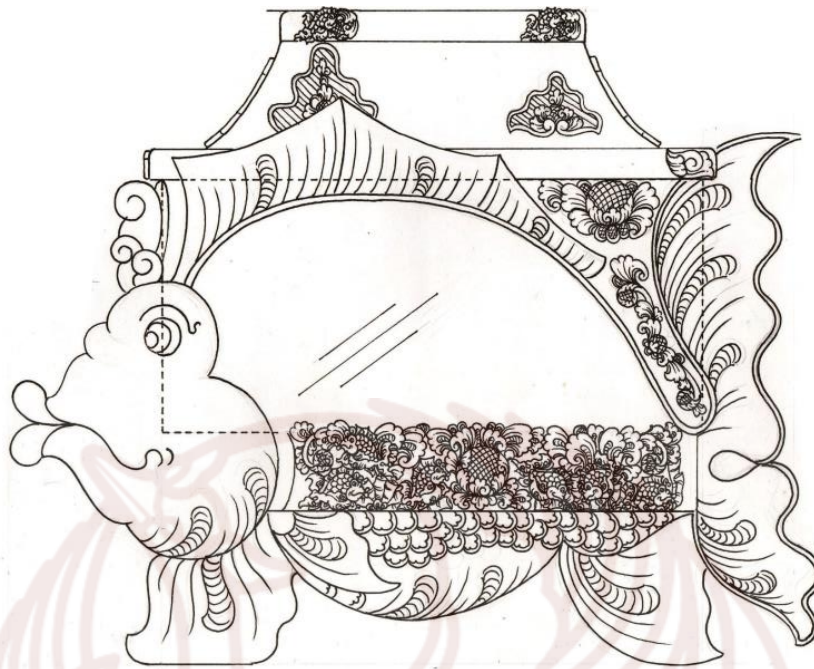
Gambar 25: Sketsa alternatif 5, (Oleh: Fajar D. C. 26 Desember 2019)



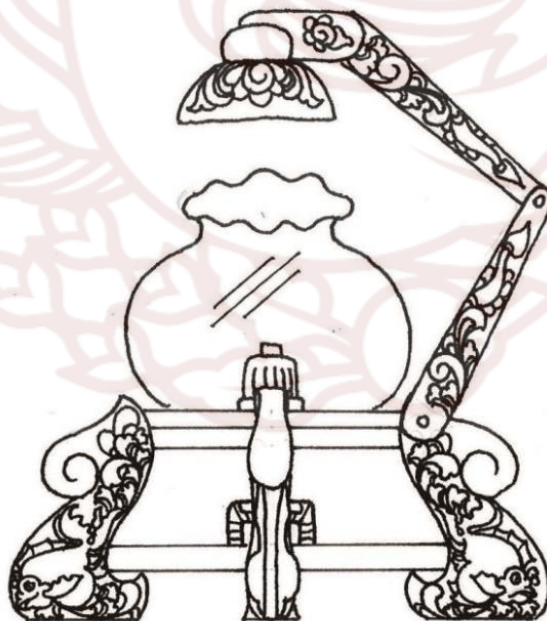
Gambar 26: Sketsa alternatif 6, (Oleh: Fajar D. C. 26 Desember 2019)



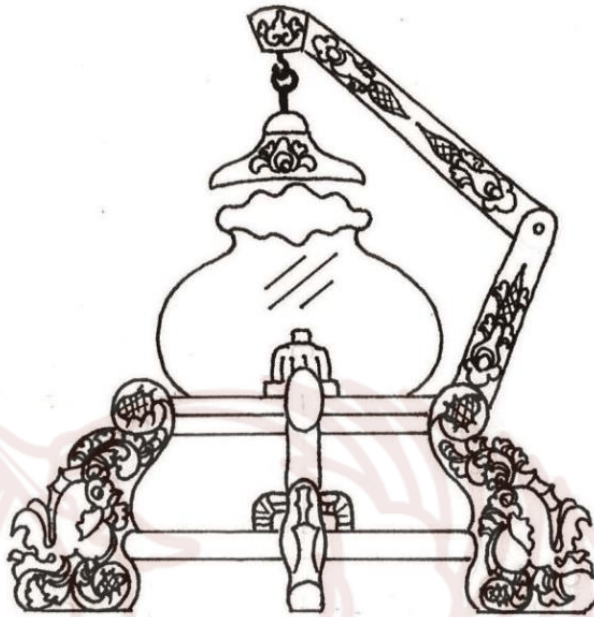
Gambar 27: Sketsa alternatif 7, (Oleh: Fajar D. C. 26 Desember 2019)



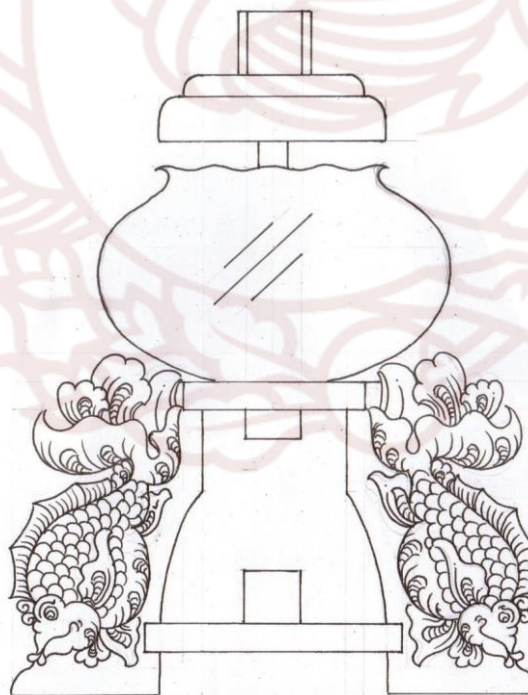
Gambar 28: Sketsa alternatif 8, (Oleh: Fajar D. C. 26 Desember 2019)



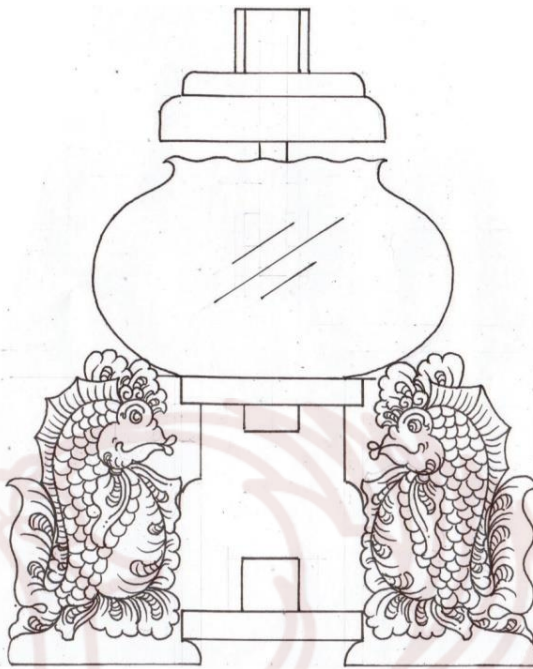
Gambar 29: Sketsa alternatif 9, (Oleh: Fajar D. C. 3 Januari 2020)



Gambar 30: Sketsa alternatif 10, (Oleh: Fajar D. C. 3 Januari 2020)



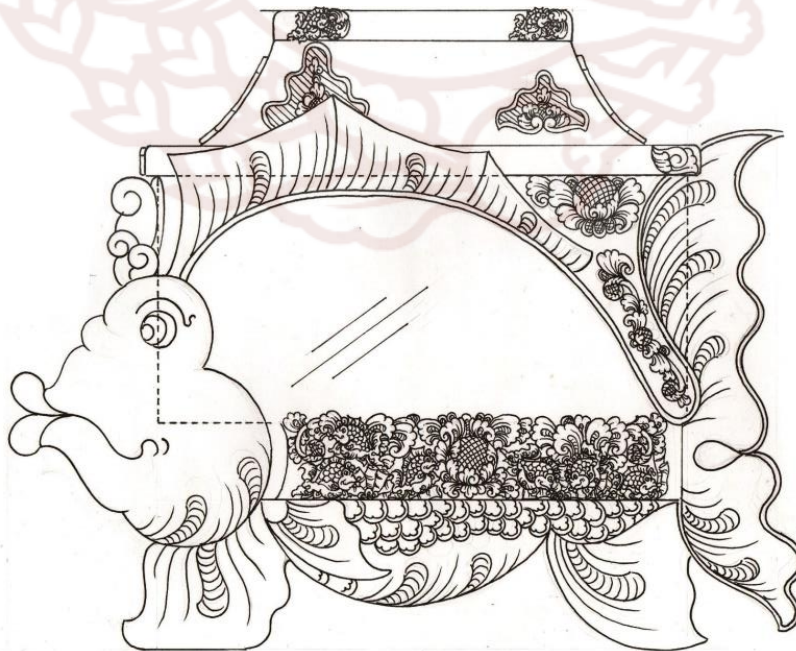
Gambar 31: Sketsa alternatif 11, (Oleh: Fajar D. C. 26 Desember 2019)



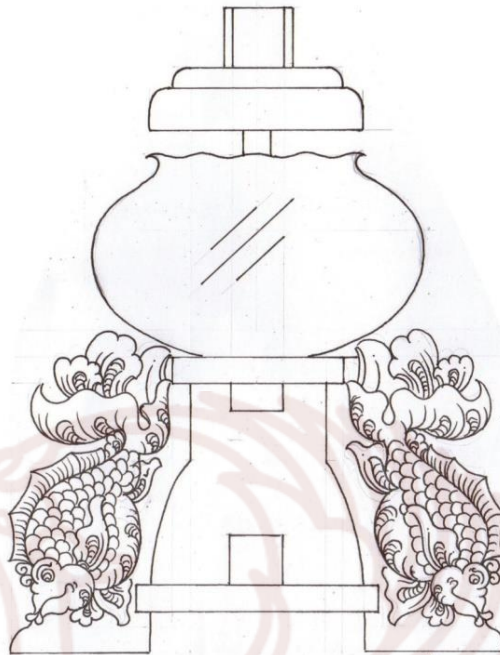
Gambar 32: Sketsa alternatif 12, (Oleh: Fajar D. C. 26 Desember 2019)

b. Sketsa Terpilih

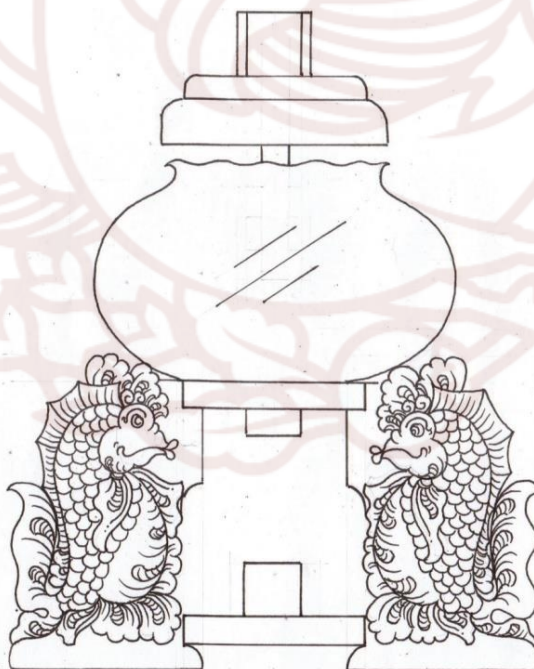
Berikut sketsa yang terpilih dan diperbaiki.



Gambar 33: Sketsa karya utama, (Foto: Fajar D. C. 26 Desember 2019)



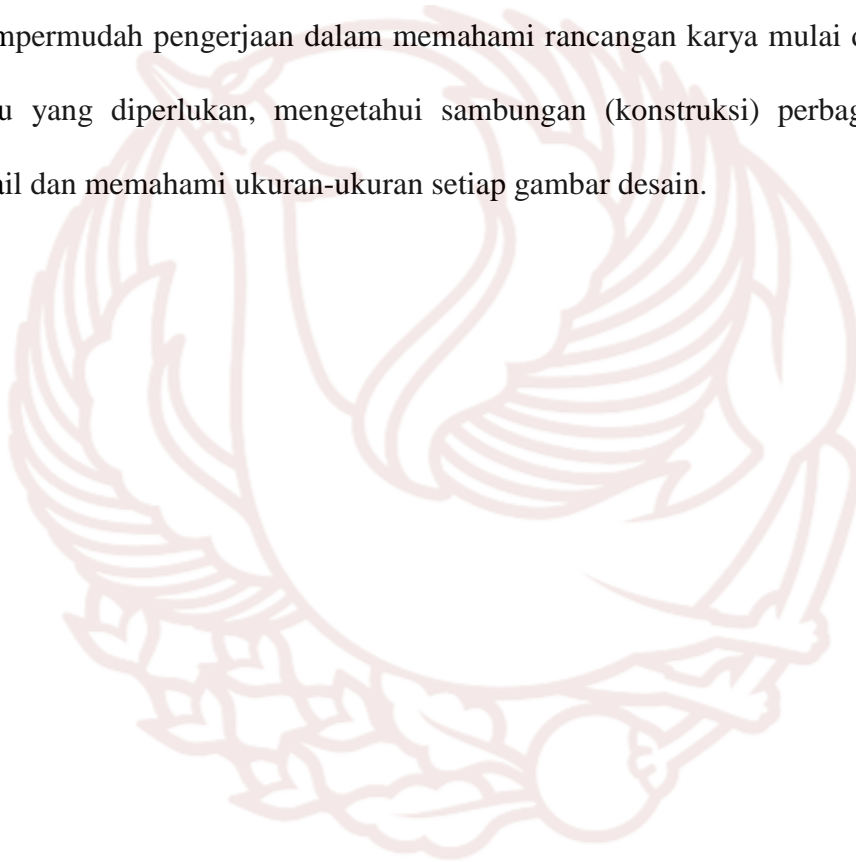
Gambar 34: Sketsa karya pendukung, (Foto: Fajar D. C. 26 Desember 2019)

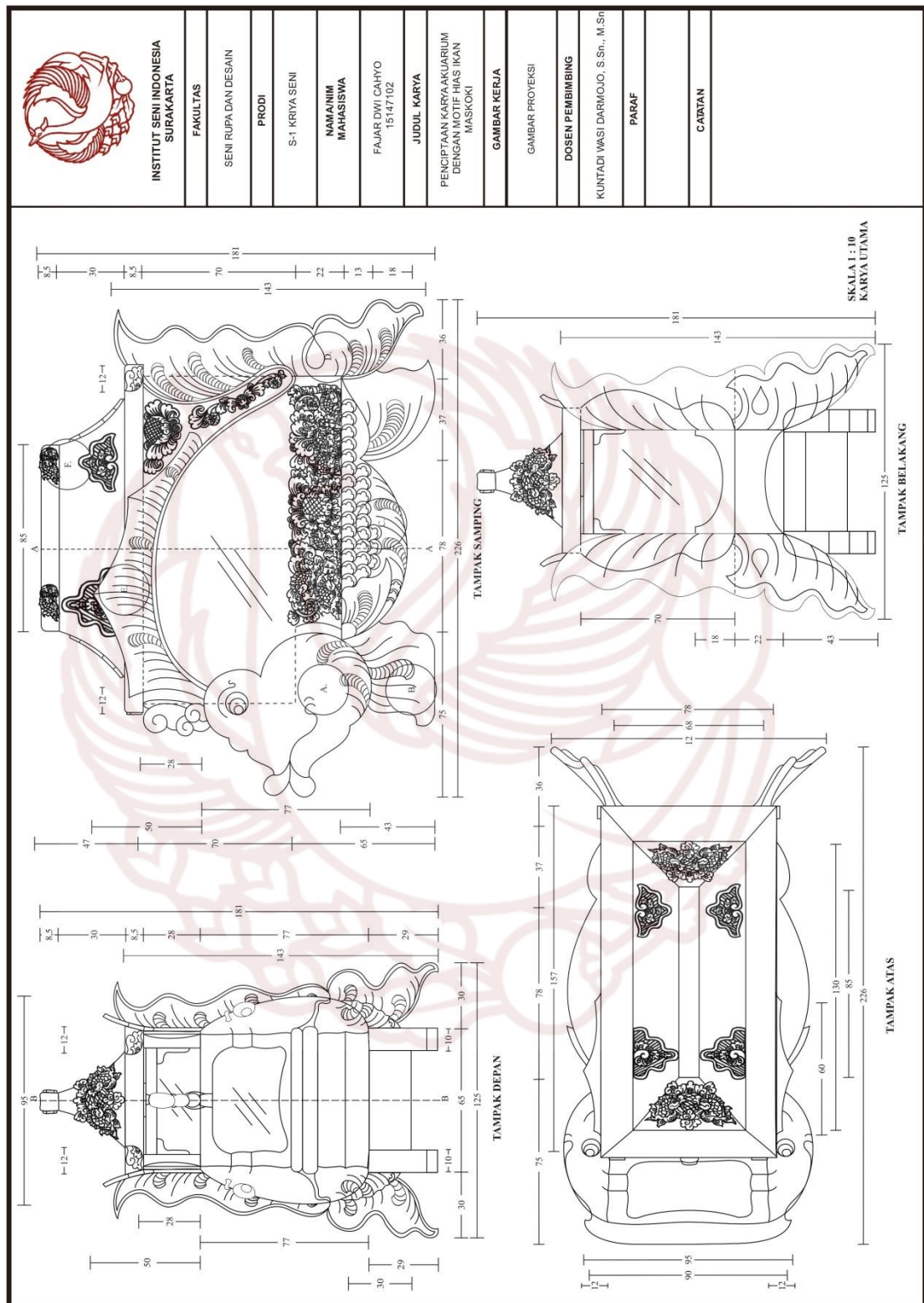


Gambar 35: Sketsa karya pendukung, (Foto: Fajar D. C. 26 Desember 2019)

c. Gambar Kerja

Gambar kerja berikut sebagai acuan atau panduan pada perwujudan karya akuarium. gambar kerja mencakup ukuran material kayu, gambar kerja tampak depan, tampak samping, tampak atas, tampak belakang, serta gambar perspektif, potongan, dan detail sambungan (konstruksi). Gambar kerja dibuat untuk mempermudah pengerjaan dalam memahami rancangan karya mulai dari ukuran kayu yang diperlukan, mengetahui sambungan (konstruksi) perbagian secara detail dan memahami ukuran-ukuran setiap gambar desain.





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

FAKULTAS

SENI RUPA DAN DESAIN

PRODI

S-1 KRIYA SENI

NAMA/NIK
MAHASISWA

FAJAR DWI CAHYO
15147102

JUDUL KARYA

PENCIPTAN KARYA AKURUM
DENGAN MOTIF HIAS KAN
MASKOKI

GAMBAR KERJA


GAMBAR PROYEKSI

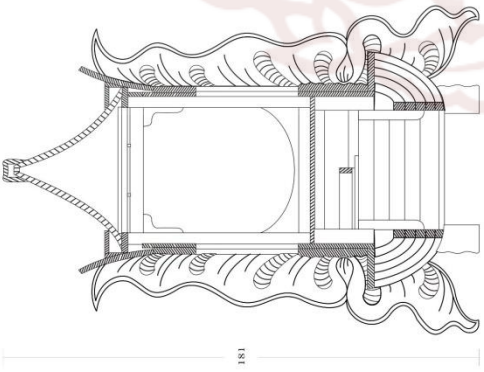
DOSEN PEMBIMBING

KUNTADI WASI DARMOJO, S.Sn., M.Sn

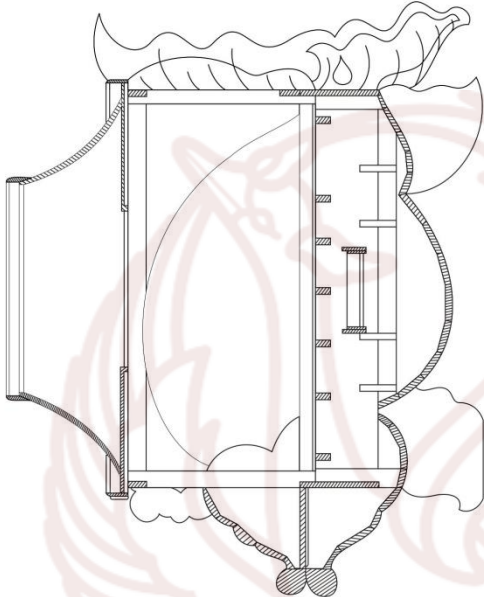
PARAF

CATATAN

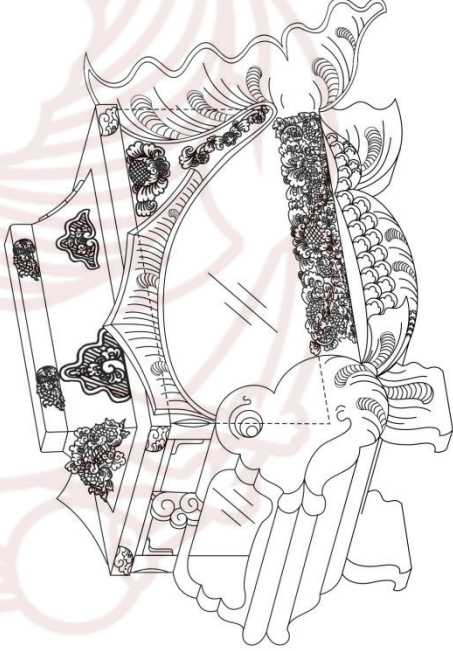
	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
	FAKULTAS
	SENI RUPA DAN DESAIN
	PRODI
	S-1 KRIYA SENI
	NAMA/NIM MAHASISWA
	FAJAR DWI CAHYO 15147102
	JUDUL KARYA
	PENCIPTAN KARYA AKUARIUM DENGAN MOTIF HIAS KAN MASKOKI
	GAMBAR KERJA
GAMBAR POTONGAN DAN GAMBAR PERSPEKTIF	
DOSEN PEMBIMBING	
KUNTADI WASI DARMOJO, S.Sn., M.Sn	
PARAF	
CATATAN	



POTONGAN AA




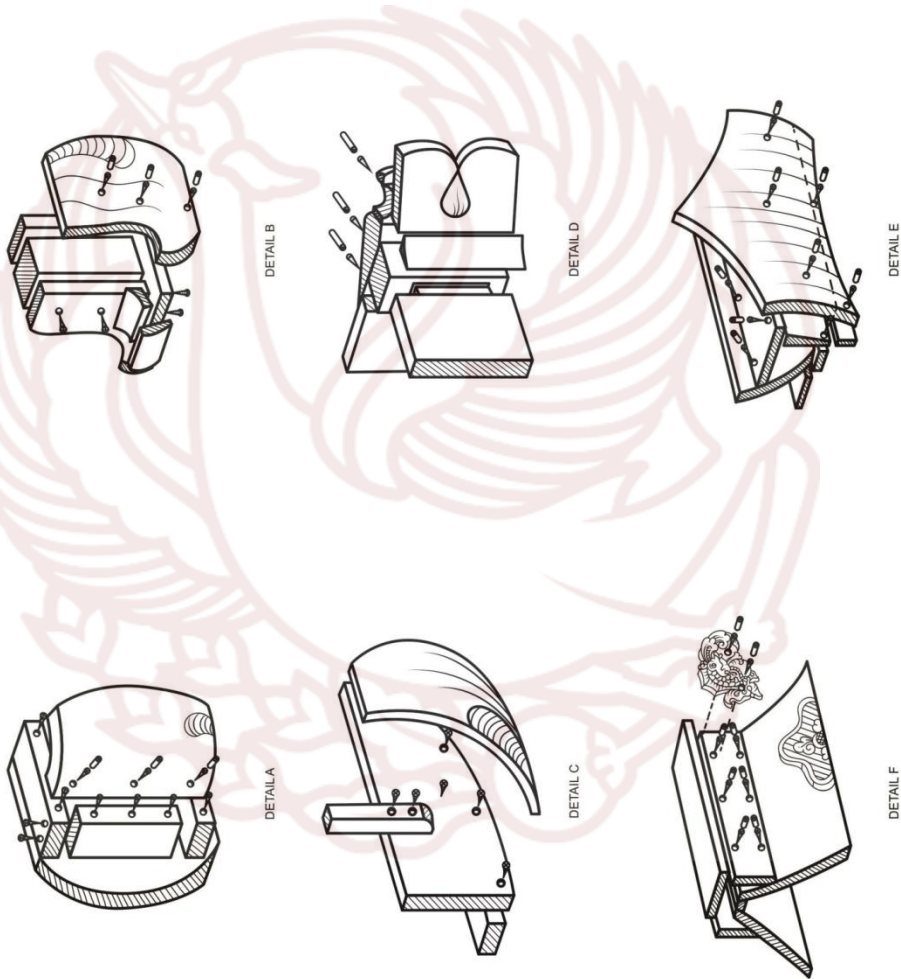
POTONGAN BB



PERSPEKTIF

SKALA 1 : 10
KARYA UTAMA

 <p>INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA</p>	FAKULTAS
	SENI RUPA DAN DESAIN
	PRODI
	S-1 KRIYA SENI
	NAMA/NIM MAHASISWA
	FAJAR DWI CAHYO 15147102
	JUDUL KARYA PENCIPTAAN KARYA ANUKARUM DENGAN MOTIF HIAS IKAN MASKOKI
GAMBAR KERJA	GAMBAR DETAIL
DOSEN PEMBIMBING	KUNTADI WASI DARMOJO, S.Sn., M.Sn.
PARAF	
CATATAN	



DETAIL A

DETAIL B

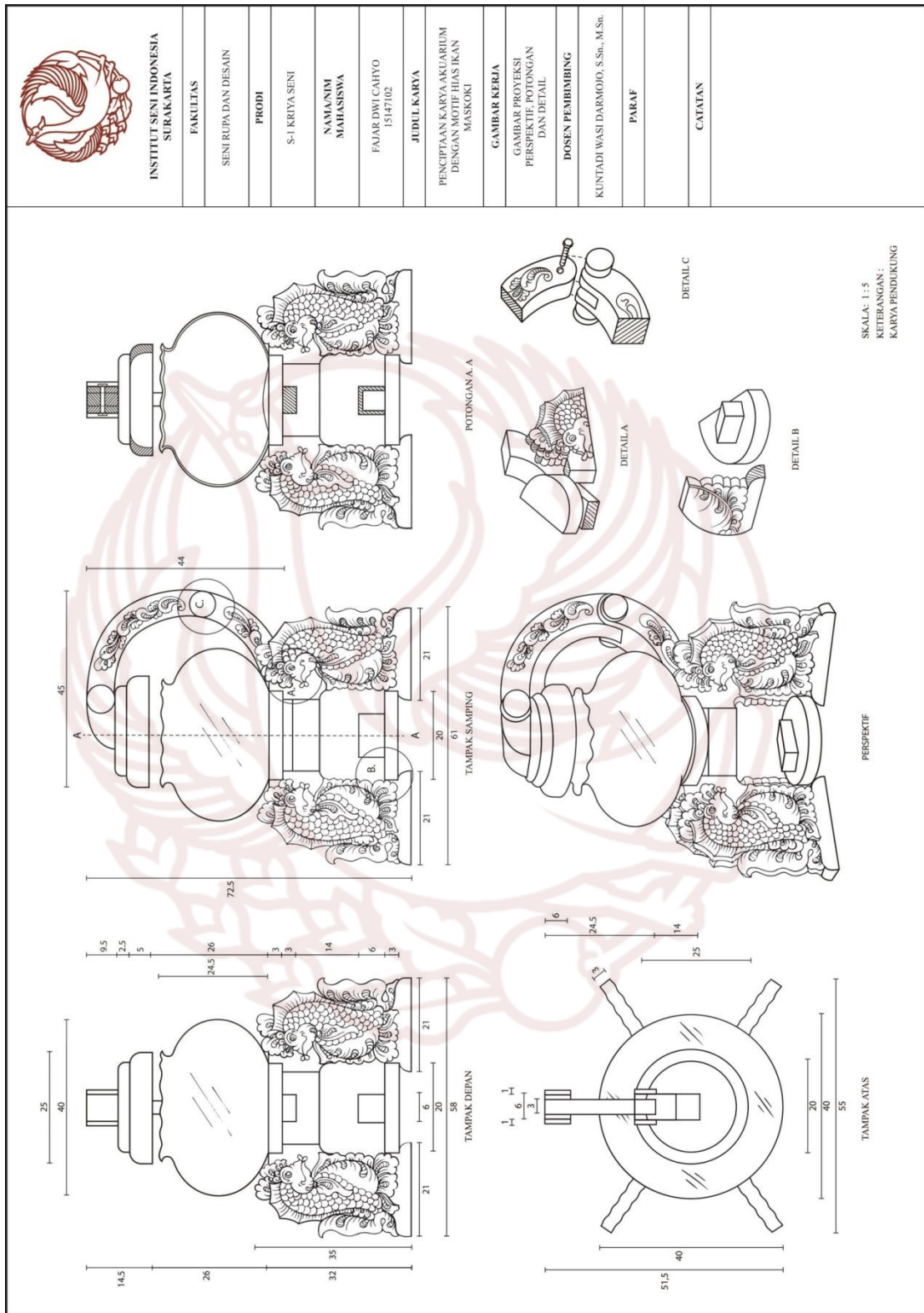
DETAIL C

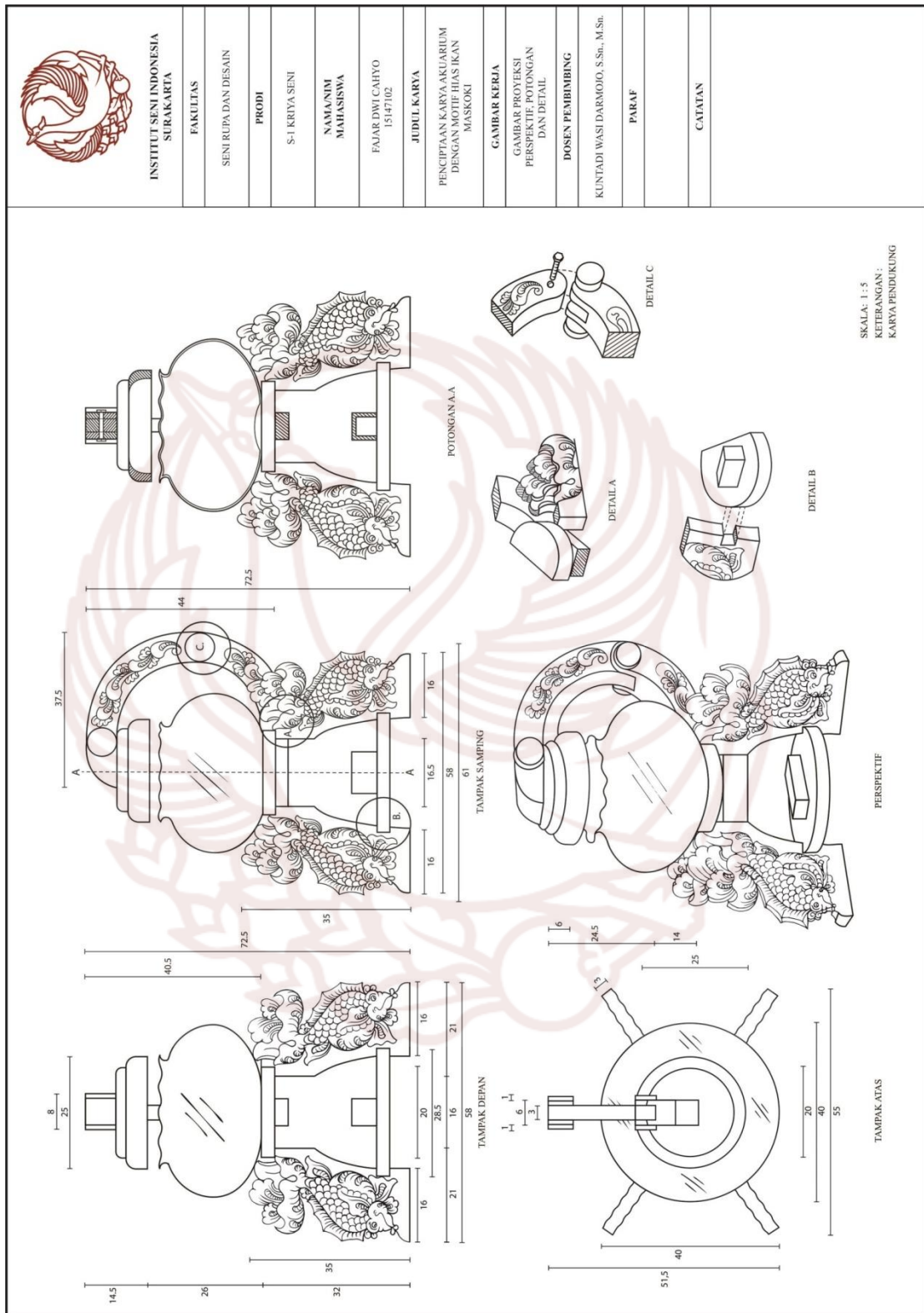
DETAIL D

DETAIL E

DETAIL F

SKALA: 1 : 5
KETERANGAN :
KARYA UTAMA





C. Proses Perwujudan

Proses perwujudan merupakan sebuah tahapan untuk merealisasikan dari sebuah desain terpilih menjadi suatu gambar kerja untuk diwujudkan menjadi sebuah karya. Proses perwujudan memiliki beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan diawali pemilihan bahan, peralatan sebagai penunjang selama proses pengerjaan. Setelah tahap perencanaan selanjutnya tahap pembentukan dimulai dari pembuatan konstruksi, pendetailan karakter bentuk hingga ornamen dan dilanjutkan tahap *finishing* (hasil akhir). Beberapa tahapan-tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Persiapan Bahan

Persiapan dan pemilihan bahan dalam membuat karya seni diperlukan bahan (material) yang tepat, sehingga karya yang diciptakan mempunyai kualitas dan terbentuk karya yang maksimal. Bahan yang digunakan dalam penciptaan karya akuarium meliputi: bahan baku (kayu jati), bahan penunjang, dan bahan *finishing*. Pemilihan bahan tersebut penulis melakukan proses pengamatan terhadap pemilihan bahan dimulai dari kualitas yang baik serta kelemahannya. Adapun persiapan bahan dalam menciptakan karya tugas akhir sebagai berikut.

a. Bahan Baku (Kayu Jati)

Bahan baku merupakan bahan utama dalam proses pembuatan karya tugas akhir, dalam menentukan bahan baku sesuai perancangan penulis memilih kayu yang berkualitas dari segi warna kayu, tekstur dan keawetan serta harga yang ekonomis yaitu kayu jati. Dipilihnya kayu jati sebagai bahan utama pembuatan karya akuarium karena kayu tersebut mudah dikerjakan mulai dari bahan mebel hingga konstruksi rumah, sehingga kayu ini menjadi bahan unggulan dikalangan industri furnitur. Kayu jati memiliki serat yang padat dan pori-pori yang rapat, sehingga mempunyai tekstur yang kuat serta tidak mudah lapuk jika terkena air dan panas.

Penulis menggunakan bahan kayu jati bukan keseluruhan kayu yang telah menjadi lembaran (papan) akan tetapi juga memanfaatkan sisa kayu yang tidak terpakai di industri mebel, sehingga biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan baku tidak mengalami pembengkakan dana. Kayu yang telah menjadi lembaran (papan) ini digunakan membuat pada bagian ukiran dan konstruksi pembentukan karya akuarium, serta pada pemanfaatan sisa kayu industri mebel berguna untuk pembentukan perut dan kepala karya akuarium.



Gambar 36: Lembaran (papan) kayu jati, lokasi: Desa Jambu Timur, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, (Foto: Fajar D. C. 14 Oktober 2019)



Gambar 37: Sisa kayu jati di industri mebel, lokasi: Ds. Jambu Timur, Kec. Mlonggo, Kab. Jepara, (Foto: Fajar D. C. 19 Oktober 2019)

b. Bahan Penunjang

Selain bahan baku yang berupa kayu jati. Adapun bahan-bahan penunjang yang diperlukan untuk melengkapi bahan pokok dan memperlancar proses pengerjaan karya akuarium. Berikut bahan-bahan penunjang yang diperlukan antara lain.

- 1) Lem *epoxy*, dipilih karena mempunyai daya rekat yang kuat terhadap cuaca. Lem *epoxy* mempunyai 2 komponen yang terdiri dari *hardener* dan *resin*.

Cara penggunaan dengan mencampurkan kedua komponen *hardener* dan *resin* tersebut dengan perbandingan 2:1, kemudian aduk sampai rata hingga berubah warna putih bersih. Selanjutnya lem siap digunakan untuk menyambung papan yang satu dengan yang lain dan komponen kayu yang diperlukan. Tunggu lem *epoxy* kering antara 2 sampai 4 jam kayu siap diproses.



Gambar 38: Lem *epoxy* (*resin* dan *hardener*), (Foto: Fajar D. C. 14 Oktober 2019)

2) Lem Putih (*Sip*)

Bahan penunjang ini dipilih karena memiliki daya rekat yang kuat dan digunakan untuk proses pendempulan pada bagian kayu yang cacat dan sambungan konstruksi yang kurang rapat.



Gambar 39: Lem putih (*sip*), (Foto: Fajar D. C. 19 Oktober 2019)

3) Lem *Alteko*

Bahan penunjang ini dipilih karena jenis lem serbaguna yang memiliki sifat mudah kering dan daya rekat yang kuat. Lem *alteko* digunakan dalam proses merekatkan bagian kayu yang patah dan retak.



Gambar 40: Lem *alteko*, (Foto: Fajar D. C. 21 Oktober 2019)

4) Kertas Karton

Bahan ini digunakan untuk membuat pecah pola (mal) sesuai desain terpilih, sehingga dalam mewujudkan karya lebih mudah dan tidak mempersulit waktu pengerjaan.

5) Kertas Manila (A1)

Bahan ini digunakan untuk membuat pola gambar ornamen yang akan diukir (pahat).

6) Paku Sekrup

Bahan ini digunakan untuk mengikat serta memperkuat konstruksi dan untuk menahan pada kedua sambungan atau objek yang telah diberi lem.



Gambar 41: Paku sekrup, (Foto: Fajar D. C. 13 Oktober 2013)

7) Kaca

Bahan ini digunakan untuk membuat akuarium, karena memiliki warna transparan. Ukuran kaca yang digunakan 0,8 centimeter karena penyesuaian volume air yang menampung di dalam akuarium.



Gambar 42: Kaca tembus pandang dengan tebal ukuran 0,8 centimeter, (Foto: Fajar D. C. 22 Agustus 2019)

8) *Silicone Sealant*

Bahan ini digunakan untuk merekatkan kedua sisi kaca mulai pada bagian dinding sampai alas akuarium, sehingga jika kaca telah menjadi bak akuarium tidak mengalami kebocoran.

c. **Bahan *Finishing***

Tahapan terakhir dalam menyempurnakan karya tugas akhir ini maka dilakukan tahap *finishing*. Berbagai model *finishing* yang ada dilingkup furnitur mulai dari *finishing* politer, melamin, bakar, rastik, sangkling sampai eksperimen, penulis menggunakan *finishing* melamin pada karya tugas akhir ini. Pemilihan jenis *finishing* melamin karena dilingkup pembuatan mebel sangat populer, sehingga melamin bukan mengkilapkan permukaan kayu saja, tetapi juga memunculkan tekstur serat yang padat, mempermudah mengkreasikan paduan warna dan mencegah dari serangan hama serta cuaca. Adapun bahan-bahan *finishing* melamin antara lain sebagai berikut.

1) *Wood Filler*

Bahan ini digunakan untuk mendempul pada bagian yang cacat dan menutup pori-pori pada serat kayu. *Wood filler* diencerkan dengan *thinner* HG (*high gloss*) sesuai tingkat kekentalan yang ingin digunakan. *Wood filler* membantu dalam proses menutup pori-pori, rongga sambungan dan bagian cacat kayu pada karya akuarium.



Gambar 43: *Wood filler*, (Foto: Fajar D. C. 30 November 2019)

2) *Sanding Sealler*

Bahan ini digunakan untuk melapisi atau mendasari permukaan kayu, serta berfungsi untuk melindungi sekaligus untuk membantu proses pengamplasan, sehingga permukaan kayu menjadi halus. *Sanding sealler* memiliki dua komponen terdiri *base* dan *hardener* (pengering) serta menggunakan pengencer *thinner* HG (*high gloss*).



Gambar 44: *Sanding sealler* (SWI), (Foto: Fajar D. C. 3 Desember 2019)

3) *Wood Stain*

Bahan ini digunakan sebagai pewarna kayu pada proses *finishing* natural transparan, sehingga hasil *finishing* yang dihasilkan akan terlihat tekstur serat dan nampak perpaduan warna yang sama. *Wood stain* menggunakan pengencer *thinner* HG (*high gloss*) dengan tingkat kekentalan tidak terlalu encer.



Gambar 45: *Wood stain* (salak color + white nut), (Foto: Fajar D. C. 3 Desember 2019)

4) *Melamine Semi Gloss*

Bahan ini merupakan cat pelapis akhir yang memberikan hasil *finish* semi kilap yang bagus, keras dan tahan terhadap goresan. Bahan *finishing* tersebut terdiri dari 2 komponen, *base* dan *hardener* (pengering) serta menggunakan pengencer *Thinner* HG (*high gloss*).



Gambar 46: *Melamine semi gloss*, (Foto: Fajar D. C. 4 Desember 2019)

5) *Thinner* HG (*high gloss*)

Bahan ini merupakan bahan cair yang digunakan sebagai pengencer bahan *finishing*.



Gambar 47: *Thinner* HG (*high gloss*), (Foto: Fajar D. C. 3 Desember 2019)

6) Amplas

Bahan ini digunakan untuk menghaluskan permukaan kayu pada karya akuarium yang masih kasar agar menjadi halus. Amplas memiliki tingkatan mulai dari yang paling kasar no. 80 sampai yang paling halus no. 1000.



Gambar 48: Amplas no. 120, (Foto: Fajar D. C. 28 November 2019)

2. Persiapan Alat

Persiapan alat yang dimaksud adalah berbagai alat yang disiapkan untuk proses perwujudan karya. Peralatan yang lengkap dan baik dapat mempengaruhi proses pengerjaan karya. Alat membantu mengoptimalkan, mempercepat waktu dan mempermudah proses pengerjaan. Adapun alat-alat untuk proses perwujudan karya sebagai berikut.

1) Alat Proses Pemotongan dan Penyambungan Kayu

a) Mesin *Circle Saw*

Alat ini digunakan untuk memotong kayu lurus yang dibuat untuk bahan perakitan karya akuarium.



Gambar 49: Mesin *circle saw*, (Foto: Fajar D.C. 14 Oktober 2019)

b) Mesin *Planner*

Alat ini digunakan untuk meratakan dan menghaluskan permukaan kayu yang tidak rata (bekas penggergajian). Mesin *planner* ini memiliki spesifikasi pasah press kayu meja, cara kerjanya kayu dimasukkan kemeja *pres* lalu didorong maju ke depan, sehingga kayu yang keluar menjadi halus.



Gambar 50: Mesin *planer*, (Foto: Fajar D. C. 14 Oktober 2019)

c) Mesin *Jointer*

Alat ini digunakan untuk meratakan dan meluruskan kayu dengan cara mengurangi kedalaman kayu sehingga menjadi rata. Alat ini membantu untuk membuat sambungan kayu melebar.



Gambar 51: Mesin *jointer*, (Foto: Fajar D. C. 14 Oktober 2019)

d) Mesin Ketam Tangan (*serut*)

Alat ini digunakan untuk meratakan permukaan kayu yang sulit dijangkau dengan mesin *planer*. Fungsinya sama dengan mesin *planer* tetapi alat ini lebih praktis dalam penggunaan.



Gambar 52: Mesin ketam tangan (*serut*), (Foto: Fajar D. C. 14 Oktober 2019)

e) Gergaji Tangan

Gergaji tangan mempunyai peranan untuk memotong kayu pada bagian yang kecil dan sulit dijangkau mesin gergaji yang lain. Alat ini digerakkan dengan bantuan tangan (manual).

f) Mesin *Scroll Saw* (gergaji *bobok*)

Alat ini mempunyai peran penting dalam memotong kayu sesuai pola gambar seperti motif hias untuk proses mengukir.



Gambar 53: Mesin *scroll saw* (gergaji *bobok*),
(Foto: Fajar D. C. 3 Desember 2019)

a) Mesin *Band Saw* (gergaji *bengkok*)

Alat ini berguna untuk memotong kayu pada pola lengkung untuk membentuk karya akuarium dibagian kepala dan perut.



Gambar 54: Mesin *band saw* (gergaji *bengkok*), (Foto: Fajar D. C. 13 Oktober 2019)

2) Alat Proses Perakitan

Alat ini digunakan untuk membantu proses perakitan, sehingga perwujudan karya akuarium mendapat hasil maksimal. Adapun alat-alat proses perakitan antara lain.

a) Klem F (*pres*)

Alat ini membantu untuk proses perakitan konstruksi dan saat penyambungan kayu. Alat ini berfungsi untuk memberi tekanan antara sisi dan permukaan kayu yang disambung, di samping itu diberi lem sebagai penguat sambungan.



Gambar 55: Klem F (*pres*), (Foto: Fajar D. C. 19 Oktober 2019)

b) Palu Besi

Alat ini membantu dalam proses perakitan untuk memukul kayu dalam memposisikan tepi sambungan agar menjadi presisi dan tepat.

c) Mesin Gerinda

Alat ini membantu proses perakitan dalam menyetel bagian sambungan yang belum rapat dan untuk memghaluskan kayu agar memudahkan pengamplasan.



Gambar 56: Mesin gerinda, (Foto: Fajar D. C. 14 Oktober 2019)

d) Mesin Bor

Alat ini membantu untuk melubangi kayu dan membenamkan paku sekrup ke dalam sambungan kayu, sehingga konstruksi pada sambungan lebih kuat.



Gambar 57: Mesin bor, (Foto: Fajar D. C. 13 Oktober 2019)

e) Pahat Tukang

Alat ini membantu untuk mengurangi kayu pada bagian sambungan dan kayu yang cacat untuk menyulami dengan potongan kayu yang tidak cacat.

f) Meteran

Alat ukur ini membantu untuk menentukan ukuran kayu secara panjang, lebar, dan tinggi dengan satuan centimeter (cm), sehingga saat proses perakitan memudahkan dalam pemasangan karena potongan dan sambungan kayu tepat.



Gambar 58: Meteran, (Foto: Fajar D. C. 14 Oktober 2019)

g) Pengaris Siku

Alat ukur ini membantu untuk mengukur sudut 90° pada sambungan dan potongan kayu.

3) Alat Proses Pengukiran (Pemahatan)

Alat ini digunakan untuk proses teknik ukir yang memerlukan pahat satu set yang terdiri dari pahat *penilap*, pahat *penguku*, pahat *kol*, dan pahat *coret* (V). masing-masing pahat memiliki fungsi yang berbeda dan ketajaman pahat menentukan hasil ukiran yang bagus dan rapi. Adapun uraian proses pengukiran sebagai berikut.

a) Palu Kayu (*Ganden*)

Alat ini sebagai alat bantu untuk memukul pahat ukir, yang memiliki kepala kayu yang besar dengan berat 500 gram. Biasanya terbuat dari kayu yang keras seperti kayu sawo.

b) Pahat *Penyilat*

Pahat *penilat* digunakan untuk memebentuk ukiran pada bagian yang lurus, dasaran dan tepi ukiran. Alat ini memiliki ukuran terkecil 2 mm sampai yang terbesar 3 cm dengan jumlah 10 batang dalam satu set.

c) Pahat *Penguku*

Alat ini membantu membentuk ukiran pada bagian cekung, lengkung dan cembung seperti ulir, daun dan sebagainya. Alat ini memiliki ukuran terkecil 3 mm sampai yang terbesar 3 cm dengan jumlah 20 batang dalam satu set

d) Pahat *Kol*

Alat ini membantu membentuk ukiran pada bagian cekung seperti pahat penguku tetapi alat ini membentuk cekungan yang lebih dalam. Alat ini

memiliki ukuran bervariasi mulai dari yang terkecil hingga besar tergantung selera pembentukan saat proses pengukiran. Alat ini memiliki mata pahat seperti bentuk setengah lingkaran.

e) Pahat *Coret* (V)

Alat ini digunakan membuat benangan (pecahan) setelah proses pembentukan ukiran selesai, sehingga terlihat luwes dan indah. Alat ini memiliki mata pahat seperti huruf V.



Gambar 59: Pahat *coret* (V), b. pahat *kol*, c. pahat *penguku*, d. pahat *penyilat*, e. pahat (V) (Foto: Fajar D. C. 15 November 2019)

f) Mesin *Router*

Alat ini berguna untuk membuat alur dan mengikis dasaran ukiran yang rata. Alat ini memiliki mata pisau lurus, sehingga memudahkan dalam mengikis kayu yang menjadi dasaran ukiran.



Gambar 60: Mesin *router*, (Foto: Fajar D. C. 19 Oktober 2019)

4) Alat Proses Pembentukan Akuarium

a) Penggaris Kayu

Alat ini membantu untuk mensejajarkan goresan alat potong di atas kaca, sehingga hasil potongan lurus dan terukur.

b) Pemotong Kaca

Alat ini berfungsi untuk memotong kaca dengan ukuran yang telah ditentukan. Alat ini bentuknya menyerupai *cutter* tetapi mata pisaunya berbentuk lingkaran kecil dan memiliki pelumas minyak.



Gambar 61: Pemotong kaca, (Foto: Fajar D. C. 6 November 2019)

c) Tang

Alat ini membantu untuk memisahkan goresan potongan kaca.

5) Alat Proses *Finishing*

a) Mesin Kompresor

Alat ini berfungsi sebagai penyuplai angin (penghasil angin) bertekanan tinggi, sehingga membantu meniup angin pada proses *finishing* dengan teknik semprot.



Gambar 62: Kompresor, (Foto: Fajar D.C. 2 Desember 2019)

b) *Spet (spray gun)*

Alat ini digunakan untuk membantu menyemprotkan cat (bahan *finishing*) kepermukaan kayu dengan angin bertekanan tinggi dari mesin kompresor.



Gambar 63: *Spet (spray gun)*, (Foto: Fajar D. C. 3 Desember 2019)

3. Tahap Pembentukan Karya

Tahap pembentukan karya tugas akhir mempunyai beberapa uraian dapat dijelaskan diantaranya sebagai berikut.

1) Proses Pembentukan Global

a) Proses Menyiapkan Bahan dan Alat

Menyiapkan bahan dan alat merupakan proses utama dalam mewujudkan karya, karena sebagai bahan pembentukan dan alat sebagai pedoman untuk membantu memperlancar pembentukan karya. Bahan yang harus disiapkan antara lain papan kayu jati serta bahan pendukung lainnya dan peralatan pertukangan.



Gambar 64: Menyiapkan papan kayu, (Foto: Fajar D. C. 3 November 2019)



Gambar 65: Alat pertukangan, (Foto: Fajar D. C. 14 Oktober 2019)

b) Proses Membuat Mal (Pecah Pola)

Setelah menyiapkan bahan dan alat, selanjutnya membuat mal untuk mempermudah dalam mewujudkan karya. Terlebih dahulu membuat beberapa desain alternatif sampai desain terpilih. Kemudian desain disalin ke gambar kerja dengan skala yang diperkecil dari skala sebenarnya untuk mempercepat proses pengerjaan. Selain itu gambar kerja diperbesar menjadi skala sebenarnya untuk membuat mal, sehingga pembentukan karya lebih mudah.



Gambar 66: Membuat mal (pecah pola), (Foto: Fajar D. C. 20 Oktober 2019)

c) Proses Pemotongan Papan Kayu

Proses ini bertujuan untuk memilah papan kayu yang ingin digunakan dalam pembentukan karya akuarium. Ada beberapa tahapan pemotongan kayu sesuai pemanfaatan yang dikehendaki dari ukuran karya akuarium.



Gambar 67: Pemotongan papan kayu, (Foto: Fajar D. C. 19 Oktober 2019)

d) Proses Penyambungan Papan Kayu

Sebelum proses pembentukan karya, terlebih dahulu proses penyambungan untuk menentukan lebar kayu yang dibutuhkan. Proses penyambungan melalui beberapa tahapan seperti pengetaman menggunakan mesin *planer* berfungsi meratakan permukaan kayu, dilanjut proses pengetaman pada kedua sisi papan kayu menggunakan mesin *jointer*, sehingga kedua sisi menjadi rapat. Kemudian kedua sisi kayu direkatkan dengan bantuan lem *epoxy* selanjutnya dijepit menggunakan alat press (*klam*).



Gambar 68: Proses pengeleman, (Foto: Fajar D. C. 16 November 2019)

e) Proses Pembuatan Pola Kayu Menggunakan Mal

Proses ini dilakukan untuk memindah gambar pola atau mal ke bahan kayu untuk mempermudah proses pengerjaan karya akuarium.



Gambar 69: Proses *ngemal*, (Foto: Fajar D. C. 20 Oktober 2019)



Gambar 70: Proses penempelan pola, (Foto: Rouf, 13 November 2019)

f) Proses Pemotongan Gambar Mal

Pengerjaan ini dilakukan setelah pemindahan gambar mal ke bahan kayu, selanjutnya melakukan proses pemotongan menggunakan mesin (*circular saw*), mesin *bobok* (*scroll saw*) dan mesin bengkok (*bend saw*). Alat ini digunakan karena gambar pola atau mal yang bentuknya rumit, kecil dan lengkung, sehingga diharapkan dapat mempercepat pengerjaan bagian-bagian karya akuarium.



Gambar 71: Pemotongan dengan mesin *bend saw*, (Foto: Rouf, 3 November 2019)



Gambar 72: Pemotongan dengan mesin *scroll saw*, (Foto: Fajar D. C. 3 November 2019)

g) Proses Penyambungan Bagian-Bagian Karya Aquarium

Proses ini dilakukan untuk menyatukan bagian-bagian yang masih terpisah setelah proses pemotongan menggunakan mesin *circular saw*, *bend saw* dan *scroll saw*. Hal ini bertujuan untuk membentuk bagian dan medium ukir pada karya aquarium.



Gambar 73: Hasil potongan, (Foto: Fajar D. C. 4 November 2019)



Gambar 74: Penyambungan, (Foto: Rouf, 13 November 2019)

2) Proses Ukir

a) Proses ukir pada Bagian-Bagian Karya Aquarium

Proses selanjutnya adalah proses pengukiran pada bagian-bagian karya aquarium yang telah terbentuk secara global, terlebih dahulu gambar langsung sesuai desain pada permukaan kayu yang siap dipahat seperti bagian sirip, ekor, badan dan jambul. Ukiran dilakukan secara terpisah untuk memudahkan waktu perakitan bagian-bagian karya aquarium.



Gambar 75: Pengukiran bagian ekor, (Foto: Fajar D. C. 13 November 2019)



Gambar 76: Pengukiran bagian sirip, (Foto: Fajar D. C. 18 November 2019)

b) Proses Ukir Motif Hias Karya Aquarium

Proses pengukiran selanjutnya pada pengerjaan ukiran motif hias, terlebih dahulu gambar motif hias dari kertas difotokopi kemudian ditempelkan pada permukaan kayu yang siap diukir.



Gambar 77: Pengukiran motif hias. (Foto: Fajar D. C. 15 November 2019)

3) Proses Perakitan

a) Proses Konstruksi dan Perakitan Bagian-Bagian Karya Akuarium

Proses pembentukan konstruksi atau sambungan pada karya akuarium menggunakan bantuan alat bor tangan yang digunakan membuat lubang dan membenamkan paku sekrup, yang akan digunakan untuk penyambungan bagian kerangka karya akuarium. Selain menggunakan alat tersebut juga menggunakan alat bantu ketam tangan (*pasah*), gergaji tangan, mesin gerinda dan palu besi. Untuk membantu merekatkan konstruksi digunakan paku sekrup dan *dowel* serta lem kayu agar sambungan (konstruksi) lebih kuat.



Gambar 78: Perakitan bagian kepala, (Foto: Fajar D. C. 22 Oktober 2019)



Gambar 79: Perakitan bagian perut, (Foto: Fajar D. C. 4 November 2019)

b) Merapikan Permukaan Kayu

Proses ini bertujuan untuk meratakan permukaan kayu bekas lem pada sambungan dan membentuk bagian yang belum presisi. Proses ini menggunakan alat bantu mesin gerinda, mesin ketam tangan dan pahat tukang.



Gambar 80: Proses merapikan dengan mesin ketam, (Foto: Fajar D. C. 4 November 2019)

c) Proses Perakitan Ukiran Motif Hias Karya Aquarium

Proses perakitan ukiran ditempelkan pada bagian sisi kanan dan kiri serta bagian depan dan belakang karya aquarium. Untuk membantu merekatkan bagian ukiran digunakan *dowel* dan lem kayu agar sambuangan lebih kuat.



Gambar 81: Perakitan ukiran motif hias. (Foto: Fajar D. C. 26 November 2019)

d) Hasil Bentuk Awal Karya Aquarium

Beberapa foto di bawah ini merupakan hasil bentuk awal setelah proses perakitan karya aquarium. Hasil bentuk awal karya aquarium terdiri dari karya utama dan dua karya pendukung. Karya tersebut memiliki beberapa kesamaan karena ide dasar mengambil dari ikan Maskoki, sehingga bentuk karya aquarium mempunyai ciri khas dari ikan Maskoki berupa bentuk visualisasi dengan motif hias ikan Maskoki.



Gambar 82: Bentuk awal karya akuarium, (Foto: Fajar D. C. 2 Desember 2019)

4) Proses *Finishing*

a) Proses Pengamplasan pada Motif Hias dan Bentuk Karya Akuarium

Proses pengamplasan dilakukan setelah hasil bentuk awal karya akuarium selesai. Proses ini bertujuan untuk menghaluskan permukaan kayu yang masih kasar dan bekas proses pengukiran. Proses ini menggunakan alat bantu mesin gerinda dan mesin amplas dengan ukuran mata amplas no 180.



Gambar 83: Proses pengamplasan, (Foto: Fajar D. C. 3 Desember 2019)

b) Proses Pelapisan *Sanding Sealler*

Setelah proses pengamplasan, selanjutnya pelapisan *sanding sealler* yang berfungsi untuk mengunci hasil amplasan dan menutup pori-pori kayu. Proses ini menggunakan alat bantu spet (*spray gun*) sebagai alat semprot cat dengan menggunakan tekanan udara dari mesin kompresor.



Gambar 84: Pelapisan *sanding sealler*, (Foto: Fajar D. C. 4 Desember 2019)

c) Proses Pendempulan dan Pengamplasan

Proses pendempulan dilakukan setelah proses pelapisan *sanding sealler* untuk mengetahui permukaan kayu yang berongga. Bahan yang digunakan dalam proses pendempulan menggunakan *wood filler*, dengan cara dioleskan pada permukaan kayu yang berongga dan tunggu sampai kering. Kemudian amplas lagi menggunakan mata amplas no 240 dengan cara manual (tidak menggunakan mesin).



Gambar 85: Proses pendempulan, (Foto: Fajar D. C. 5 Desember 2019)

d) Proses Pewarnaan (*Wood Stain*)

Proses selanjutnya pewarnaan yang bertujuan memberikan kesamaan warna dan perpaduan warna, sehingga hasil yang ditampilkan memiliki karakter yang kuat serta tidak menghilangkan unsur material kayunya. Warna yang digunakan warna natural campuran warna salak + *white nut* + *filler* dengan perbandingan 1:1:3 serta menggunakan pengencer *thinner* HG + melamin NC.



Gambar 86: Proses pewarnaan, (Foto: Fajar D. C. 7 Desember 2019)



Gambar 87: Hasil pewarnaan, (Foto: Fajar D. C. 8 Desember 2017)

e) Proses Pelapisan *Melamine Semi Gloss* (Clear)

Proses melamin merupakan proses pelapisan yang bertujuan untuk melindungi permukaan kayu terhadap goresan dari benda lain dan mengkilapkan hasil karya, serta sebagai mencegah dari serangan hama. Ada beberapa tingkatan terhadap hasil melamin mulai dari *doff*, *semi gloss* dan *gloss*. Penulis memilih tingkatan *semi gloss* karena hasil yang ditampilkan tidak terlalu mengkilap (*gloss*) dan tidak terlalu *doff*, sehingga hasil karya akuarium yang ditampilkan lebih natural. Alat yang digunakan sama seperti proses pelapisan *sanding sealler* menggunakan *spet* (*spray gun*) dengan bantuan mesin kompresor.



Gambar 88: Pelapisan *melamine semi gloss*, (Foto: Fajar D. C. 9 Desember 2019)

5) Proses Perakitan Aquarium

a) Proses Perakitan Kaca Aquarium

Proses ini dilakukan menyambung lembaran kaca yang telah dipotong sesuai ukuran yang ditentukan. Penyambungan direkatkan menggunakan *silicone sealant* pada bagian kedua sisi kaca dan dilakukan keseluruhan bagian sisi kaca sampai merata, sehingga tidak terjadi kebocoran.



Gambar 89: Perakitan kaca aquarium. (Foto: Fajar D. C. 6 November 2019)

b) Proses Perakitan Komponen Aquarium

Proses ini berupa penyambungan antar stop kontak, mesin pompa dan lampu LED. Bertujuan agar semua rangkaian berfungsi dengan baik. Perakitan diawali dengan penyambungan dan penempatan stop kontak sebagai penghubung arus listrik. Kemudian pemasangan lampu LED pada kap karya aquarium dan setelah terpasang lampu siap dihubungkan dengan stop kontak. Selanjutnya pemasangan mesin pompa pada aquarium dan dihubungkan dengan stop kontak. Setelah perakitan komponen aquarium terpasang, stop kontak yang telah terhubung dengan komponen aquarium siap dialirkan listrik.



Gambar 90: Hasil karya tampak samping dan tampak depan,
(Foto: Fajar D. C. 1 Januari 2020)



Gambar 91: Hasil karya perspektif (Foto: Fajar D. C. 20 Januari 2020)

BAB IV

ULASAN KARYA

Ulasan karya merupakan sebuah ide/gagasan yang dijabarkan melalui sebuah penafsiran sebagai ungkapan terhadap karya yang diciptakan. Ulasan karya memiliki penjelasan mengenai teknik garap dan konsep yang diciptakan. Ulasan karya juga menjelaskan tentang maksud dan tujuan kepada penikmat dan pengamat. Selain itu penulis juga mengajak penikmat dan pengamat lebih memahami makna yang terkandung dalam karya tugas akhir ini melalui penulisan maupun keindahan karya yang ditampilkan. Ulasan karya dilakukan setelah melalui tahap eksplorasi melalui studi pustaka dan observasi tentang tema yang diambil, selanjutnya tahap perancangan mulai dari proses sketsa alternatif sampai gambar kerja. Kemudian yang terakhir tahap perwujudan yang menggunakan proses teknik garap untuk memvisualisasikan karya.

Proses penciptaan karya tugas akhir ini melibatkan beberapa artisan yang masing-masing aktif dalam bidangnya. Ada beberapa tahapan proses partisipasi artisan yaitu tahapan pemilihan bahan baku, pembentukan karya akuarium, mengukir motif hias, pembuatan akuarium, dan *finishing* karya. Tahapan ini dilakukan di daerah yang berbeda-beda seperti pemilihan bahan baku dan pembentukan karya akuarium melibatkan satu orang artisan yang dilakukan di daerah Desa Jambu Timur Kecamatan Mlonggo, mengukir motif hias melibatkan satu orang artisan dilakukan di daerah Desa Guyangan, Kecamatan Bangsri, pembuatan akuarium melibatkan satu orang artisan yang dilakukan di daerah Pasar Mlonggo, dan *finishing* karya melibatkan satu orang artisan yang dilakukan di

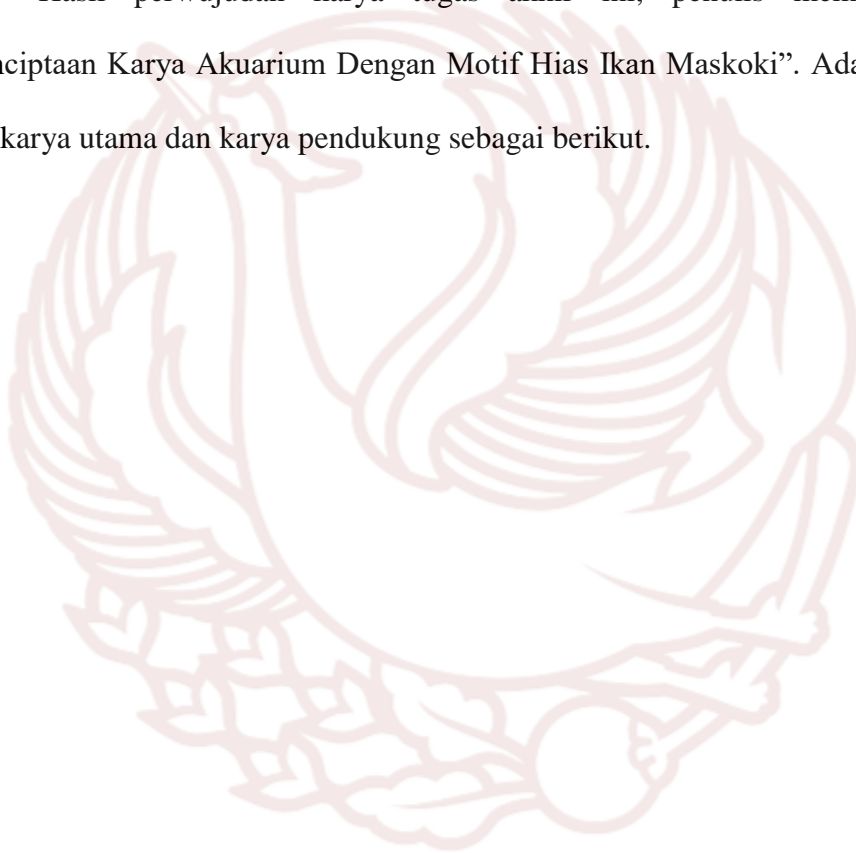
daerah Desa Selagi, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara. Artisan yang dilibatkan tersebut benar-benar paham tentang bentuk dan memahami gambar kerja yang akan dibuat dalam proses penciptaan karya karena artisan ini masing-masing mempunyai bidang keahliannya sendiri-sendiri dan saat di kerjakan oleh artisan, penulis juga terlibat dalam proses perwujudannya. Sehingga perwujudan karya tugas akhir ini bukan sepenuhnya dikerjakan oleh artisan tetapi penulis juga ikut mengerjakan disemua tahapan proses perwujudan.

Perwujudan karya tugas akhir ini, penulis membuat tiga karya yang terdiri satu karya utama dan dua karya pendukung yang berwujud karya akuarium. Perwujudan ketiga karya ini mempunyai diameter yang berbeda, tetapi material utama yang digunakan sama yaitu kayu jati, dengan tujuan dapat diperoleh hasil yang maksimal dan kuat terhadap kondisi yang ditempatinya. Di samping itu untuk menjaga hasil karya tetap kuat dalam jangka waktu yang lama, saat proses perwujudan penulis menggunakan beberapa konstruksi meliputi sambungan purus, sambungan paku sekrup, dowel, dan sambungan alur lidah melebar, sehingga konstruksi yang dihasilkan sangat kuat karena konstruksi merupakan pondasi dari rancangan perwujudan karya.

Mengenai analisis terhadap bentuk dan fungsi karya tugas akhir ini kami menggunakan teori estetika dari Victor Papanek yang menjelaskan keenam aspek tata kelola desain yaitu: (1) Metode meliputi interaksi alat, proses, dan bahan. Penggunaan bahan yang jujur, tidak pernah menghasilkan materi tampak seperti yang bukan metode yang baik. (2) Kegunaan adalah fungsi atau manfaat dari suatu karya tersebut. (3) Kebutuhan adalah hal-hal yang diperlukan dalam proses

pembuatan suatu karya. (4) Telesis adalah fungsi desain dalam mewadahi dimensi sosial dan budaya pada tempat desain tersebut diperlukan dan digunakan. (5) Asosiasi adalah kemampuan menghubungkan gagasan dengan panca indera melalui media gambar, bagan, dan lainnya. (6) Estetika adalah keindahan yang dipadukan dengan unsur-unsur penciptaan suatu karya.⁶²

Hasil perwujudan karya tugas akhir ini, penulis memberi judul “Penciptaan Karya Akuarium Dengan Motif Hias Ikan Maskoki”. Adapun uraian dari karya utama dan karya pendukung sebagai berikut.



⁶² Victor Papanek, *Design For The Real World*, (New York: Bantam Books, 1971), hlm. 62-66.

1. Hasil Karya Utama “*Sahitya*”



Gambar 92: Karya akuarium utama, (Foto: Fajar D. C. 1 Januari 2020)

Judul	: <i>Sahitya</i>
Ukuran	: 226 x 125 x 181 Cm
Bahan	: Kayu jati dan kaca
Teknik	: Pertukangan (kerja bangku) dan pahat (ukir)
Finishing	: Melamin

Karya utama ini memiliki ukuran panjang 226 cm., lebar 125 cm., dan tinggi 181 cm. Karya akuarium ini berbentuk ikan Maskoki dan memiliki mahkota pada bagian atas, serta terdapat ukiran motif hias dibagian sisi kanan, kiri dan bagian mahkotanya. Karya ini ide dasarnya mengambil dari ikan Maskoki *oranda* (*Panser*). Makna atau maksud dari judul karya yang diambil dari kata “*Sahitya*” dari Bahasa Sansekerta yang artinya kerukunan. Kerukunan berasal dari kata “rukun” yang mempunyai arti baik dan damai, sehingga kata tersebut menggambarkan motif hias ikan Maskoki pada karya utama yang dapat diartikan sebagai tali persahabatan terhadap sesama makhluk hidup di alam semesta dan tidak ada perbedaan yang membuat peselisihan, sehingga menimbulkan suatu

kehidupan yang harmonis. Prinsip dari kata tersebut mempunyai makna sebagai hubungan antara manusia dengan makhluk hidup lain semakin damai, terwujudlah keseimbangan ekosistem menjadi baik dan keindahan duniawi semakin terjaga.

Maksud dari judul karya tersebut yaitu karya akuarium yang bentuknya menyerupai ikan Maskoki, diibaratkan sebagai seorang yang mempunyai jiwa baik hati, rendah diri, tidak egois dan cinta damai dalam kehidupan. Kemudian mahkota yang menyatu dengan bentuk karya akuarium diartikan sebagai penghargaan seorang yang mempunyai tali persaudaraan sesama makhluk ciptaan tuhan. Sedangkan keindahan dan keseimbangan ekosistem hayati yang tetap terjaga dapat digambarkan melalui motif hias yang berada bagian ukiran.

Di samping itu, hasil karya akuarium utama ini memiliki beberapa aspek dalam proses penciptaan yaitu penulis menuangkan hasil imajinasi yang telah melalui tahap eksplorasi, untuk melandasi tahap perancangan desain. Kemudian sebelum proses perancangan dalam bentuk sketsa dan desain, penulis telah menentukan teknik pengerjaan untuk menvisulkan desain yang dibuat. Teknik yang digunakan oleh penulis yaitu teknik pertukangan kayu (kerja bangku) dan teknik ukir, karena teknik ini telah dikuasai penulis dan memudahkan dalam pengerjaan karya utama. Teknik kerja bangku (pertukangan) digunakan saat perwujudan bentuk karya utama dengan memperhitungkan konstruksi (sambungan) pada *body* sehingga karya utama menjadi lebih kuat. Teknik pahat (ukir) digunakan untuk membentuk motif hias dan elemen karakter ikan Maskoki dengan bentuk *krawangan* (ukiran lemahan) dengan beberapa tahap yaitu tahap *nggetaki* (memindahkan pola gambar kekayu), tahap *nglemahi* (membuat dasaran

atau latar belakang), tahap *mbukaki* (membuat cekungan dan tonjolan sesuai karakter), tahap membentuk (menghaluskan dan memperjelas karakter objek), tahap *mecahi* (memberi garis pemanis).

Kegunaan karya akuarium utama ini memiliki manfaat sebagai tempat atau wadah untuk memelihara ikan hias dan tanaman air. Dipercaya dapat menentramkan jiwa bagi penikmatnya saat memandang akuarium dari segi karya akuarium dan makhluk hidup di dalam akuarium. sebagai menunjang kebutuhan rumah tangga dan mengisi ruangan atau interior.

Kebutuhan dalam proses perwujudan karya utama meliputi material (bahan) utama kayu jati dan bahan penunjang kaca bening, alat pertukangan kayu dan alat pahat (ukir) kayu satu set meliputi penguku, penyilat, coret (V) dan kol, dan bahan *finishing* melamin dan alat *finishing*. Semua kebutuhan yang diperlukan saat pengerjaan karya utama menjadikan kelancaran saat proses perwujudan, sehingga hasil yang diharapkan oleh penulis maksimal dan sesuai dengan ide/gagasan yang divisualkan ke dalam desain.

Hasil desain penciptaan karya akuarium utama ini merupakan rancangan bentuk karya akuarium yang difungsikan sebagai karya kreatif dan inovasi dari bentuk ikan Maskoki yang unik. Oleh karena itu, desain karya utama ini dapat menjadi acuan masyarakat untuk menciptakan karya akuarium yang mengeksplorasi dari biota makhluk hidup yang ada di dalam akuarium itu sendiri.

Asosiasi desain ini menentukan hasil ide/gagasan ke dalam sketsa alternatif. Sketsa alternatif ini sebagai acuan awal untuk mengetahui hasil karya yang akan diwujudkan, sehingga penulis membuat beberapa alternatif mulai dari

bentuk segi empat (rumah joglo), bentuk tidak beraturan, dan bentuk ikan Maskoki. Pada akhirnya ditemukan desain yang terbaik dan dipilih yaitu bentuk ikan Maskoki untuk diwujudkan menjadi karya utama.

Estetika hasil karya utama ini memiliki kesatuan yang padu. perancangan desain yang sangat rumit hingga gambar kerja yang detail. Konstruksi (sambungan) yang kuat menggunakan sambungan purus pada bagian penyangka kaki, sambungan paku sekrup pada bagian perakitan motif hias dan body akuarium, dan sambungan alur lidah pada bagian menyatukan kayu menjadi lebar. Memiliki *center of interes* (pusat perhatian) meliputi bentuk yang ditampilkan karya utama yang mirip ikan Maskoki dari bentuk tubuh yang bulat serta gemulai dan motif hias yang menggambarkan aktivitas ikan Maskoki di habitat aslinya. Makna yang terkandung dalam karya utama ini mencerminkan kedamaian antara umat manusia dan makhluk hidup di alam semesta. Oleh karena itu, estetika bukan hanya dilihat dari keindahan fisik hasil karya, tetapi unsur-unsur yang memadukan menjadikan kesatuan yang indah dalam hasil karya utama.

2. Hasil Karya Pendukung “Adikara”



Gambar 93: Hasil karya akuarium pendukung,
(Foto: Fajar D. C. 1 Januari 2020)

Judul	: <i>Adikara</i>
Ukuran	: 61 x 58 x 72,5 Cm.
Bahan	: Kayu jati dan kaca
Teknik	: Pertukangan (kerja bangku) dan pahat (ukir)
<i>Finishing</i>	: Melamin

Karya Pendukung ini terdiri dari 2 karya yang masing-masing memiliki panjang 61 cm., lebar 58 cm. dan tinggi 72,5 cm., diameternya lebih kecil dari karya utama. bentuk lingkaran dengan ukiran motif hias ikan Maskoki tetap menjadi ciri utama, sebab penciptaan karya pendukung masih dalam satu konsep utama yaitu ikan Maskoki *oranda (panser)*, sehingga makna yang terkandung di dalam karya ini sama dengan karya sebelumnya. Namun karya pendukung ini berjudul “Adikara” dari Bahasa Sansekerta yang artinya berwibawa. Berwibawa

berasal dari kata “wibawa” merupakan pembawaan yang dapat menguasai dan mempengaruhi dalam suatu hal melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan serta daya tarik, sehingga kata tersebut menggambarkan motif hias pada kedua karya pendukung yang mempunyai posisi ikan Maskoki yang menjulang ke atas dan menunduk ke bawah.

Posisi ikan Maskoki menjulang ke atas memiliki makna bahwa manusia merupakan makhluk hidup sebagai penguasa alam yang harus mempunyai sifat rendah hati serta ketegasan dalam menjaga keseimbangan ekosistem alam, sehingga makhluk hidup lain di dalamnya, tetap lestari dan dapat memiliki kehidupan yang harmonis. Posisi ikan Maskoki menunduk ke bawah memiliki makna bahwa manusia merupakan penguasa alam yang harus menyayangi dan dapat mengayomi makhluk hidup lainnya. Prinsip kata-kata tersebut mempunyai makna bahwa manusia sebagai makhluk berakal budi dapat memimpin dan memberi pengaruh pada keseimbangan ekosistem alam, sehingga makhluk hidup lain dapat berinteraksi dengan damai dan memiliki kehidupan yang nyaman.

Karya pendukung dalam pembuatanya menggunakan kayu jati dan kaca. Proses pengerjaan menggunakan teknik pertukangan (kerja bangku dan teknik pahat (ukir). Karya pendukung menggunakan *finishing* melamin dengan warna coklat tua dan semburat coklat kemerahan. Pada bagian kaki-kaki dan penyangga kap karya ini menggunakan teknik ukiran lemahan secara bolak-balik.

A. Kalkulasi Biaya

Biaya dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari bahan baku, bahan penunjang, biaya pengerjaan, bahan *finishing*, biaya transportasi dan lain-lain. Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam penciptaan karya tugas akhir dihitung melalui kalkulasi biaya. Kalkulasi biaya merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam pengerjaan karya dihitung dari awal sampai akhir, sehingga biaya pembuatan karya yang telah dikeluarkan dapat dirinci sebagai berikut.

1. Kalkulasi Biaya Karya Utama

a. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penunjang

Tabel 2: Biaya bahan baku dan bahan penunjang, (Oleh: Fajar D. C. 28 Desember 2019)

No.	Jenis	Jumlah	Ukuran	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah Biaya (Rp.)
1	Kayu jati	7 btg	2 m x 30 cm	Rp. 400.000,-	Rp. 2.800.000,-
2	Sisa potongan kayu jati	1 pik up	-	Rp. 200.000,-	Rp. 200.000,-
3	Rangkaian kaca	1 buah	145 cm x 55 cm x 65 cm	Rp. 950.000,-	Rp. 950.000,-
4	Lem <i>epoxy</i>	2 set	2 kg	Rp. 110.000,-	Rp. 220.000,-
5	Lem putih (<i>sip</i>)	2 buah	2 kg	Rp. 16.000,-	Rp. 32.000,-
6	Lem alteko	10 buah	30 ml	Rp. 6.000,-	Rp. 60.000,-
7	Paku sekrup	1 dus	3 cm	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
8	Kertas karton	3 lbr	A0	Rp. 5.000,-	Rp. 15.000,-
9	Kertas manila	2 lbr	A1	Rp. 2.000,-	Rp. 4.000,-
10	Amplas gerinda	4 buah	No. 80	Rp. 4.000,-	Rp. 16.000,-
11	Jumlah biaya bahan baku dan bahan penunjang				Rp. 4.397.000,-

b. Biaya Bahan Elektronik dan Komponen Aquarium

Tabel 3: Biaya bahan elektronik dan komponen, (Oleh: Fajar D. C. 28 Desember 2019)

No.	Jenis	Jumlah	Ukuran	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah Biaya (Rp.)
1	Lampu LED TL	4 buah	120 cm 60 cm	Rp. 28.000,- Rp. 19.000,-	Rp. 56.000,- Rp. 38.000,-
2	kabel	2 jenis	5 m 10 m	Rp. 4.000,- Rp. 2.000,-	Rp. 20.000,- Rp. 20.000,-
3	Mesin pompa	1 buah	-	Rp. 200.000,-	Rp. 200.000,-
4	Pipa filter	2 buah	4 m	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
5	Sambungan pipa	7 buah	-	Rp. 1.000,-	Rp. 7.000,-
6	Kop pipa	5 buah	-	Rp. 2.000,-	Rp. 10.000,-
7	Kapas filter	1 buah	30 cm x 100 cm	Rp. 10.000,-	Rp. 10.000,-
8	Batu zeolite	2 buah	32 cm x 11 cm	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
9	Karbon aktif	2 buah	-	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
10	Jumlah biaya bahan elektronik dan komponen				Rp. 421.000,-

c. Biaya Bahan *Finishing*

Tabel 4: Biaya bahan *finishing*, (Oleh: Fajar D. C. 28 Desember 2019)

No.	Jenis	Jumlah	Ukuran	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah Biaya (Rp.)
1	Amplas tayo no. 120	1 lbr	3 m	Rp. 5.000,-	Rp. 15.000,-
2	Amplas ekamen no. 180	1 lbr	3 m	Rp. 12.000,-	Rp. 36.000,-
3	Pewarna <i>melamine</i> (wood stain podo joyo. salak color + white nut color)	2 btl	2 l	Rp. 45.000,-	Rp. 90.000,-
4	Wood filler luxor	1 klg	1 kg	Rp. 24.000,-	Rp. 24.000,-
5	Sanding sealler SWI	4 btl	4 l	Rp. 30.000,-	Rp. 120.000,-
6	Melamine semi gloss SWI	1 klg	5 l	Rp. 160.000,-	Rp. 160.000,-
7	Thinner HG (high gloss)	3 dgn	11 l	Rp. 12.500,-	Rp. 137.500,-
8	Melamine NC	3 btl	3 l	Rp. 40.000,-	Rp. 120.000,-
9	Jumlah biaya bahan <i>finishing</i>				Rp. 702.500,-

d. Biaya Upah Kerja

Tabel 5: Biaya upah kerja, (Oleh: Fajar D. C. 28 Desember 2019)

No.	Jenis	Tenaga	Satuan	Harga (Rp.)	Jumlah Biaya (Rp.)
1	Tukang kayu	Harian	30 hari	Rp. 70.000,-	Rp. 2.100.000,-
2	Tukang ukir	Borongan	1 karya	Rp. 740.000,-	Rp. 740.000,-
3	Tukang finishing	Borongan	1 karya	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
4	Jumlah biaya upah kerja				Rp. 3.340.000,-

e. Total Kalkulasi Biaya Karya Utama

Tabel 6: Total kalkulasi biaya karya utama, (Oleh: Fajar D. C. 28 Desember 2019)

No.	Jenis	Jumlah Biaya (Rp.)
1	Biaya bahan baku dan bahan penunjang	Rp. 4.397.000,-
2	Biaya bahan elektronik dan komponen	Rp. 421.000,-
3	Biaya bahan finishing	Rp. 702.500,-
4	Biaya upah kerja	Rp. 3.340.000,-
5	Biaya beli ikan	Rp. 500.000,-
6	Total kalkulasi biaya karya utama	Rp. 9.360.500,-

2. Kalkulasi Biaya Karya Pendukung

a. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penunjang

Tabel 7: Biaya bahan baku dan bahan penunjang, (Oleh: Fajar D. C. 28 Desember 2019)

No.	Jenis	Jumlah	Ukuran	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah Biaya (Rp.)
1	Kayu jati	3 ppn	2 m x 35 cm x 3 cm	Rp. 133.300,-	Rp. 400.000,-
2	Kaca akuarium bulat (toples)	2 buah	12 l	Rp. 80.000,-	Rp. 160.000,-
3	Lem epoxy	1 set	1 kg	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-
4	Lem sip putih	1 buah	1 kg	Rp. 16.000,-	Rp. 16.000,-
5	Lem alteko	2 buah	30 ml	Rp. 6.000,-	Rp. 12.000,-
6	Paku sekrup	10 buah	3 cm	Rp. 2.500,-	Rp. 25.000,-
7	Kertas karton	1 lbr	A0	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
8	Foto copy	20 lbr	A3	Rp. 700,-	Rp. 14.000,-
9	Baut	4 buah	7 cm	Rp. 1.000,-	Rp. 7.000,-
10	Supit udang	3 buah	4 cm	Rp. 7.500,-	Rp. 22.500,-
11	Jumlah biaya bahan baku dan bahan pendukung				Rp. 771.500,-

b. Biaya Bahan Elektronik dan Komponen

Tabel 8: Biaya bahan elektronik dan komponen, (Oleh: Fajar D. C. 28 Desember 2019)

No.	Jenis	Jumlah	Ukuran	Harga satuan (Rp.)	Jumlah Biaya (Rp.)
1	Lampu bohlam LED	2 buah	-	Rp. 38.000,-	Rp. 76.000,-
2	kabel	2 jenis	4 m 10 m	Rp. 4.000,- Rp. 2.000,-	Rp. 16.000,- Rp. 20.000,-
3	Sakelar gantung	2 buah	2,7 cm x 6 cm x 1,5 cm	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
4	Colokan bulat	2 buah	-	Rp. 12.000,-	Rp. 24.000,-
5	<i>Filter catridge</i>	2 buah	-	Rp. 16.000,-	Rp. 32.000,-
6	Mesin aerator	2 buah	10 cm x 6 cm	Rp. 35.000,-	Rp. 70.000,-
7	Fiting	2 buah	-	Rp. 12.000,-	Rp. 24.000,-
8	Jumlah biaya bahan elektronik dan komponen				Rp. 282.000,-

c. Biaya Bahan *Finishing*

Tabel 9: Biaya bahan *finishing*, (Oleh: Fajar D. C. 28 Desember 2019)

No.	Jenis	Jumlah	Ukuran	Harga satuan (Rp.)	Jumlah Biaya (Rp.)
1	Amplas tayo no.180 Amplas ekamen no.180	1 lbr	2 m	Rp. 5.000,-	Rp. 10.000,-
		1 lbr	1 m	Rp. 12.000,-	Rp. 12.000,-
2	<i>Wood filler</i> (dempul)	1 klng	1 kg	Rp. 24.000,-	Rp. 24.000,-
3	<i>Sanding sealler</i> SWI	1 btl	1 l	Rp. 30.000,-	Rp. 30.000,-
4	Pewarna melamin (<i>wood stain</i> podo joyo, <i>salak color</i> + <i>white nut color</i>)	1 btl	1 l	Rp. 45.000,-	Rp. 45.000,-
5	<i>Melamine semi gloss</i> SWI	1 btl	1lr	Rp. 40.000,-	Rp. 40.000,-
6	<i>Thinner</i> HG (<i>high gloss</i>)	1 drgn	5 l	Rp. 12.500,-	Rp. 62.500,-
7	<i>Melamine</i> NC SWI	1 btl	1 l	Rp. 40.000,-	Rp. 40.000,-
8	Jumlah biaya bahan <i>finishing</i>				Rp. 263.500,-

d. Biaya Upah Kerja

Tabel 10: Biaya upah kerja, (Oleh: Fajar D. C. 28 Desember 2019)

No.	Jenis	Tenaga	Satuan	Harga (Rp.)	Jumlah Biaya (Rp.)
1	Tukang kayu	Harian	2 setengah hari	Rp. 100.000,-	Rp. 250.000,-
2	Tukang ukir	Borongan	2 karya	Rp. 250.000,-	Rp. 500.000,-
3	Tukang <i>finishing</i>	Borongan	2 karya	Rp. 75.000,-	Rp. 150.000,-
4	Jumlah biaya upah kerja				Rp. 900.000,-

e. Total Biaya Karya Pendukung

Tabel 11: Total Biaya Karya Pendukung, (Oleh: Fajar D. C. 28 Desember 2019)

No.	Jenis	Jumlah Biaya (Rp.)
1	Biaya bahan baku dan bahan pendukung	Rp. 771.500,-
2	Biaya bahan elektronik dan komponen	Rp. 282.000,-
3	Biaya bahan <i>finishing</i>	Rp. 263.500,-
4	Biaya upah kerja	Rp. 900.000,-
5	Biaya beli ikan	Rp. 150.000,-
6	Jumlah Kalkulasi Biaya Karya Pendukung	Rp. 2.367.000,-

3. Total Keseluruhan Biaya Pembuatan Karya

Tabel 12: Total keseluruhan biaya tugas akhir, (Oleh: Fajar D. C. 28 Desember 2019)

No.	Jenis	Jumlah Biaya (Rp.)
1	Karya utama	Rp. 9.360.500,-
2	Karya pendukung	Rp. 2.367.000,-
3	Trasportasi	Rp. 1.000.000,-
4	Total seluruh biaya tugas akhir	Rp. 12.727.500,-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai sumber landasan penciptaan, Ikan Maskoki merupakan ikan hias air tawar yang sangat lucu dari segi tubuh yang gemuk gemulai serta ekornya yang panjang sangatlah menarik, juga disukai banyak orang dan memiliki makna menenangkan batin serta menyimbolkan keabadian. Banyak karya yang tercipta terinspirasi dari ikan Maskoki misalnya lukisan ikan Maskoki maupun gerabah dengan bentuk ikan Maskoki. Ikan Maskoki bukan hanya sekedar bentuk hiasan untuk melihatkan sisi keindahannya, tetapi penulis mewujudkan dan menyajikan bentuk ikan Maskoki sedikit lebih serius dengan pendukung visual lainnya. Penulis menjadikan ikan Maskoki sebagai hubungan interaksi manusia dengan alam semesta.

Ide atau gagasan dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah penciptaan karya akuarium dengan motif hias ikan Maskoki karena menjadi salah satu keunikan ikan Maskoki, selain itu belum ada seniman yang mengangkat karya akuarium dengan konsep ikan Maskoki, serta teknik pengerjaan pertukangan (kerja bangku) dan teknik pahat (ukir). Penciptaan karya dengan judul “Penciptaan Karya Akuarium dengan Motif Hias Ikan Maskoki” ini melalui metode penciptaan yang terdiri dari beberapa tahapan, antara lain tahap eksplorasi, perencanaan dan perwujudan. Tahap eksplorasi dimulai dari mengunjungi langsung tempat budidaya ikan Maskoki di Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, juga mengamati

di pasar ikan hias (pasar Depok) Surakarta dan melakukan pengamatan pada karya akuarium di sumber maupun di pengrajin. Tahap perancangan dimulai dari pembuatan sketsa alternatif tentang bentuk akuarium dan motif hias ikan Maskoki, dilanjutkan penyempurnaan menjadi sketsa terpilih yang disetujui dosen pembimbing serta dilanjutkan dengan membuat gambar kerja untuk acuan perwujudan karya. Tahap perwujudan adalah proses pembuatan karya akuarium dengan menggunakan bahan utama kayu jati dan kaca, dengan ketebalan kayu jati 1,5 cm, 2 cm dan 3cm serta ketebalan kaca 0,8 cm. Proses pembentukan dan perakitan menggunakan teknik pertukangan (kerja bangku), untuk proses pembuatan motif hias menggunakan teknik pahat (ukir), dan untuk tahap terakhir yaitu proses *finishing* untuk menyempurnakan tampilan karya akuarium, sehingga terlihat estetis dan mencegah serangan hama.

Karya akuarium yang diciptakan diharapkan dapat dinikmati sebagai karya seni yang kreatif, inovatif dan unik sehingga menjadikan acuan untuk melahirkan karya-karya yang baru. Adapun faktor pendukung saat proses perwujudan karya akuarium adalah bahan utama kayu jati yang memanfaatkan sisa kayu yang tidak terpakai dan memanfaatkan kembali, sehingga proses pengerjaan menjadi lebih efisien karena tidak menggunakan papan kayu yang terlalu berlebihan dan menghemat biaya pembelian bahan baku.

B. Saran

Penulisan tugas akhir karya akuarium ini tentunya penulis mengalami beberapa kendala baik kepastakaan maupun referensi. Kepada instansi penulis berharap agar referensi dan bahan ajar lainnya lebih ditingkatkan khususnya untuk referensi mengenai akuarium, guna untuk mempermudah mahasiswa agar lebih mengeksplorasi dan menciptakan karya-karya baru yang lebih kreatif dan inovatif sehingga karya kriya nantinya lebih maju dan berkembang.

Adanya penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi agar ke depannya dapat membuat karya yang lebih berkualitas dan lebih bernilai. Demikian yang dapat penulis sampaikan, tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dwiponggo. 1984. *Akuarium dan Ikan Hias*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Agus A. Budhiman dan Pinus Lingga. 2001. *Maskoki*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bambang Eka P. Dan Hisomudin. 2003. *Permasalahan Maskoki dan Solusinya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dharsono (Sony Kartika) dan Nanang Ganda Perwira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Edi Atmawinata. 2007. *Rahasia dan Seluk Beluk Akuarium*. Bandung: Yrama Widya.
- D. Diratmadja. 1981. *Teori dan Praktek Kerja Kayu*. Jakarta: Erlangga.
- Guntur. 2001. *Teba Kriya*. Surakarta: Artha-28.
-, 2004. *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta: STSI Prees.
- K. F. Dumanauw. 1990. *Mengenal Kayu*. Semarang: Kanisius.
- Mashudi. 2006. *Maskoki Untuk Kontes*. Jakarta: CV. Citra Cipta Purwosari.
- N. S. Budiana dan Bambang Eka P. 2003. *Menyiapkan Maskoki Untuk Kontes*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Papanek, Victor. 1971. *Design For The Real World*. New York: Bantam Books.
- Soedarso Sp. 1987. *Tinjauan Seni Sebuah pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Daya Sana.
- Soegeng Toekio M. 2003. *Kosakarya Kriya Indonesia*. Surakarta: STSI Press.
-, Achmad Sjafi'i, dan Guntur. 2007. *Kekriyaan Nusantara*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Soepratno, B.A. 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 1*. Semarang: Effhar Offset.

SP. Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.

....., 2000. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Yogyakarta: Kanisius.

....., 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.

Suwaji Bastomi. 1982. *Seni Ukir*. Semarang: IKIP Press.

....., 1983. *Pendidikan kesenian seni rupa*. Semarang: IKIP.

Syafii dan Tjetjep Rohendi Rohidi. 1987. *Ornamen Ukir* Semarang: IKIP.

Daftar Narasumber

Mustofa, 55 tahun. Desa Boyolangu. Kecamatan Boyolangu. Kabupaten Tulungagung (ketua gabungan kelompok pembudidaya ikan). 04 Oktober 2019.

Mariono, 56 tahun. Desa Guyangan. Kabupaten Jepara. sebagai tukang kayu. 6 Oktober 2019.

Yatno, 50 tahun. Desa Guyangan. Kabupaten Jepara. sebagai tukang ukir, 15 November 2019.

Moko, 40 tahun. Desa Selagi. Kabupaten Jepara. sebagai tukang *finishing*. 30 November 2019.

Daftar Jurnal

Andri Sulistyو. 2007. “Rumah Tajug Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Akuarium”. *Laporan Deskripsi Kekaryaan*. FSRD ISI Surakarta.

Mohammad Chotip. 2019. “Pertunjukkan Singo Ulung Bondowoso Sebagai Sumber Ide Penciptaan Relief Ukir Kayu”. *Laporan Deskripsi Kekaryaan*. FSRD ISI Surakarta.

Rahayu Adi Prabowo. *Artikel Pengetahuan Bahan*. 2015. ISI Surakarta

Daftar Internet

(Online), Ariumkalbar.blogspot.com. diakses 08 Agustus 2019. 10:18WIB.

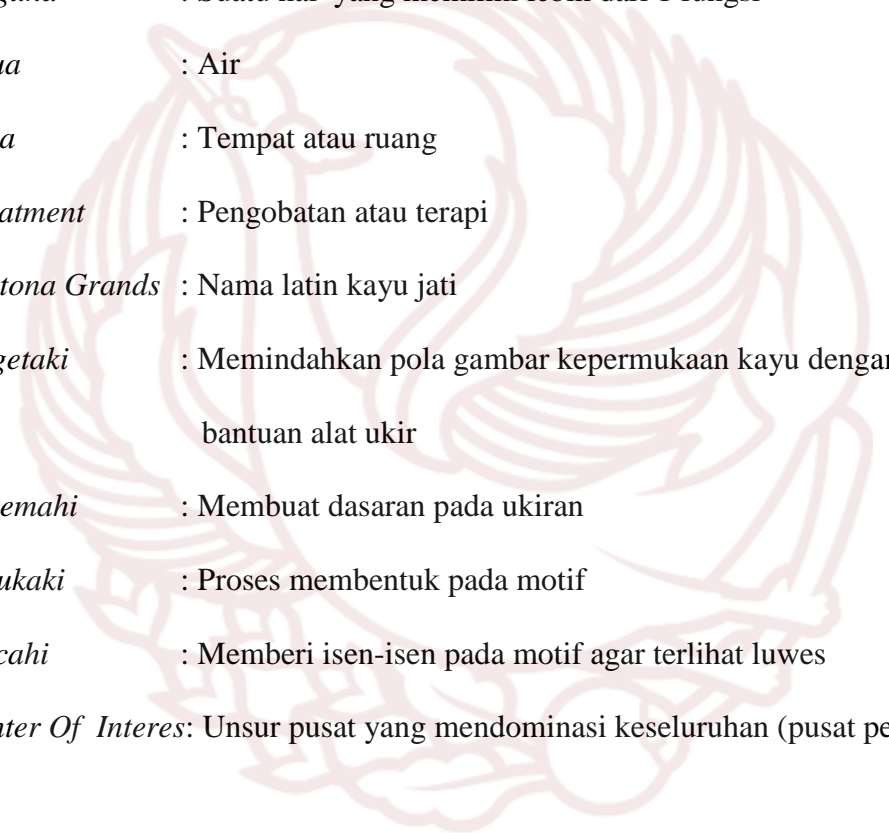
(Online), E-journal.uajy.ac.id. diakses 07 Agustus 2017. 09:14WIB.

(Online), <https://tugasmahasiswateknik99.blogspot.com>. diakses 27 Juli 2019 18:08WIB.

(Online),<https://www.niahidayati.net/manfaat-akuarium-untuk-kesehatan-dan-penghasilan.html>. diakses 08 Mei 2019. 13:12WIB.

(Online) Ozisenirupa.blogspot.com. diakses 30 Oktober 2019. 11:07WIB.

GLOSARIUM



<i>Strain</i>	: Hasil Persilangan antara dua jenis ikan Maskoki yang berbeda.
<i>Penser</i>	: Nama lain dari jenis ikan maskoki oranda
<i>Foot stage</i>	: Tempat meletakkan karya 3 dimensi
<i>Meguna</i>	: Suatu hal yang memiliki lebih dari 1 fungsi
<i>Aqua</i>	: Air
<i>Area</i>	: Tempat atau ruang
<i>Treatment</i>	: Pengobatan atau terapi
<i>Tectona Grands</i>	: Nama latin kayu jati
<i>Nggetaki</i>	: Memindahkan pola gambar kepermukaan kayu dengan bantuan alat ukir
<i>Nglemahi</i>	: Membuat dasaran pada ukiran
<i>Mbukaki</i>	: Proses membentuk pada motif
<i>Mecahi</i>	: Memberi isen-isen pada motif agar terlihat luwes
<i>Center Of Interes</i>	: Unsur pusat yang mendominasi keseluruhan (pusat perhatian)

LAMPIRAN

Observasi Langsung Ikan Maskoki



Gambar lampiran 1: Dinas perikanan Kabupaten Tulungagung, (Foto: Fajar D. C. 4 Oktober 2019)



Gambar lampiran 2: salah satu petugas dinas perikanan, (Foto: David, 4 Oktober 2019)




Gambar lampiran 3: Mustofa (ketua gabungan kelompok budidaya ikan) Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung, (Foto: David, 4 Oktober 2019)



Gambar lampiran 4: Hasil karya setelah display. (foto: Fajar D. C. 20 Januari 2020)

Lampiran Buku Konsultasi

BUKU KONSULTASI	
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN ISI SURAKARTA	
	
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI	
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA INDONESIAN INSTITUTE OF THE ARTS	
Jln. Raya Ring Road Utara Mojosongo, Surakarta Telp. (0271) 647658; Fax. (0271) 646175; http://www.isi-ska.ac.id E-mail: direct@isi-ska.ac.id or isisolo@indo.net.id	

BUKU KEGIATAN KONSULTASI	
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN ISI SURAKARTA	
Nama Mahasiswa	: Fajar Dwi Cahyo
NIM	: 15147102
Fakultas	: Seni Rupa dan Desain
Jurusan	: Kriya Seni
Judul Skripsi/Karya	: Penaptaan Karya Alukarum dengan Motif Hias Ikan Maskoki
Pembimbing	: 1. Kuntadi Wasri Darmo S.Sn., M.Sn. 2.

CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	T. Tangan Dosen Pembimbing
1).	10 Juli 2019	Proposal	Konsultasi Penulisan	7
2).	15 Juli 2019	Konsultasi Desain Karya	Menganalisa bentuk karya Almarium.	7
3).	31 Juli 2019	Proposal TA.	Ujian penulis/ Revisi Penulisan	7
4).	26 Agustus 2019	Konsultasi Desain TA.	ACC Desain terpilih.	7
5).	11 Oktober 2019	Bab I	Penulisan	7
6).	12 Oktober 2019	Bab II	Penulisan	7
7).	13 Oktober 2019	Proses penyusunan karya.		7

CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	T. Tangan Dosen Pembimbing
8)	17 Desember 2019	Bab I dan Bab II	Revisi Penulisan. - Kalimat diperjelas. - Cantumkan Sumber buku atau wawancara.	7
9)	29 Desember 2019	Bab III dan Bab IV.	Penulisan.	7
10)	6 Januari 2020	Bab I, II, III, IV dan V	Penulisan. - Revisi format penulisan dan foto - Uraian karya	7

CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	T. Tangan Dosen Pembimbing
11)	11 Januari 2020	Hasil karya Tugas Akhir	Contribution Foto karya dari beberapa tampilan di Laporan T.A.	7
12)	15 Januari 2020	Semula Bab	Edit format Penulisan	7
13)	15 Januari 2020	Laporan T.A. dari karya		7